

**MANAJEMEN KESISWAAN  
DALAM MENGEMBANGKAN BAKAT SISWI  
MELALUI EKSTRAKURIKULER RETORIKA TIGA BAHASA  
DI MADRASAH TSANAWIYAH ANNURIYYAH  
RAMBIPUJI JEMBER**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

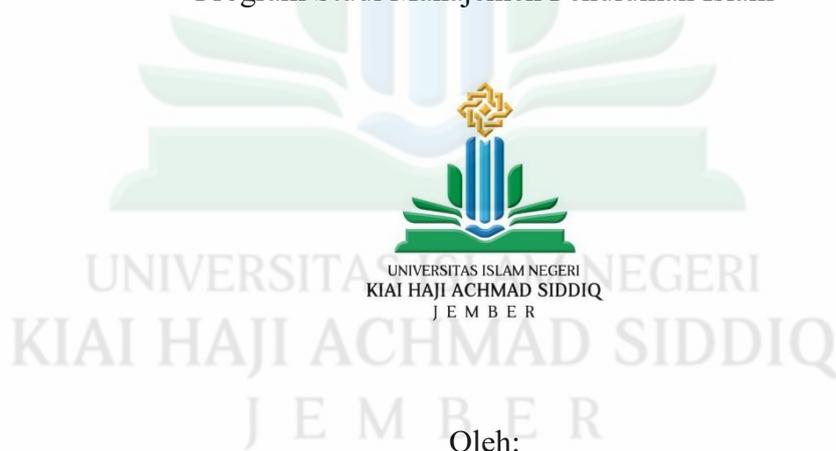
Oleh:  
**Lusi Agustuti Handani**  
**NIM : 212101030049**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
2025**

**MANAJEMEN KESISWAAN  
DALAM MENGEMBANGKAN BAKAT SISWI  
MELALUI EKSTRAKURIKULER RETORIKA TIGA BAHASA  
DI MADRASAH TSANAWIYAH ANNURIYYAH  
RAMBIPUJI JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:

**Lusi Agustuti Handani**  
**NIM : 212101030049**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
2025**

**MANAJEMEN KESISWAAN  
DALAM MENGEMBANGKAN BAKAT SISWI  
MELALUI EKSTRAKURIKULER RETORIKA TIGA BAHASA  
DI MADRASAH TSANAWIYAH ANNURIYYAH  
RAMBIPUJI JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

**Lusi Agustuti Handani**

**NIM : 212101030049**

Disetujui Pembimbing



**Nur Ittihadatul Ummah, S. Sos.I, M. Pd. I.**

**NIP. 19891219202312042**

**MANAJEMEN KESISWAAN  
DALAM MENGEMBANGKAN BAKAT SISWI  
MELALUI EKSTRAKURIKULER RETORIKA TIGA BAHASA  
DI MADRASAH TSANAWIYAH ANNURIYYAH  
RAMBIPUJI JEMBER**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

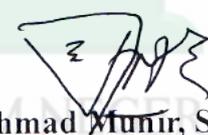
Hari : Kamis  
Tanggal : 26 Juni 2025

**Tim Penguji**

**Ketua**

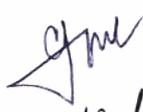
**Sekretaris**

  
Dr. Ahmad Royani, S.Pd.I., M.Pd.I.  
NIP. 198904172023211022

  
Akhmad Munir, S.Pd.I., M.Pd.I.  
NIP. 198610162023211022

**Anggota :**

1. Dr. Gunawan, S.Pd.I., M.Pd.I.
2. Nur Ittihadatul Ummah, S. Sos. I., M. Pd. I.

  
( )  
  
( )

Menyetujui  
Dosen Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdul Mu'is, S. Ag., M. Si.  
NIP. 197304242000031005

## MOTO

يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya: "Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat".(QS. Al-Mujadilah: 11)\*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

\* Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Quran dan terjemah, Surat Al-Mujadilah 58, Ayat 11

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala syukur kepada Allah SWT karena telah memberikan kekuatan, membekali saya dengan ilmu, memberikan saya karunia serta kemudahan sehingga skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam selalu terlimpahkan kehariban Rasulullah Muhammad SAW . Karya yang ini saya persembahkan kepada orang yang sangat kukasihi dan kusayangi :

1. Kedua orang tua, Bapak Solehan dan Ibu Astutik yang selalu mendukung, menasehati, memotivasi, mendoakan, dan telah bekerja keras untuk anak-anaknya serta memberikan kasih sayang yang begitu besar.
2. Kepada kakak saya Lalu Gede Hartawan Dan Anggun yang sudah memberikan semangat dan kasih sayang kepada penulis.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar. Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H.Hepni, S.Ag., MM, selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menerima penulis sebagai mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. H.Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan kesempatan serta fasilitas kepada penulis hingga selesainya skripsi ini.
3. Dr. Nuruddin, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku ketua jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
4. Bapak Dr. Ahmad Royani S.Pd.I, M.Pd.I selaku Koordinator Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang telah membimbing dan mengarahkan setiap langkah selama proses perkuliahan.
5. Bapak Dr. Riayatul Husnan, M. Pd selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing dan mengarahkan selama perkuliahan.

6. Ibu Nur Ittihadatul Ummah, S.Sos.I., M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah sangat membantu, membimbing dan sabar menemani dalam proses pembuatan skripsi selama melakukan bimbingan.
7. Dosen-Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan ilmunya selama ini kepada penulis.
8. Ibu Umi Hanik S.H, selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Annuriyah Rambpuji Jember yang telah memperbolehkan peneliti untuk meneliti di Madrasah Tsanawiyah Annuriyah Rambipuji Jember

Akhir kata penulis menyadari bahwasanya skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, sehingga perlu adanya penyempurnaan. Penulis berharap semoga segala ilmu dan amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah Swt.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Jember, 22 Mei 2025  
Penulis

Lusi Agustuti Handani

## ABSTRAK

Lusi Agustuti Handani, 2025: Manajemen Kesiswaan dalam Mengembangkan Bakat Siswi Melalui Ekstrakurikuler Retorika Tiga Bahasa di Madrasah Tsanawiyah Annuriyah Rambipuji Jember

**Kata Kunci:** Manajemen Kesiswaan, Bakat Siswi, Ekstrakurikuler Retorika Tiga Bahasa.

Manajemen kesiswaan merupakan aspek penting dalam dunia pendidikan karena berkaitan langsung dengan pembinaan dan pengembangan peserta didik agar mereka dapat berkembang secara optimal, baik dalam aspek akademik maupun non-akademik. Ekstrakurikuler memiliki peran penting dalam pendidikan karena tidak hanya menjadi wadah pengembangan bakat dan minat siswa, tetapi juga membentuk karakter, keterampilan sosial, dan kesiapan mereka dalam menghadapi dunia nyata

Fokus Penelitian ini adalah 1) Bagaimana Perencanaan kesiswaan dalam Mengembangkan bakat siswi melalui Ekstrakurikuler Retorika Tiga Bahasa di Madrasah Tsanawiyah Annuriyah Rambipuji Jember? 2) Bagaimana Pembinaan kesiswaan dalam mengembangkan bakat siswi melalui ekstrakurikuler Retorika tiga bahasa di Madrasah Tsanawiyah Annuriyah Rambipuji Jember? 3) Bagaimana evaluasi kesiswaan dalam mengembangkan bakat siswi melalui Ekstrakurikuler Retorika tiga bahasa di Madrasah Tsanawiyah Annuriyah Rambipuji Jember?

Tujuan Penelitian ini adalah 1) Untuk Mendeskripsikan perencanaan kesiswaan dalam mengembangkan bakat siswi melalui ekstrakurikuler retorika tiga bahasa di Madrasah Tsanawiyah Annuriyah Rambipuji Jember 2) Untuk Mendeskripsikan Pembinaan kesiswaan dalam mengembangkan bakat siswi melalui ekstrakurikuler retorika tiga bahasa di Madrasah Tsanawiyah Annuriyah Rambipuji Jember 3) Untuk Mendeskripsikan Evaluasi kesiswaan dalam mengembangkan bakat siswi melalui ekstrakurikuler retorika tiga bahasa di Madrasah Tsanawiyah Annuriyah Rambipuji Jember

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan tiga metode yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu analisis kualitatif model interaksi miles, huberman dan saldana dengan 4 tahap: 1) pengumpulan data, 2) kondensasi data, 3) penyajian data 4) penarikan kesimpulan/ verifikasi. Sedangkan keabsahan data yang digunakan yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kesiswaan dalam mengembangkan bakat siswi melalui ekstrakurikuler Retorika Tiga Bahasa di MTs Annuriyah Rambipuji Jember dilakukan melalui 1) Perencanaan melalui lima tahapan yaitu: rekrutmen, seleksi, orientasi, dan penempatan. 2) Pembinaan melalui tiga pendekatan yaitu: informatif, partisipatif, dan eksperiensial. 3) Evaluasi dilaksanakan dalam dua bentuk yaitu: evaluasi peserta dengan pendekatan formatif, dan evaluasi program menggunakan model CIPP (context, Input, Proses, Product)

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL..</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK.</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	9
E. Definisi Istilah.....	11
F. Sistematika Pembahasan.....	12
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA.</b> .....	<b>14</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	14
B. Kajian Teori.....	24
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>50</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	50
B. Lokasi Penelitian.....	51
C. Subjek Penelitian. ....	52
D. Teknik Pengumpulan Data. ....	54
E. Analisis Data.....	58
F. Keabsahan Data. ....	60
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	62

<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>65</b>
A. Gambaran Objek .....	65
B. Penyajian Data dan Analisis.....	72
C. Pembahasan Temuan.....	101
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>119</b>
A. Kesimpulan .....	119
B. Saran. ....	120
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>122</b>



## DAFTAR TABEL

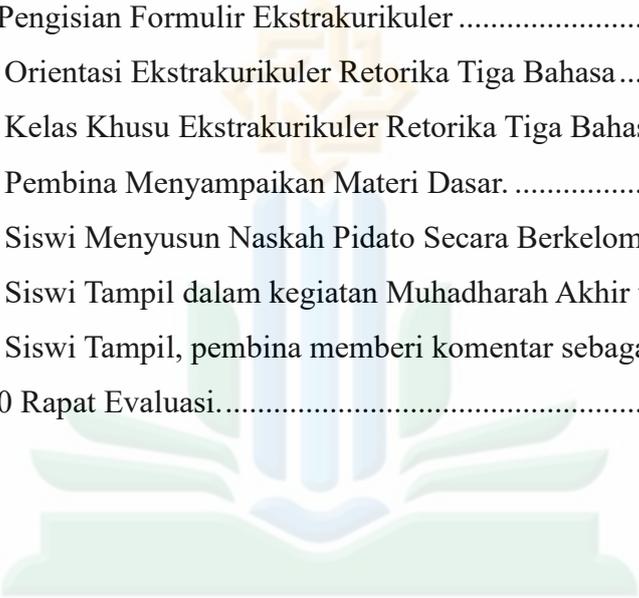
Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu .....	19
Tabel 3.1 Subyek Penelitian .....	53
Tabel 3.2 Tabel Kegiatan Observasi. ....	56
Tabel 3.3 Tahap Tahap Penelitian.....	64
Tabel 4.2 Hasil Temuan.....	99



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR GAMBAR

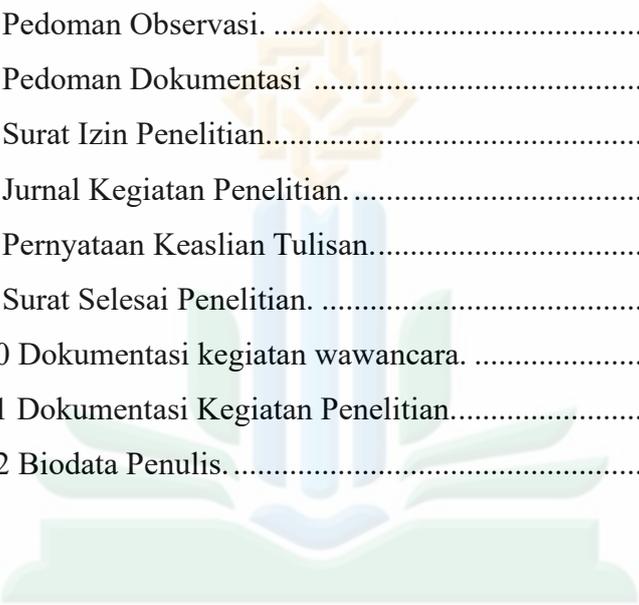
Gambar 3.1 Langkah Analisis Data .....	60
Gambar 4.1 Struktur Organisasi MTs Annuriyah Rambipuji Jember. ....	72
Gambar 4.2 Promosi Ekstrakurikuler Retrika Tiga Bahasa saat MATSAMA. ....	74
Gambar 4.3 Pengisian Formulir Ekstrakurikuler .....	77
Gambar 4.4 Orientasi Ekstrakurikuler Retorika Tiga Bahasa .....	79
Gambar 4.5 Kelas Khusus Ekstrakurikuler Retorika Tiga Bahasa .....	82
Gambar 4.6 Pembina Menyampaikan Materi Dasar. ....	85
Gambar 4.7 Siswi Menyusun Naskah Pidato Secara Berkelompok. ....	88
Gambar 4.8 Siswi Tampil dalam kegiatan Muhadharah Akhir tahun. ....	91
Gambar 4.9 Siswi Tampil, pembina memberi komentar sebagai evaluasi.....	95
Gambar 4.10 Rapat Evaluasi.....	98



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Matrik Penelitian .....	123
Lampiran 2 Instrumen Wawancara. ....	125
Lampiran 3 Pedoman Wawancara.....	130
Lampiran 4 Pedoman Observasi. ....	133
Lampiran 5 Pedoman Dokumentasi .....	135
Lampiran 6 Surat Izin Penelitian.....	138
Lampiran 7 Jurnal Kegiatan Penelitian.....	139
Lampiran 8 Pernyataan Keaslian Tulisan.....	140
Lampiran 9 Surat Selesai Penelitian. ....	141
Lampiran 10 Dokumentasi kegiatan wawancara. ....	142
Lampiran 11 Dokumentasi Kegiatan Penelitian.....	145
Lampiran 12 Biodata Penulis.....	147



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Manajemen kesiswaan adalah proses pengelolaan segala aspek yang berkaitan dengan peserta didik sejak mereka masuk hingga lulus dari sebuah lembaga pendidikan. Ini mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, dan pemberian layanan kepada siswa untuk memastikan mereka mendapatkan lingkungan belajar yang kondusif. Pentingnya manajemen kesiswaan dalam dunia pendidikan terletak pada perannya dalam mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Manajemen kesiswaan yang baik dapat membantu siswa mengembangkan bakat dan minat mereka, baik dalam bidang akademik maupun non-akademik, sehingga dapat mencetak prestasi.<sup>1</sup>

Sebagaimana dijelaskan oleh Knezevich, yang dikutip dalam jurnal Hasnawati Ahmad, manajemen kesiswaan mencakup pengelolaan, pengawasan, serta pemberian layanan kepada siswa untuk memastikan bahwa mereka mendapatkan kesempatan berkembang, baik di dalam maupun di luar kelas.<sup>2</sup> Dengan manajemen kesiswaan yang efektif, sekolah dapat memastikan bahwa setiap siswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan bakatnya secara maksimal, salah satunya melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran yang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada siswa dalam mengembangkan bakat

---

<sup>1</sup> Hermawan Firdaus, "Manajemen Kesiswaan Di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Karanglewes Purbalingga," *Risalah Islam Berkemajuan Dalam Dakwah Dan Pendidikan* 2, no. 2 (2023): 11, <https://proceedings.ums.ac.id/lppik/article/view/3934>

<sup>2</sup> Hasnawati Ahmad, "Analisis Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di MA Nurul Huda Sungai Luar" Yang Mencakup Kesenjangan Analisis Dan Teori Relevan," *Jurnal Edukasi* 12, no. 1 (2024): 7, <https://doi.org/https://doi.org/10.61672/judek.v12i2.2838>.

serta keterampilan tertentu di berbagai bidang. Kegiatan ini menjadi bagian penting dalam pendidikan karena memberikan ruang bagi siswa untuk belajar dan berlatih di luar konteks akademik formal.<sup>3</sup> Ekstrakurikuler memiliki peran penting dalam pendidikan karena tidak hanya menjadi wadah pengembangan bakat dan minat siswa, tetapi juga membentuk karakter, keterampilan sosial, dan kesiapan mereka dalam menghadapi dunia nyata. Melalui ekstrakurikuler, siswa dapat mengasah keterampilan komunikasi, kepemimpinan, kerja sama tim, serta meningkatkan rasa percaya diri. Selain itu, ekstrakurikuler juga membantu siswa mengembangkan disiplin dan berusaha keras untuk meraih prestasi di berbagai bidang.

Pentingnya ekstrakurikuler dalam pendidikan juga di tegaskan dalam dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) No. 62 Tahun 2014, yang menjelaskan bahwa ekstrakurikuler bertujuan untuk mengembangkan bakat dan minat siswa. Selain itu, kegiatan ini juga membantu mengembangkan kemampuan, kepribadian, kerja sama, dan kemandirian peserta didik agar mereka dapat berkembang secara optimal.<sup>4</sup> Dengan demikian, ekstrakurikuler menjadi bagian penting dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional, yaitu menciptakan individu yang berkarakter, berilmu, dan siap menghadapi tantangan di masa depan.

---

<sup>3</sup> Dian Pratiwi Br. Marpaung et al., "Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Pengembangan Keterampilan Sosial Siswa," *Indo-MathEdu Intellectuals Journal* 5, no. 3 (2024): 14, <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i3.1365>.

<sup>4</sup> Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-Undang No 20 Tahun 2014 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

Salah satu aspek penting yang perlu dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler adalah kemampuan komunikasi. Komunikasi menjadi keterampilan utama dalam abad 21, yang tidak hanya mendukung keberhasilan akademik, tetapi juga berperan penting dalam kehidupan sosial siswa<sup>5</sup> Penelitian oleh syuhban Akib dkk, menunjukkan bahwa komunikasi memiliki peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan, baik dalam proses pembelajaran maupun dalam interaksi sosial di sekolah. Komunikasi yang efektif dapat mengembangkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, membangun hubungan yang positif antara guru dan siswa, serta mendukung perkembangan sosial dan emosional siswa. Selain itu, komunikasi juga berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan informasi, mendidik, membujuk, dan menghibur, yang semuanya berkontribusi pada terciptanya lingkungan belajar yang kondusif.<sup>6</sup>

Dalam konteks pendidikan bahasa, kemampuan komunikasi tidak cukup hanya dalam satu bahasa. Pembelajaran multi bahasa atau bilingual/trilingual dinilai penting agar siswa dapat beradaptasi dalam konteks lokal, nasional, dan internasional. Penelitian yang dilakukan oleh Syubhan Akib dan Arsenius Wisnu Aji Patria Perkasaini menunjukkan bahwa penerapan kelas bilingual di sekolah memiliki dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan mutu belajar siswa. Siswa yang mengikuti kelas bilingual menunjukkan kemampuan

---

<sup>5</sup> Yunia Tiara Riski and Ganes Gunansyah , Muhammad Nur Huda, Budi Purwoko, “Landasan Filosofis Bimbingan Keterampilan Berbahasa Indonesia Pada Siswa Sekolah Indonesia Davao Filipina,” *Algazali* 7, no. 1 (2024): 6.

<sup>6</sup> Arsenius Wisnu Aji Patria Perkasaini dan Syubhan Akib, “Peran Komunikasi Dalam Dunia Pendidikan,” *Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 4 (2022): 10.

berbahasa yang lebih baik, mampu menggunakan kedua bahasa dengan lancar, serta memiliki kepercayaan diri yang lebih tinggi dalam berkomunikasi.<sup>7</sup>

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 12 Januari di MTs An-Nuriyah Rambipuji Jember, diketahui bahwa sekolah ini memiliki program ekstrakurikuler yang unik, yaitu Retorika Tiga Bahasa. Berbeda dengan sekolah lain yang umumnya mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler bilingual, seperti Bahasa Arab dan Bahasa Inggris, MTs An-Nuriyah justru mengintegrasikan tiga bahasa sekaligus, yakni Bahasa Indonesia, Bahasa Arab, dan Bahasa Inggris, dalam satu program retorika. Dalam kegiatan tersebut, peneliti melihat bahwa para tutor sedang melatih siswi dalam keterampilan membawakan acara. Mereka dilatih menjadi pembawa acara yang baik untuk berbagai jenis kegiatan, baik formal maupun informal, dengan menggunakan tiga bahasa secara bergantian dan kontekstual. Selain itu, para siswi juga dibimbing untuk menyusun dan menyampaikan laporan berita, layaknya seorang reporter, sehingga keterampilan berbicara di depan umum mereka semakin terasah secara menyeluruh.<sup>8</sup>

Melalui ekstrakurikuler Retorika tiga bahasa, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman teori berbahasa, tetapi juga mendapatkan pengalaman langsung dalam berpidato, berdebat, serta menyampaikan argumen secara efektif. Dengan keterampilan ini, siswa dapat lebih percaya diri dalam berbicara di depan umum dan mampu mengomunikasikan ide dengan

---

<sup>7</sup> Rima Andriani, "Implementasi Pembelajaran Bilingual Dalam Skill Bahasa Peserta Didik Di SDI Kreatif The Naff Mojoroto Kediri," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 3, no. 1 (2025): 5–9, <https://doi.org/https://doi.org/10.59841/intellektika.v3i1.2170>.

<sup>8</sup> Observasi di MTs Annuriyah Rambipuji Jember, 12 Januari 2025

baik dalam berbagai situasi. Oleh Karena itu, Ekstrakurikuler Retorika Tiga Bahasa di sekolah sangat penting sebagai tempat bagi siswi untuk mengembangkan bakat.<sup>9</sup>

Setiap peserta didik sudah pasti memiliki bakat, namun bakat yang dimiliki setiap individu tentu berbeda-beda. Ada yang unggul dalam bidang akademik, seni, olahraga, atau keterampilan berbicara. Oleh karena itu, sekolah memiliki peran penting dalam menyediakan wadah yang sesuai untuk mengembangkan bakat tersebut agar dapat bermanfaat bagi masa depan peserta didik.

Hal ini sesuai dengan Firman Allah SWT tentang bakat telah jelaskan didalam AlQur‘aan pada surat Al-Isra‘ ayat 84 yaitu:

فَلْ كُلُّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ فَرُبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا ۗ

Katakanlah (Nabi Muhammad), “Setiap orang berbuat sesuai dengan pembawaannya masing-masing.” Maka, Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya.<sup>10</sup>

Ayat ini menegaskan bahwa setiap orang memiliki kecenderungan dan bakat yang berbeda sesuai dengan fitrahnya. Oleh karena itu, penting bagi setiap individu untuk mengenali dan mengembangkan bakatnya agar bisa dimanfaatkan dengan baik. Dalam dunia pendidikan, bakat bisa dikembangkan

<sup>9</sup> Hafidah Ilmi Hasanah, Imang Maulana, and Muhammad N Abdurrazaq, “Gambaran Praktik Public Speaking Santri Madrasah Aliyah Ma’had Al-Zaytun Tahun 2024,” *Jurnal Dakwah Dan Sosial Humaniora* 6, no. 2 (2025): 5, <https://doi.org/https://doi.org/10.59059/tabsyir.v6i2.2077>.

<sup>10</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Quran dan terjemah, Surat Al-Isara’17, Ayat 84

melalui berbagai kegiatan, seperti ekstrakurikuler, yang membantu siswa mengasah kemampuan mereka dan meraih kesuksesan di masa depan.

Beberapa studi menunjukkan bahwa Ekstrakurikuler Retorika Tiga Bahasa efektif dalam mengembangkan bakat siswa, khususnya dalam keterampilan berbicara di depan umum. Penelitian oleh Santos dkk. mengungkapkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Muhadharah, yang melibatkan pidato dalam tiga bahasa, mampu meningkatkan keterampilan public speaking siswa secara signifikan. Program ini tidak hanya melatih keberanian siswa dalam berbicara, tetapi juga membantu mereka dalam mengorganisir ide dan menyampaikannya dengan baik di depan audiens.<sup>11</sup>

Penelitian lain oleh Abdi di lingkungan pesantren juga mendukung temuan ini. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa Ekstrakurikuler Pidato Tiga Bahasa memberikan manfaat positif dalam membentuk karakter siswa, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, serta membiasakan mereka dalam mengungkapkan pendapat secara sistematis dan persuasif. Siswa yang rutin mengikuti kegiatan ini lebih mampu menyampaikan argumen dengan jelas dan memiliki wawasan yang lebih luas terhadap isu-isu global.<sup>12</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Miftahul Hoiroh, Wakil Kepala Kesiswaan di MTs Annuriyah Rambipuji Jember. Beliau mengatakan bahwa program Ekstrakurikuler Retorika telah melahirkan banyak siswi berbakat

---

<sup>11</sup> Erfan Dwi Santoso, Rizki Amalia Sholihah, and Yafita Arfina Mu'ti, "Strategi Ekstrakurikuler Muhadharah Dalam Melatih Kemampuan Public Speaking Siswa Mi," *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran* 6, no. 1 (2021): 1–11, <https://www.researchgate.net/publication/357457108>

<sup>12</sup> Dira Abdi, "Pengembangan Talenta Santri Di Dayah TGK. Chiek Oemar Diyan Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler" (Skripsi UIN Bandar Aceh, 2022).

yang berprestasi dalam berbagai ajang perlombaan. Contohnya, Azkania Wafrotal meraih Juara 1 Pidato Bahasa Arab dalam PORSENI KKM 10 Jember, dan Alfinatul Hasanah Azzahro meraih Juara 2 Da'iyah dalam Festival Generasi Islam 2025. Prestasi ini menunjukkan bahwa Ekstrakurikuler Retorika Tiga Bahasa tidak hanya menjadi wadah bagi siswi untuk mengasah bakat mereka dalam berbicara di depan umum, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan komunikasi yang efektif.<sup>13</sup>

Meskipun telah banyak penelitian yang membahas kegiatan ekstrakurikuler dalam mengembangkan bakat siswa, masih jarang yang secara khusus mengkaji tentang bagaimana Manajemen kesiswaan dalam mengembangkan bakat siswi melalui ekstrakurikuler retorika tiga bahasa, khususnya di lingkungan madrasah. Penelitian yang membahas secara rinci mulai dari proses perencanaan, pembinaan, hingga evaluasi dalam kegiatan ini juga masih terbatas. Padahal, ketiga aspek tersebut sangat penting agar program dapat berjalan secara terarah dan benar-benar mendukung dalam pengembangan bakat siswi.

Keberhasilan program ekstrakurikuler tidak hanya ditentukan oleh partisipasi siswi, tetapi juga oleh efektivitas manajemen kesiswaan dalam mengelolanya. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian perihal dengan judul "Manajemen Kesiswaan dalam Mengembangkan Bakat Siswi Melalui Ekstrakurikuler Retorika Tiga Bahasa di Madrasah Tsnawiyah Annuriyah Rambipuji Jember"

---

<sup>13</sup>Miftahul Hoiroh, di wawacarai oleh penulis, Jember, 15 Januari 2025

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks Penelitian yang sudah diuraikan, maka peneliti memfokuskan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan kesiswaan dalam mengembangkan bakat siswi melalui ekstrakurikuler retorika tiga bahasa di Madrasah Tsanawiyah Annuriyyah Rambipuji Jember?
2. Bagaimana pembinaan kesiswaan dalam mengembangkan bakat siswi melalui ekstrakurikuler Retorika tiga bahasa di Madrasah Tsanawiyah Annuriyyah Rambipuji Jember
3. Bagaimana evaluasi kesiswaan dalam mengembangkan bakat siswi melalui Ekstrakurikuler Retorika tiga bahasa di Madrasah Tsanawiyah Annuriyyah Rambipuji Jember?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dirumuskan peneliti, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan kesiswaan dalam mengembangkan bakat siswi melalui ekstrakurikuler retorika tiga bahasa di Madrasah Tsanawiyah Annuriyyah Rambipuji Jember
2. Untuk mendeskripsikan pembinaan kesiswaan dalam mengembangkan bakat siswi melalui ekstrakurikuler retorika tiga bahasa di Madrasah Tsanawiyah Annuriyyah Rambipuji Jember
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi kesiswaan manajemen kesiswaan dalam mengembangkan bakat siswi melalui ekstrakurikuler retorika tiga bahasa di Madrasah Tsanawiyah Annuriyyah Rambipuji Jember

#### **D. Manfaat penelitian**

Manfaat penelitian mencakup kontribusi teoritis dan praktis mengenai apa yang akan diberikan setelah kegiatan penelitian selesai. Oleh karena itu, Manfaat penelitian adalah:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, terutama dalam bidang manajemen kesiswaan di dunia pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menambah pemahaman tentang pengelolaan ekstrakurikuler sebagai sarana yang efektif dalam mengembangkan bakat siswa. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi guru dan pengelola sekolah dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih bermanfaat. Dengan memanfaatkan kegiatan ekstrakurikuler, terutama dalam retorika dan penguasaan tiga bahasa, siswa dapat lebih efektif mengembangkan bakat serta keterampilan berkomunikasi dalam tiga bahasa.

##### **2. Manfaat Praktis**

Adapun manfaat praktis diantaranya sebagai berikut:

###### **a. Bagi Peneliti**

Sebagai upaya untuk memperluas wawasan, pengetahuan, dan pengalaman mengenai manajemen kesiswaan dalam mendukung pengembangan bakat siswa melalui program ekstrakurikuler retorika tiga bahasa

b. Bagi Madrasah Tsanawiyah Anuriyyah Rambipuji Jember

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang berharga bagi pihak madrasah dalam mengembangkan kualitas pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler. Dengan demikian, program ekstrakurikuler dapat lebih efektif dalam membantu siswa mengembangkan bakat dan keterampilan berkomunikasi dalam tiga bahasa.

c. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Penelitian ini dapat menjadi sumber referensi tambahan untuk mendukung pembelajaran di bidang manajemen pendidikan. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat memperkaya literatur akademik yang bermanfaat bagi mahasiswa dan dosen dalam memahami penerapan manajemen kesiswaan di tingkat madrasah

d. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada masyarakat, khususnya dalam meningkatkan pemahaman tentang pentingnya pengembangan bakat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler. Dengan adanya kegiatan yang terkelola dengan baik, siswa diharapkan dapat menjadi individu yang lebih kreatif, percaya diri, dan memiliki kemampuan komunikasi yang unggul, sehingga mampu berkontribusi positif dalam kehidupan bermasyarakat.

## E. Definisi Istilah

Definisi istilah yang berisikan dengan sebuah pengertian atau istilah-istilah penting yang terdapat didalam judul peneliti, tujuannya agar tidak terjadi kesalahan pemahaman terhadap makna istilah bagaimana dimaksud oleh peneliti. Beberapa istilah yang dijelaskan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Manajemen Kesiswaan

Manajemen Kesiswaan merupakan serangkaian kegiatan terencana dan berkelanjutan untuk membina siswa dalam lembaga pendidikan. Manajemen ini meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi

### 2. Bakat Siswi

Bakat adalah kemampuan alami atau potensi khusus yang dimiliki seorang dalam suatu bidang tertentu, yang memungkinkan dirinya untuk mudah menguasai atau menonjol dalam kegiatan tersebut. Bakat dapat dikembangkan melalui pengalaman, latihan, dan pembelajaran untuk mencapai hasil yang optimal

### 3. Ekstrakurikuler Retorika Tiga Bahasa

Ekstrakurikuler Retorika Tiga Bahasa adalah kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran. Kegiatan ini menjadi tempat siswa untuk mengembangkan bakatnya dalam mengasah keterampilan berbicara tiga bahasa yaitu bahasa Indonesia, bahasa Arab, dan bahasa Inggris.

Jadi yang dimaksud dengan judul "Manajemen kesiswaan dalam mengembangkan bakat siswi melalui ekstrakurikuler retorika tiga bahasa di madrasah tsanawiyah Annuriyyah Rambipuji Jember adalah kegiatan yang

membantu siswi untuk mengembangkan bakat siswi di bidang retorika tiga bahasa.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Untuk mempermudah dalam pemahaman, maka peneliti disini menguraikan dalam bentuk bab-bab agar mempermudah pemahaman dalam pembahasan ini. Sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab satu pendahuluan berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan. Masalah yang diangkat adalah Manajemen Kesiswaan dalam Mengembangkan Bakat Siswi Melalui Ekstrakurikuler Reterika Tiga Bahasa di Madrasah Tsanawiyah Annuriyyah Rambipuji Jember

Bab kedua adalah kajian kepustakaan yang berisi tentang penelitian terdahulu dan kajian teori yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan untuk memperoleh orisinilitas penelitian maka di bab ini dicantumkan penelitian terdahulu yang pernah dilakukan serta landasan teori untuk memberikan arah pembahasan yang lebih kompleks

Bab ketiga adalah metode penelitian yang berisi metode yang akan dilakukan yaitu meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data dan keabsahan data.

Bab empat hasil dan pembahasan yang berisi seputar obyek penelitian, penyajian data dan analisis data dan pembahasan masalah. Dari

pembahasan ini rumusan masalah terjawab dengan menggunakan pendekatan penelitian sehingga menemukan penemuan yang bermakna.

Bab lima penutup yang berisi kesimpulan serta saran-saran dari peneliti pada bab ini dicantumkan hasil penelitian secara jelas dan disertai rekomendasi peneliti terhadap peneliti selanjutnya.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Di bagian ini, peneliti mengumpulkan banyak penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya dan berhubungan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Peneliti kemudian meringkas dan membandingkan penelitian-penelitian tersebut. Tujuannya adalah untuk melihat apa saja yang sudah diteliti orang lain, di mana perbedaan dan kesamaan penelitiannya dengan penelitian yang sedang dilakukan, serta mencari ide-ide baru untuk pengembangan penelitiannya.<sup>14</sup> adapun hasil penelitian terdahulu yang hampir serupa dengan penelitian yang akan diangkat oleh peneliti diantaranya adalah:

1. Pertama Penelitian Oleh Rizky Ariani tahun 2021 dengan judul Skripsi "Manajemen Kesiswaan dalam Pengembangan Bakat Siswa melalui Program Ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Sambit Ponorogo" Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui bagaimana proses manajemen kesiswaan dalam mengembangkan bakat siswa melalui program ekstrakurikuler pramuka, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghabatnya. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan manajemen kesiswaan dalam ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Sambit dimulai dengan perencanaan kegiatan. Perencanaan mencakup program

---

<sup>14</sup> Bashori Ahmad Ridhoni Idham Halid, "Telaah Penelitian Terdahulu: Membangun Landasan Dan Mengungkap Kebaruan Penelitian (2020): 2.

ekstrakurikuler untuk satu tahun ajaran. Pembinaan dilakukan oleh pembina yang kompeten, sehingga potensi siswa dapat berkembang secara optimal. Selama pandemi Covid-19, kegiatan dilakukan secara daring menggunakan platform online. Setelah itu, dilakukan evaluasi untuk menilai keberhasilan program tersebut. Faktor pendukung keberhasilan program pramuka meliputi tersedianya sarana dan prasarana yang memadai, pendanaan yang mencukupi, dukungan dari pihak sekolah, serta antusiasme pembina dan siswa. Namun, terdapat beberapa hambatan, seperti keterbatasan waktu dan kurangnya motivasi baik dari pembina maupun siswa dalam mengikuti kegiatan.<sup>15</sup>

2. Kedua Penelitian Oleh Fajar Choiratul Ummah tahun 2021 dengan judul skripsi "Manajemen Kesiswaan dalam Pengembangan Bakat dan Minat Siswa melalui Program Ekstrakurikuler di MAN 3 Madiun" Tujuan Penelitian untuk memahami perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi dalam pengembangan bakat dan minat siswa melalui program ekstrakurikuler. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif, data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan dilakukan melalui penyusunan program kerja oleh pengurus yang disetujui oleh Wakil

---

<sup>15</sup> Risky Ariani, "Manajemen Kesiswaan Dalam Pengembangan Bakat Siswa Melalui Program Ekstrakurikuler Di Sma Negeri 1 Sambit Ponorogo" (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2021), 77-116"

Kepala Sekolah bidang Kesiswaan. Pengorganisasian melibatkan pembina yang bertanggung jawab serta pembagian tugas yang jelas untuk efektivitas pelaksanaan. Pada tahap pelaksanaan, kegiatan diperkenalkan saat *MATSAMA* dan diikuti tes bakat serta minat untuk penempatan siswa. Evaluasi dilakukan melalui tes tertulis, praktik, dan laporan pertanggungjawaban kegiatan. Penelitian ini menyoroti pentingnya manajemen yang terstruktur agar program ekstrakurikuler berjalan optimal.<sup>16</sup>

3. Ketiga Penelitian Oleh Nunik Desi Ratsari tahun 2023 dengan judul Skripsi "Manajemen Kesiswaan dalam Pengembangan Kompetensi Non-Akademik Siswa (Studi Kasus di SMAN Pilangkenceng)" Tujuan Penelitian untuk menganalisis perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program manajemen kesiswaan dalam mengembangkan kompetensi non-akademik siswa. Metode Penelitian Menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus,

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan kompetensi non-akademik dilakukan melalui tiga tahap utama. Tahap perencanaan mencakup penyusunan program ekstrakurikuler, kegiatan kokurikuler, serta perekrutan anggota melalui promosi saat Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB). Pelaksanaan program dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler mingguan dan kegiatan kokurikuler sesuai jadwal mata pelajaran. Evaluasi

---

<sup>16</sup> Fajar Choirul Ummah, "Manajemen Kesiswaan Dalam Pengembangan Bakat Dan Minat Siswa Melalui Program Ekstrakurikuler Di MAN 3 Madiun (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2021), 63-93"

dilakukan melalui kunjungan kelas dan rapat untuk mengidentifikasi kekurangan, yang kemudian diikuti langkah perbaikan. Penelitian ini menegaskan pentingnya manajemen yang terstruktur dalam mendukung pengembangan kompetensi non-akademik siswa<sup>17</sup>

4. Keempat Penelitian Oleh Ali Akbar dkk, tahun 2024 judul jurnal "Manajemen kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan minat bakat siswa" Tujuan Penelitian ini adalah. Untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler dalam upaya meningkatkan minat dan bakat siswa. Metode Penelitian ini Menggunakan Metode Kualitatif deskriptif.

hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam hal perencanaan yang di kegiatan ekstrakurikuler di MTs Al-Ihsan Medan sudah dilakukan dengan baik dan terstruktur dengan mempersiapkan alat-alat yang menunjang kegiatan ekstrakurikuler, jadwal kegiatan ekstrakurikuler, formulir pendaftaran, menentukan pelatih dan pembina dan untuk pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sudah sesuai dengan apa yang sudah direncanakan pada perencanaan sehingga kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MTs Al-Ihsan Medan dapat terlaksana dengan baik. Sedangkan untuk evaluasi kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan setiap akhir semester dan dilakukan oleh waka kesiswaan, kepala sekolah, dan koordinasi kegiatan

---

<sup>17</sup> Nunik Desi Ratnasari, "Manajemen Kesiswaan Dalam Pengembangan Kompetensi Non Akademik Siswa (Studi Kasus Di Sman Pilangkenceng) ( Skripsi, IAIN Ponorogo, 2023), 48-60,".

ekstrakurikuler. Evaluasi juga dilakukan oleh pelatih setiap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.<sup>18</sup>

5. Kelima Penelitian Oleh Sholekhudin Tahun 2024 Judul Jurnal” Pengembangan Manajemen Kesiswaan bidang Ekstrakurikuler di SMK Budi Tresna Muhammadiyah Cirebon”, Tujuan Penelitian ini adalah bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis manajemen kesiswaan bidang ekstrakurikuler di SMK Budi Tresna Muhammadiyah Cirebon, Metode Penelitian ini Menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan: pengumpulan data, penyortiran data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini Menunjukkan bahwa manajemen ekstrakurikuler di SMK Budi Tresna Muhammadiyah Cirebon mencakup beberapa aspek penting. Proses perencanaan diawali dengan rapat awal tahun untuk menentukan jenis kegiatan, sarana prasarana, dan anggaran. Pengorganisasian dilakukan dengan pembagian tugas kepada pihak yang kompeten serta pembentukan kepengurusan pada tiap ekstrakurikuler. Pelaksanaan kegiatan (aktuating) didukung oleh peran kepala sekolah dan wakil kepala kesiswaan melalui pengarahan, motivasi, dan pembinaan, yang melibatkan latihan rutin, partisipasi dalam kegiatan sosial, dan perlombaan. Pengawasan dan evaluasi dilakukan dengan memeriksa daftar hadir

---

<sup>18</sup> Ali Akbar Rambe , Yusuf Hidajaya, Inom Nasution, “Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Minat Bakat Siswa,” *Rayah Al-Islam* 8, no. 3 (2024): 8, <https://doi.org/10.37274/rais.v8i3.1009>.

pembina dan peserta, laporan kegiatan, koordinasi, serta penilaian terhadap hasil karya dan prestasi siswa. Faktor pendukung meliputi komunikasi baik antara pembina dan siswa serta dukungan orang tua, sedangkan faktor penghambat mencakup kegiatan PKL siswa, kurang aktifnya pengurus, dan rendahnya minat peserta didik.<sup>19</sup>

**Tabel 2.1**

Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No	Nama, Judul dan tahun penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Rizky Ariani, dengan judul kripsi "Manajeme Kesiswaan dalam Pengembangan Bakat Siswa melalui program Ekstakurikuler di SMA Negeri 1 Sambit Ponorogo", Tahun 2021	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan manajemen kesiswaan dalam ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Sambit dimulai dengan perencanaan kegiatan. Perencanaan mencakup program ekstrakurikuler untuk satu tahun ajaran. Pembinaan dilakukan oleh pembina yang kompeten, sehingga potensi siswa dapat berkembang secara optimal. Selama pandemi Covid-19, kegiatan dilakukan secara daring menggunakan platform online. Setelah itu, dilakukan evaluasi untuk menilai keberhasilan program tersebut. Faktor pendukung keberhasilan program pramuka meliputi tersedianya sarana dan prasarana yang memadai,	1. Sama Sama Membahas tentang manajemen kesiswaan dalam mengembanngkan bakat 2. Sama sama menggunakan metode kualitatif	1. Jenis Ekstrakurikuler: Ekstrakurikuler yang dikaji dalam penelitian ini adalah retorika tiga bahasa, sedangkan penelitian terdahulu mengkaji ekstrakurikuler Pramuka 2. Lokasi Penelitian: Penelitian ini dilakukan di Mts Annuriyah Rambipuji Jember sedangkan penelitian terdahulu dilakukan di SMA Negeri 1 Sambit Ponorogo,

<sup>19</sup> Sholekhuudin, "Pengembangan Manajemen Kesiswaan Bidang Ekstrakurikuler Di SMK Budi Tresna Muhammadiyah Cirebon" 06, no. 02 (2024): 4–5.

		pendanaan yang mencukupi, dukungan dari pihak sekolah, serta antusiasme pembina dan siswa. Namun, terdapat beberapa hambatan, seperti keterbatasan waktu dan kurangnya motivasi baik dari pembina maupun siswa dalam mengikuti kegiatan		
2.	Fajar Choirotul Ummah, dengan judul skripsi "Manajemen Kesiswaan dalam Pengembangan Bakat dan Minat Siswa melalui Program Ekstrakurikuler di MAN 3 Madiun" tahun 2021	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan dilakukan melalui penyusunan program kerja oleh pengurus yang disetujui oleh Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan. Pengorganisasian melibatkan pembina yang bertanggung jawab serta pembagian tugas yang jelas untuk efektivitas pelaksanaan. Pada tahap pelaksanaan, kegiatan diperkenalkan saat <i>MATSAMA</i> dan diikuti tes bakat serta minat untuk penempatan siswa. Evaluasi dilakukan melalui tes tertulis, praktik, dan laporan pertanggungjawaban kegiatan. Penelitian ini menyoroti pentingnya manajemen yang terstruktur agar program ekstrakurikuler berjalan optimal	1. Sama Sama Membahas tentang manajemen kesiswaan dalam mengembangkan bakat 2. Sama sama menggunakan metode kualitatif	1. Fokus Penelitian: Penelitian ini berfokus pada pengembangan bakat saja, sedangkan penelitian terdahulu berfokus pada pengembangan bakat dan minat. 2. Lokasi Penelitian: Penelitian ini dilakukan di Mts Annuriyah Rambipuji Jember sedangkan penelitian terdahulu dilakukan di MAN 3 Madiun
3.	Nunik desi ratnasari, dengan judul skripsi "Manajemen kesiswaan dalam pengembangan kopetensi Non-akademik siswa	hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan kompetensi non-akademik dilakukan melalui tiga tahap utama. Tahap perencanaan mencakup penyusunan	1. Sama sama membahas tentang manajemen kesiswaan. 2. Sama sama menggunakan metode kualitatif	1. Jenis Ekstrakurikuler: Ekstrakurikuler yang dikaji dalam penelitian ini adalah retorika tiga bahasa, sedangkan

	(studi kasus di SMAN pilangkenceng)” tahun 2023	program ekstrakurikuler, kegiatan kokurikuler, serta perekrutan anggota melalui promosi saat Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB). Pelaksanaan program dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler mingguan dan kegiatan kokurikuler sesuai jadwal mata pelajaran. Evaluasi dilakukan melalui kunjungan kelas dan rapat untuk mengidentifikasi kekurangan, yang kemudian diikuti langkah perbaikan. Penelitian ini menegaskan pentingnya manajemen yang terstruktur dalam mendukung pengembangan kompetensi non-akademik siswa		<p>penelitian terdahulu mengkaji kegiatan Pramuka</p> <p>2. Fokus Penelitian : penelitian ini berfokus pada manajemen kesiswaan dalam pengembangan bakat siswi sedangkan penelitian terdahulu berfokus pada manajemen kesiswaan dalam pengembangan kompetensi non-akademik</p> <p>3. Lokasi Penelitian: Penelitian ini dilakukan di Mts Annuriyah Rambipuji Jember sedangkan penelitian terdahulu dilakukan di SMAN pilangkenceng</p>
4.	Ali Akbar Rambe, Inom Nasution, dan Yusuf ” Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Bakat Siswa”, Tahun 2024	hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam hal perencanaan yang di kegiatan ekstarkulikuler di MTs Al-Ihsan Medan sudah dilakukan dengan baik dan terstruktur dengan mempersiapkan alat-alat yang menunjang kegiatan ekstrakulikuler, jadwal kegiatan ekstrakulikuler, formulir pendaftaran, menentukan pelatih dan pembina dan untuk pelaksanaan kegiatan ekstrakulikuler sudah sesuai dengan apa yang sudah direncanakan pada	<p>1. Sama sama membahas pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler.</p> <p>2. Sama sama menggunakan metode kualitatif</p>	<p>1. Jenis Ekstrakurikuler: Ekstrakurikuler yang dikaji dalam penelitian ini adalah retorika tiga bahasa, sedangkan penelitian terdahulu mengkaji berbagai kegiatan jenis ekstrakurikuler umum.</p> <p>2. Lokasi Penelitian: Penelitian ini dilakukan di Mts Annuriyah Rambipuji Jember sedangkan</p>

		<p>perencanaan sehingga kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MTs Al-Ihsan Medan dapat terlaksana dengan baik. Sedangkan untuk evaluasi kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan setiap akhir semester dan dilakukan oleh waka kesiswaan, kepala sekolah, dan koordinasi kegiatan ekstrakurikuler. Evaluasi juga dilakukan oleh pelatih setiap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler</p>		<p>penelitian terdahulu dilakukan MTs Al-Ihsan Medan</p>
5.	<p>Sholekhudin, dengan judul jurnal “Pengembangan Manajemen Kesiswaan bidang Ekstrakurikuler di SMK Budi Tresna Muhammadiyah Cirebon” Tahun 2024</p>	<p>Hasil dari penelitian ini Menunjukkan bahwa manajemen ekstrakurikuler di SMK Budi Tresna Muhammadiyah Cirebon mencakup beberapa aspek penting. Proses perencanaan diawali dengan rapat awal tahun untuk menentukan jenis kegiatan, sarana prasarana, dan anggaran. Pengorganisasian dilakukan dengan pembagian tugas kepada pihak yang kompeten serta pembentukan kepengurusan pada tiap ekstrakurikuler. Pelaksanaan kegiatan (aktuating) didukung oleh peran kepala sekolah dan wakil kepala kesiswaan melalui pengarahan, motivasi, dan pembinaan, yang melibatkan latihan rutin, partisipasi dalam kegiatan sosial, dan perlombaan. Pengawasan dan evaluasi dilakukan</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sama sama membahas tentang manajemen kesiswaan.</li> <li>2. Sama sama menggunakan metode kualitatif</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jenis Ekstrakurikuler: Ekstrakurikuler yang dikaji dalam penelitian ini adalah retorika tiga bahasa, sedangkan penelitian terdahulu mengkaji berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMK Budi Tresna Muhammadiyah Cirebon</li> <li>2. Lokasi Penelitian: Penelitian ini dilakukan di Mts Annuriyah Rambipuji Jember sedangkan penelitian terdahulu dilakukan SMK Budi Tresna Muhammadiyah Cirebon</li> </ol>

	<p>dengan memeriksa daftar hadir pembina dan peserta, laporan kegiatan, koordinasi, serta penilaian terhadap hasil karya dan prestasi siswa. Faktor pendukung meliputi komunikasi baik antara pembina dan siswa serta dukungan orang tua, sedangkan faktor penghambat mencakup kegiatan PKL siswa, kurang aktifnya pengurus, dan rendahnya minat peserta didik</p>		
--	--	--	--

Berdasarkan penjelasan dari beberapa penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini merupakan pengembangan dari studi-studi terdahulu, namun memiliki perbedaan yang cukup jelas. Penelitian ini secara khusus menyoroti manajemen kesiswaan dalam mengembangkan bakat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Retorika Tiga Bahasa, yang dilakukan secara terencana dan terstruktur mulai dari tahap perencanaan, rekrutmen, pembinaan, hingga evaluasi. Sementara itu, penelitian-penelitian sebelumnya memiliki fokus yang berbeda-beda, seperti pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler secara umum, pelaksanaan kegiatan Pramuka, pengembangan minat dan bakat, atau pengembangan kompetensi non-akademik siswa. Selain itu, Penelitian ini juga lebih spesifik karena hanya fokus pada satu jenis ekstrakurikuler, yaitu retorika tiga bahasa.

## B. Kajian Teori

### 1. Manajemen Kesiswaan

#### a. Pengertian Manajemen Kesiswaan

manajemen merupakan suatu ilmu yang mempelajari usaha manusia untuk mencapai tujuan dengan bantuan sejumlah sumber dengan cara efektif dan efisien. Secara etimologi istilah manajemen berasal dari bahasa Inggris “management”. Kata management berasal dari kata manage yang artinya mengurus, mengatur, mengelo atau berasal dari kata *manage* atau *managiare* yang artinya melatih kuda dalam melangkah kakinya<sup>20</sup>

Manajemen adalah proses pengaturan sumber-sumber daya manusia dan material serta program yang ada untuk pendidikan, diselenggarakan secara hati-hati dan sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan.<sup>21</sup>

Menurut Mulyasa dalam jurnal Murni Yanto Manajemen kesiswaan atau siswa adalah penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan siswa, mulai masuk sampai dengan keluarnya siswa tersebut dari suatu sekolah Manajemen siswa bukan hanya berbentuk pencatatan data siswa, melainkan meliputi aspek yang lebih luas yang secara operasional dapat membantu upaya pertumbuhan dan perkembangan siswa melalui proses pendidikan di sekolah.<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup> Suhadi Winoto “Manajemen Berbasis Sekolah Konsep dan Aplikasi dalam Aktivitas Manajerial di Sekolah atau Madrasah” (Yogyakarta: Lkis, 2020) 5

<sup>21</sup> Suhadi Winoto “ Dasar Dasar Manajemen Pendidikan” (Yogyakarta: Bildung 2020) 31

<sup>22</sup> Murni Yanto, "Manajemen Pendidikan: Implementasi Fungsi Manajemen Dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan " (Eureka Media Aksara, 2023).48.

Menurut Suwardi & Daryanto dalam jurnal Dianita Nur Auliiya Manajemen kesiswaan merupakan layanan yang pusat perhatiannya adalah dalam mengelola, mengatur, mengawasi, dan melayani peserta didik yang terdapat di dalam kelas maupun di luar kelas.<sup>23</sup>

Menurut Imron dalam jurnal mutia putri Manajemen kesiswaan atau pengelolaan peserta didik adalah suatu cara mengatur seluruh siswa mulai dari masuk sampai mereka lulus. Manajemen kesiswaan merujuk kepada kegiatan pencatatan siswa sejak dari awal diterima, kemudian diberikan pembinaan dan berakhir pada terselesaikannya proses pembelajaran serta menjadi alumni setelah selesai melaksanakan pembelajaran.<sup>24</sup>

Menurut Mulyono dalam jurnal Muli Prima Aldi, manajemen peserta didik adalah serangkaian kegiatan yang direncanakan dan dilakukan secara sengaja serta dibina terus-menerus, supaya semua siswa di suatu lembaga pendidikan bisa mengikuti proses belajar mengajar dengan baik, lancar, dan hasilnya maksimal.<sup>25</sup>

Manajemen kesiswaan memiliki peranan penting karena bertujuan untuk mengatur kegiatan-kegiatan peserta didik agar kegiatan kegiatan tersebut menunjang proses pembelajaran di madrasah. Lebih

---

<sup>23</sup> Dianita Nur Auliiya, Abdul Haris Ahmad Fauzi, "Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi Peserta Didik Di MAN 1 Jombang," *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2022): 3, <https://doi.org/10.21608/pshj.2022.250026>.

<sup>24</sup> Mutia Putri, M. Giatman, and Ernawati Ernawati, "Manajemen Kesiswaan Terhadap Hasil Belajar," *Jurnal Riset Tindakan Indonesia* 6, no. 2 (2021): 120, <https://doi.org/10.29210/3003907000>.

<sup>25</sup> Muli Prima Aldi M, "Manajemen Kesiswaan Di Lembaga Pendidikan Pada Tingkat Madrasah," *Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran* 18, no. 1 (2023): 6–7, <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs%0AMANAJEMEN>.

lanjut, proses pembelajaran dapat berjalan lancar, tertib dan teratur sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan madrasah dan tujuan pendidikan secara keseluruhan.<sup>26</sup>

b. Ruang Lingkup Manajemen Kesiswaan

1) Perencanaan kesiswaan

Perencanaan adalah tahap awal yang mencakup identifikasi kebutuhan siswa dan penentuan tujuan manajemen. Menurut Mulyasa dalam jurnal Ade Akhmad Saputra, perencanaan yang baik dalam manajemen kesiswaan melibatkan penyusunan program penerimaan siswa baru, pengelompokan berdasarkan potensi, dan orientasi siswa. Langkah ini bertujuan memastikan siswa memiliki pemahaman tentang lingkungan sekolah mereka.<sup>27</sup>

Menurut Muhammad Rifa'i, Langkah-langkah dalam perencanaan peserta didik adalah:

a) analisis kebutuhan peserta didik

Analisis kebutuhan peserta didik yaitu penetapan siswa yang dibutuhkan oleh lembaga pendidikan yang meliputi: (1) merencanakan jumlah peserta didik yang akan diterima dengan pertimbangan daya tampung kelas/jumlah kelas yang tersedia, serta pertimbangan rasio murid dan guru. Secara ideal rasio murid

---

<sup>26</sup> Badrus Sholeh and Riayatul Husnan, "Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kualitas Beragama Siswa MTs Unggulan Nuris Jember," *JIEMAN: Journal of Islamic Educational Management* 2, no. 1 (2020): 3, <https://doi.org/10.35719/jieman.v2i1.22>.

<sup>27</sup> Ade Akhmad Saputra, Septi Ayu Enjelina, "Manajemen Kesiswaan Pada Sekolah Dasar Negeri 02 Rantau Alai Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan," *Jurnal Pendidikan Dan Pelatihan* 8, no. 2 (2024): 2, <https://doi.org/http://doi.org/10.37730/edutrainee.v8i2.354>.

dan guru adalah 1:30, dan (2) menyusun program kegiatan kesiswaan yaitu visi dan misi sekolah, minat dan bakat siswa, sarana dan prasarana yang ada, anggaran yang tersedia dan tenaga kependidikan yang tersedia.

b) Rekrutmen Peserta didik

Perencanaan rekrutmen peserta didik pada hakikatnya proses pencarian, menentukan peserta didik yang nantinya akan menjadi peserta didik di lembaga sekolah yang bersangkutan. Langkah-langkah dalam kegiatan ini adalah: 1) Membentuk panitia penerimaan peserta didik baru yang meliputi dari semua unsur guru, tenaga administrasi dan dewan sekolah/komite sekolah. 2) Pembuatan dan pemasangan pengumuman penerimaan peserta didik baru yang dilakukan secara terbuka. Informasi yang harus ada dalam pengumuman tersebut adalah gambaran singkat lembaga, persyaratan pendaftaran siswa baru (syarat umum dan syarat khusus), cara pendaftaran, waktu pendaftaran, tempat pendaftaran, biaya pendaftaran, waktu dan tempat seleksi dan pengumuman hasil seleksi.

c) seleksi peserta didik

Seleksi peserta didik merupakan kegiatan pemilihan calon peserta didik untuk menentukan diterima atau tidaknya calon peserta didik menjadi peserta didik di lembaga pendidikan berdasarkan ketentuan yang berlaku. Adapun cara-cara seleksi yang dapat

digunakan adalah: 1) Melalui tes atau ujian, yaitu tes psikotest, tes jasmani, tes kesehatan, tes akademik, atau tes keterampilan. 2) Melalui penelusuran bakat kemampuan, biasanya berdasarkan pada prestasi yang diraih oleh calon peserta didik dalam bidang olahraga atau kesenian. Berdasarkan nilai ijazah atau nilai ujian akhir nasional (UAN).

d) perencanaan orientasi peserta didik

Orientasi peserta didik baru merupakan kegiatan mengenalkan situasi dan kondisi lembaga pendidikan tempat peserta didik menempuh pendidikan. Lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan fisik sekolah dan lingkungan sosial sekolah. Tujuan dengan orientasi tersebut adalah agar siswa mengerti dan mentaati peraturan yang berlaku di sekolah, peserta didik dapat aktif dalam kegiatan yang diselenggarakan sekolah, dan siap menghadapi lingkungan baru secara fisik, mental dan emosional.

e) perencanaan penempatan peserta didik

Penempatan peserta didik atau pembagian kelas yaitu kegiatan pengelompokan peserta didik yang dilakukan dengan sistem kelas, pengelompokan peserta didik bisa dilakukan berdasarkan kesamaan yang ada pada peserta didik yaitu jenis kelamin dan umur. Selain itu juga pengelompokan berdasarkan perbedaan

yang ada pada individu peserta didik seperti minat, bakat dan kemampuan

f) pencatatan dan pelaporan

Pencatatan dan pelaporan peserta didik dimulai sejak peserta didik diterima di sekolah sampai dengan tamat atau meninggalkan sekolah. Tujuan pencatatan tentang kondisi peserta didik dilakukan agar lembaga mampu melakukan bimbingan yang optimal pada peserta didik. Sedangkan pelaporan dilakukan sebagai bentuk tanggung jawab lembaga dalam perkembangan peserta didik di sebuah lembaga. Pencatatan yang diperlukan untuk mendukung data mengenai siswa adalah: 1) Buku induk siswa, berisi catatan tentang peserta didik yang masuk di sekolah tersebut, pencatatan disertai dengan nomor induk siswa/no pokok. 2) Buku klapper, pencatatannya diambil dari buku induk dan penulisannya diurutkan berdasar abjad. 3) Daftar presensi, digunakan untuk memeriksa kehadiran peserta didik pada kegiatan sekolah. Daftar catatan pribadi peserta didik berisi data setiap peserta didik beserta riwayat keluarga, pendidikan dan data psikologis. Biasanya buku ini mendukung program bimbingan dan penyuluhan di sekolah.<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup>Muhammad Rifa'I "Manajemen Pesertadidik", (Medan: CV. Widya Puspita, 2018), 29-36.

Sedangkan menurut Slameto dalam buku Nia Rotul Anjumi langkah langkah yang dapat di ikuti proses perencanaan kegiatan kesiswaan yaitu sebagai berikut:

a) Identifikasi tujuan kegiatan

Proses perencanaan dimulai dengan mengidentifikasi tujuan kegiatan kesiswaan yang ingin dicapai. Tujuan ini sangat penting karena akan menjadi panduan dalam menentukan jenis kegiatan yang akan dilaksanakan. Misalnya, jika tujuan utamanya adalah pengembangan karakter siswa, maka kegiatan seperti pelatihan kepemimpinan atau program pengabdian masyarakat bisa menjadi pilihan. Dengan memiliki tujuan yang jelas, semua pihak yang terlibat akan memiliki fokus yang sama dan dapat bekerja sama untuk mencapainya.

b) Pengumpulan informasi

Setelah tujuan ditetapkan, langkah berikutnya adalah mengumpulkan informasi yang relevan. Ini mencakup data mengenai minat dan kebutuhan siswa, serta jenis kegiatan yang sudah pernah dilakukan sebelumnya di sekolah. Kegiatan survei atau diskusi kelompok bisa diadakan untuk menggali lebih dalam apa yang diinginkan siswa. Pengumpulan informasi ini akan membantu panitia merancang kegiatan yang sesuai dan menarik bagi seluruh siswa, sehingga tingkat partisipasi dapat meningkat

c) Pembentukan Panitia

Setelah informasi terkumpul, langkah penting selanjutnya adalah membentuk panitia yang akan bertanggung jawab atas perencanaan dan pelaksanaan kegiatan. Panitia ini biasanya terdiri dari guru, siswa, dan terkadang juga orang tua. Melibatkan siswa dalam panitia memberikan mereka kesempatan untuk belajar tentang organisasi dan tanggung jawab. Pembentukan panitia yang efektif akan memastikan bahwa setiap anggota memiliki peran dan tugas yang jelas, sehingga kegiatan dapat berjalan dengan lancar.

d) Perencanaan kegiatan

Dengan panitia yang telah dibentuk, langkah berikutnya adalah merencanakan kegiatan yang detail. Rencana ini mencakup jenis kegiatan yang akan dilaksanakan, waktu dan lokasi pelaksanaan, anggaran biaya, serta pembagian tugas di dalam panitia. Di tahap ini, penting untuk mempertimbangkan berbagai faktor seperti ketersediaan tempat, aksesibilitas, dan logistik lainnya. Dengan rencana yang terperinci, panitia akan lebih siap dalam menghadapi pelaksanaan kegiatan.

e) Persetujuan rencana

Setelah rencana disusun, langkah penting adalah mendapatkan persetujuan dari pihak sekolah, seperti kepala sekolah atau dewan guru. Proses ini melibatkan presentasi rencana kegiatan, di

mana panitia harus mampu menjelaskan tujuan, manfaat, dan detail pelaksanaan kegiatan. Persetujuan ini tidak hanya penting untuk legalitas kegiatan, tetapi juga memastikan bahwa semua pihak terkait mendukung dan bersedia membantu kelancaran kegiatan,

f) Promosi kegiatan

Dengan rencana yang sudah disetujui, langkah selanjutnya adalah mempromosikan kegiatan kepada seluruh siswa dan pihak terkait. Promosi dapat dilakukan melalui berbagai saluran, seperti poster, peng-umuman di kelas, dan media sosial sekolah. Tujuan dari promosi ini adalah untuk meningkatkan kesadaran dan antusiasme siswa terhadap kegiatan yang akan dilaksanakan.

Penggunaan media yang kreatif dan menarik dapat membantu menarik perhatian siswa dan mendorong untuk berpartisipasi.

g) Pelaksanaan Kegiatan

Setelah semua persiapan selesai, panitia siap untuk melaksanakan kegiatan. Pada tahap ini, penting bagi setiap anggota panitia untuk menjalankan tugasnya sesuai dengan rencana yang telah disusun. Komunikasi yang baik antar anggota panitia juga sangat penting untuk mengatasi masalah yang mungkin muncul selama pelaksanaan. Dengan mematuhi rencana dan beradaptasi dengan

situasi yang ada, kegiatan dapat berlangsung dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan.<sup>29</sup>

## 2) Pembinaan Kesiswaan

Salah satu yang sangat penting dalam manajemen kesiswaan yaitu adanya kegiatan pembinaan peserta didik. Pembinaan peserta didik baru dapat dilakukan dengan berbagai cara sesuai dengan kebutuhan, kemampuan, dan keunggulan satuan pendidikan.

Menurut Wahjosumidjo dalam jurnal siti hajar, pembinaan memiliki makna khusus sebagai suatu upaya untuk membimbing, mengarahkan, serta mengembangkan pola pikir, sikap, mentalitas, perilaku, minat, dan bakat siswa. Hal ini dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang berfungsi sebagai pendukung keberhasilan program pendidikan.<sup>30</sup>

Menurut Mangunhardjana dalam M Fadlillah, terdapat beberapa pendekatan untuk melakukan pembinaan kepada peserta didik, sebagai berikut:<sup>31</sup>

- a) Pendekatan informatif (*informative approach*), yaitu cara menjalankan program dengan menyampaikan informasi kepada peserta didik. Peserta didik dalam pendekatan ini dianggap belum tahu dan tidak punya pengalaman.

<sup>29</sup> Nia Rotul Anjumi "Manajemen Kesiswaan: Strategi dan Praktik untuk Pengembangan Siswa" (Lampung: PT Nafal Global Husantar, 2024), 24-26.

<sup>30</sup> Siti Hajar, Agus Tinus, and Budiono Budiono, "Pembinaan Kesiswaan Untuk Penumbuhan Dan Penguatan Karakter Kepemimpinan Melalui Kegiatan Osis," *Jurnal Civic Hukum* 4, no. 1 (2019): 4, <https://doi.org/10.22219/jch.v4i1.9889>.

<sup>31</sup> M.fadlillah, "Manajemen Pendidikan di sekolah" (Jakarta:Kencana,2023),99.

- b) Pendekatan partisipatif (*participative approach*), di mana dalam pendekatan ini peserta didik dimanfaatkan, sehingga lebih ke situasi belajar bersama.
- c) Pendekatan eksperiensial (*experiential approach*), dalam pendekatan ini menempatkan peserta didik langsung terlibat di dalam pembinaan. Hal ini disebut sebagai belajar yang sejati, karena pengalaman pribadi dan langsung terlibat dalam situasi tersebut.

### 3) Evaluasi Kesiswaan

Menurut Michael A. Covington dalam Siti Nurhasanah evaluasi merupakan bagian yang sangat penting dalam pengelolaan peserta didik. Tahapan ini tidak hanya berfungsi untuk melihat seberapa berhasil hasil akhir yang dicapai, melainkan juga bertujuan untuk memahami keseluruhan proses yang telah dijalani. Melalui evaluasi, siswa dapat mengenali kelebihan dan kekurangan dalam strategi serta tindakan mereka. Dengan demikian, evaluasi berperan sebagai alat refleksi yang memungkinkan penyesuaian dan perbaikan strategi ke depan, guna meningkatkan efektivitas pembelajaran secara berkelanjutan<sup>32</sup>

Menurut Jahari di dalam jurnal Hasnadi bahwa evaluasi manajemen kesiswaan meliputi:

---

<sup>32</sup> Siti Nurhasanah, "Manajemen Pendidikan pendekatan teoritis dan praktis" (Tangerang: Media Edu Pustaka, 2024), 158.

#### a) Evaluasi Peserta didik

Evaluasi adalah kegiatan mengumpulkan informasi secara teratur dari proses pembelajaran untuk melihat apakah ada perubahan pada diri siswa dan seberapa besar pengaruhnya terhadap kehidupan mereka. Evaluasi ini penting untuk dimaksimalkan karena tidak hanya menilai hasil belajar siswa saja, tetapi juga perlu menilai hal-hal lain seperti masukan (input), jalannya proses belajar (proses), dan hasil akhirnya (output).

#### b) Evaluasi Program

Evaluasi adalah proses untuk menilai keberhasilan program yang dijalankan evaluasi manajemen kesiswaan tidak hanya mencakup aspek akademik tetapi juga aspek karakter dan keterampilan sosial siswa. Proses ini memberikan masukan untuk perbaikan program di masa mendatang, memastikan efektivitas dalam mencapai tujuan pendidikan.<sup>33</sup>

#### a. Jenis Evaluasi Peserta

##### 1) Evaluasi Formatif

Evaluasi formatif menurut Arikunto dalam jurnal Titin Sunaryati adalah evaluasi yang dilakukan selama proses

---

<sup>33</sup> Hasnadi Hasnadi, "Manajemen Peserta Didik Pada Satuan Pendidikan," *Manajemen Pendidikan* 17, no. 2 (2022): 6, <https://doi.org/10.23917/jmp.v17i2.20240>.

belajar untuk mengumpulkan informasi tentang kemampuan dan perkembangan siswa. Tujuannya adalah untuk memberikan masukan kepada guru dan siswa, agar proses yang sedang berlangsung bisa diperbaiki. Melalui evaluasi ini, guru dapat mengetahui bagian yang belum dikuasai, memahami kelebihan dan kekurangan siswa, serta menentukan bantuan yang tepat agar tujuan belajar dapat tercapai dengan lebih baik.<sup>34</sup>

## 2) Evaluasi Sumatif

Evaluasi sumatif dilaksanakan setelah seluruh rangkaian program atau kegiatan pembelajaran berakhir. Tujuan utama dari evaluasi ini adalah untuk menilai sejauh mana tujuan program telah tercapai, baik dari sisi materi, keterampilan, maupun sikap peserta. Selain itu, evaluasi sumatif juga berfungsi sebagai alat untuk mengetahui posisi atau capaian masing-masing individu dalam kelompoknya, sehingga dapat terlihat siapa yang menunjukkan pencapaian tinggi, rata-rata, atau masih membutuhkan pembinaan lebih lanjut. Evaluasi ini penting sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan

---

<sup>34</sup> Titin Sunaryati et al., "Analisis Komprehensif Terhadap Jenis-Jenis Evaluasi Pembelajaran Sekolah Dasar : Tinjauan Literatur," *Journal Of Social Science Research Volume 4*, no. 4 (2024): 5, <https://j-innovative.org/index.php/Innovative%0AAalisis>.

keberhasilan program secara keseluruhan dan arah pengembangan selanjutnya.<sup>35</sup>

#### b. Model Evaluasi Program

Menurut Suharsimi Arikunto dalam jurnal Alzet Rama, Model CIPP salah satu model evaluasi yang sering digunakan dalam evaluasi program. Model ini dikembangkan oleh Stufflebeam.

CIPP merupakan singkatan dari *Context, Input, Proses, and Product*. Keempat aspek ini digunakan sebagai dasar untuk mengevaluasi seluruh tahapan dalam Pelaksanaan Program.

a) *Context* : Evaluasi konteks bertujuan untuk memahami latar belakang, kebutuhan, dan permasalahan yang mendasari dilaksanakannya suatu program. Informasi ini digunakan sebagai dasar dalam penetapan tujuan program.

b) *Input*: Evaluasi input digunakan untuk menilai segala bentuk sumber daya yang tersedia dan perencanaan program, seperti dana, tenaga pelaksana, metode, sarana, dan prasarana. Hal ini berguna untuk memastikan bahwa program memiliki kesiapan yang memadai sebelum dilaksanakan.

---

<sup>35</sup> Lintang Alifa Lubis et al., "Jenis Dan Proses Evaluasi Pendidikan," *Jurnal Mubadir* 4, no. 2 (2024): 5, <https://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/mudabbir/article/download/634/519/2723>.

c) *Proces*: Evaluasi proses dilakukan selama pelaksanaan program berlangsung. Tujuannya adalah untuk memantau kegiatan secara langsung, mendeteksi kendala, serta memastikan bahwa pelaksanaan program berjalan sesuai dengan rencana.

d) *Product*: Evaluasi produk bertujuan untuk mengevaluasi apakah program mencapai tujuan yang ditetapkan dan apakah hasil yang dicapai sesuai dengan harapan. Untuk membantu dalam pengambilan keputusan selanjutnya dalam menginterpretasikan dan mengukur hasil yang diperoleh sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Informasi tentang kegiatan ini menentukan apakah program dapat dilanjutkan, diubah atau bahkan dihentikan.<sup>36</sup>

c. Tujuan Kesiswaan

Tujuan Manajemen kesiswaan adalah mengatur kegiatan kegiatan peserta didik agar kegiatan tersebut menunjang proses pembelajaran di lembaga pendidikan sekolah yang dapat berjalan lancar, tertib dan teratur sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan sekolah dan tujuan pendidikan secara keseluruhan serta mampu menata proses kesiswaan.<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup> Alzet Rama et al., "Konsep Model Evaluasi Context, Input, Process Dan Product (CIPP) Di Sekolah Menengah Kejuruan," *Jurnal Riset Tindakan Indonesia* 8, no. 1 (2023): 3, <https://doi.org/10.29210/30032976000>.

<sup>37</sup> St Rodliyah, "Manajemen Pendidikan" (Jember:IAIN Jember Press, 2015) 74

Menurut Badrudin manajemen Kesiswaan bertujuan untuk mengatur seluruh kegiatan peserta didik agar dapat menunjang proses pembelajaran di sekolah sehingga proses pembelajaran tersebut dapat berjalan dengan baik, lancar, teratur, dan tertib serta dapat mencapai tujuan pembelajaran dan tujuan sekolah secara efektif dan efisien.<sup>38</sup>

menurut Hasan Hariri ada beberapa tujuan mengenai manajemen kesiswaan dalam pendidikan yaitu :

- 1) Meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik.
- 2) Menyalurkan dan mengembangkan kemampuan umum, bakat, dan minat peserta didik.
- 3) Menyalurkan aspirasi, harapan, dan memenuhi kebutuhan peserta didik.<sup>39</sup>

#### d. Fungsi Manajemen Kesiswaan

Menurut Imron fungsi dari manajemen peserta didik adalah sebagai sarana untuk membantu siswa dalam mengembangkan dirinya secara maksimal. Pengembangan ini mencakup berbagai aspek, seperti kepribadian individu, kemampuan sosial, aspirasi, kebutuhan, serta potensi-potensi lain yang dimiliki oleh setiap siswa.<sup>40</sup> Adapun fungsi-fungsi tersebut meliputi:

<sup>38</sup> Burhan Nudin, "Manajemen Peserta" (Yogyakarta:Kampus Terpadu UII, 2022), 8-9.

<sup>39</sup> Nur Hidayah,Hendro Widodo, "Manajemen Pendidikan" (Yogyakarta:K-Media, 2020), 18.

<sup>40</sup> Muhammad Fadhli Sifa Aliya Naflah, "Pengaruh Manajemen Kesiswaan Terhadap Disiplin Belajar Siswa Di Yayasan Zia Salsabila," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 07, no. 02 (2024): 3, <https://doi.org/10.30868/im.v7i02.6802>.

- 1) Fungsi Pengembangan Individualitas Siswa, fungsi ini Fokus pada pengembangan karakter dan kepribadian siswa yang mencakup upaya untuk membantu siswa mengenali dan mengembangkan bakat serta minat pribadi mereka, sehingga mereka dapat menjadi individu yang unik dan mandiri.
- 2) Fungsi Pengembangan Aspek Sosial adalah Siswa menekankan pentingnya interaksi dan hubungan antar siswa. Tujuannya adalah membangun keterampilan sosial, seperti kerja sama, komunikasi, dan empati, yang dibutuhkan untuk berinteraksi secara efektif dalam masyarakat.
- 3) Fungsi penyampaian Aspirasi Hapan Siswa , Fungsi ini berperan sebagai wadah siswa untuk mengungkapkan harapan, cita-cita, dan aspirasi mereka. Manajemen kesiswaan perlu mendengar serta mempertimbangkan masukan dari siswa guna membangun lingkungan yang mendukung pencapaian tujuan mereka.
- 4) Fungsi Pemenuhan Kebutuhan dan Kesejahteraan Siswa, fungsi ini Memastikan bahwa kebutuhan dasar siswa, baik fisik maupun emosional, terpenuhi. Yang mencakup aspek kesejahteraan, seperti kesehatan, keamanan, dan dukungan psikologis, yang penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif

## 2. Bakat Siswi

### a. Pengertian Bakat

Menurut Given bakat adalah kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu dikembangkan atau dilatih untuk mencapai suatu kecakapan, pengetahuan dan keterampilan khusus, misalnya kemampuan berbahasa, bermain musik, akan lebih cepat menguasai keterampilan tersebut.<sup>41</sup>

Menurut Munandar yang menyatakan bahwa bakat adalah kemampuan bawaan sebagai potensi yang masih perlu dikembangkan dan dilatih agar dapat terwujud. Seorang yang berbakat mampu memberi prestasi yang tinggi atas kemampuan dan potensi yang dimiliki,<sup>42</sup>

Menurut W.B. Michael dalam jurnal Umi Musya'adah,, bakat adalah kemampuan atau potensi yang dimiliki seseorang dan dapat berkembang melalui pengalaman atau pembelajaran. Bakat berkaitan dengan peluang seseorang untuk menguasai pola perilaku tertentu dalam aspek kehidupan tertentu.<sup>43</sup>

---

<sup>41</sup> Ainul Mardhiah and Maera Julike, "Strategi Guru Kelas Dalam Pengembangan Bakat Minat Peserta Didik Di MIN 2 Ujung Baro Blangkejeren Gayo Lues," *Jurnal Intelektualita Prodi MPI* 11, no. 2 (2022): 5, <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/intel/article/view/17183/7826>.

<sup>42</sup> Ina Magdalena, Fitri Ramadanti, and Nurul Rossatia, "Upaya Pengembangan Bakat Atau Kemampuan Siswa Sekolah Dasar Melalui Ekstrakurikuler," *Jurnal Pendidikan Dan Sains* 2, no. 2 (2020): 7, <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>.

<sup>43</sup> Umi Musya'adah, "Bakat Anak Dalam Perspektik Psikologi," *Jurnal Keislaman* 4, no. 2 (2021): 3–4, <https://doi.org/10.54298/jk.v4i2.3333>.

Menurut Asrori dalam jurnal Munib ismail ada sejumlah langkah yang perlu dilakukan untuk mengembangkan bakat individu siswa yaitu:

- 1) Mengembangkan situasi dan kondisi yang memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk mengembangkan bakatnya dengan baik.
- 2) Berupaya motif berprestasi yang tinggi dikalangan anak, baik dilingkungan keluarga, sekolah ataupun masyarakat.
- 3) Meningkatkan kegigihan dan daya juang pada diri anak dalam menghadapi berbagai tantangan dan kesulitan.
- 4) Mengembangkan program pendidikan berdiferensiasi disekolah dengan kurikulum berdiferensiasi pula guna memberikan pelayanan secara lebih efektif kepada anak yang memiliki bakat.<sup>44</sup>

a. Ciri-Ciri Anak Berbakat

- 1) Kemampuan di atas rata-rata

Kemampuan di atas rata-rata tidak berarti bahwa kemampuan itu harus unggul. Inti yang pokok adalah bahwa kemampuan itu harus cukup diimbangi oleh kemampuan kreativitas dan tanggung jawab terhadap tugas. Selain itu, yang dimaksud kemampuan umum ialah bidang-bidang kemampuan umum yang

---

<sup>44</sup> Munib, Ismail, and Solehoddin, "Manajemen Kesiswaan Dalam Mengembangkan Bakat Dan Minat Peserta Didik.", *Jurnal Pendidikan dan studi islam* 1, No 1, (2021): 28, <https://jurnal.alhamidiyah.ac.id/index.php/Millennial/article/download/86/102>

biasanya diukur dengan tes intelegensi, tes prestasi, tes bakat, atau tes kemampuan mental.<sup>45</sup>

## 2) Kreativitas

Kreativitas merupakan kemampuan untuk menciptakan gagasan-gagasan atau ide-ide baru dalam pemecahan masalah. Seseorang yang memiliki kreativitas memiliki ciri-ciri tersendiri, yaitu meliputi pertama ciri kognitif, seperti kelancaran keluwesan dan keaslian dalam pemikiran kedua ciri afektif, seperti rasa ingin tahu, senang mengajukan pertanyaan dan selalu ingin mencari pengalaman baru.<sup>46</sup>

## 3) Tanggung jawab atau pengikatan diri terhadap tugas

Tanggung jawab atau pengikatan diri terhadap tugas menunjuk pada semangat dan motivasi untuk mengerjakan dan menyelesaikan suatu tugas. Yang dimaksud pengikatan diri yaitu pengikatan diri dari dalam, jadi bukan tanggung jawab dari luar.<sup>47</sup>

Jadi seseorang yang berbakat tidak hanya ditentukan oleh kemampuan di atas rata-rata atau yang memiliki kecerdasan tinggi, melainkan juga memiliki kemampuan menciptakan ide-ide baru atau kreativitas dan tanggung jawab. Dengan kreativitas yang dimiliki,

<sup>45</sup> Bakhrudin All Habsy, Intan Anggraheni Zahrin Prasetyo, and Fitri Ayu Nabila, "Konsep Potensi Dan Ciri-Ciri Anak Berbakat Dalam Pendidikan Serta Layanan Pendidikan Anak Berbakat," *Tsaqofah* 4, no. 1 (2023): 241–62, <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i1.2165>.

<sup>46</sup> Sindi Apriliyanti et al., "Meningkatkan Kreativitas Siswa SMP Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Mind Mapping," *Jurnal Pendidikan Dan Sastra Inggris* 2, no. 3 (2022): 09–15, <https://doi.org/10.55606/jupensi.v2i3.645>.

<sup>47</sup> Aat Maratun Sholehah and Khamim Zarkasih Putro, "Anak Berbakat (Genius Atau Gifted Children)," *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2022): 10, <https://doi.org/10.35473/ijec.v4i1.996>.

seseorang terdorong dan bersemangat untuk bereksperimen dalam menciptakan hal-hal yang baru. Dalam melaksanakan tugasnya juga orang berebakat akan bertanggung jawab untuk menyelesaikan pekerjaan yang sudah ia mulai walaupun mengalami banyak rintangan. Ia akan melibatkan diri sepenuhnya terhadap bidang yang sedang ditekuni.

b. Jenis-Jenis Bakat

Adapun Jenis -Jenis bakat yang dimiliki seseorang baik yang berupa potensi maupun yang sudah terwujud meliputi:

1) Bakat intelektual umum.

Bakat ini merupakan kemampuan berpikir yang meliputi pemahaman, analisis, dan penerapan ide-ide dasar dalam berbagai bidang. Individu dengan bakat ini cenderung berpikir logis dan kritis, mampu memahami informasi, menganalisis masalah, dan membuat keputusan yang tepat.

2) Bakat akademik khusus

Bakat ini merupakan kemampuan yang menonjol dalam bidang studi tertentu, seperti matematika, sains, atau bahasa. Bakat ini terlihat dari prestasi akademik yang tinggi dalam mata pelajaran tertentu dan kemampuan untuk memahami materi dengan cepat

3) Bakat berpikir Kreatif dan Produktif

Bakat ini merupakan Kemampuan untuk menghasilkan ide ide baru dan inovatif serta menciptakan solusi yang efektif dalam

berbagai situasi. Individu dengan bakat ini sering kali memiliki imajinasi yang kuat dan kemampuan untuk berpikir di luar kebiasaan

4) Bakat dalam satu bidang seni

Bakat ini merupakan kemampuan yang menonjol dalam disiplin seni tertentu, seperti musik, tari, atau seni rupa. Individu dengan bakat ini dapat mengekspresikan diri secara artistik dan sering kali memiliki kepekaan estetika yang tinggi.

5) Bakat psikomotor dan Bakat Psikososial

Bakat ini berhubungan dengan keterampilan fisik dan koordinasi, seperti dalam olahraga atau kegiatan yang membutuhkan ketangkasan dan ketepatan gerak. Individu yang memiliki bakat ini umumnya memiliki kemampuan motorik yang baik serta dapat melakukan aktivitas fisik dengan efektif.<sup>48</sup>

### 3. Ekstrakurikuler Retorika Tiga Bahasa

Ekstrakurikuler merupakan suatu kegiatan penunjang yang diselenggarakan oleh pihak sekolah untuk dapat menggali, mengembangkan dan menumbuhkan minat dan bakat peserta didik dibawah bimbingan dan kordinasi wali kelas sebagai upaya untuk membekali peserta didik memiliki keterampilan yang bermanfaat dalam bermasyarakat.<sup>49</sup> kegiatan ekstrakurikuler adalah keseluruhan proses perencanaan dan pelaksanaan

<sup>48</sup> Musya'adah, Umi. "Bakat Anak Dalam Perspektik Psikologi." *Jurnal Keislaman* 4, no. 2 (2021): 3–4. <https://doi.org/10.54298/jk.v4i2.3333>.

<sup>49</sup> Bidayatul Hidayah, Sofyan Tsauri, and Abd Muhith, "Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember" 13, no. 4 (2024): 6, <https://jurnaldidaktika.org/contents/article/view/1523/724>.

secara terorganisir berkaitan dengan kegiatan yang dilaksanakan di luar ruang kelas dan di luar jam pelajaran sekolah.<sup>50</sup>

Menurut Musyadah umi Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang berlangsung di luar sekolah, baik di dalam maupun di luar sekolah, dengan tujuan untuk lebih memperkaya dan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik dari segala bidang kehidupan.<sup>51</sup>

Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan di luar jam pelajaran, yang bertujuan mendukung perkembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka. Kegiatan ini diselenggarakan secara khusus oleh peserta didik dan tenaga kependidikan yang memiliki kemampuan serta kewenangan di sekolah.<sup>52</sup>

Retorika adalah ilmu yang mengajarkan keterampilan dalam berbicara dan menyampaikan gagasan dengan efektif. Ilmu ini membantu seseorang menemukan cara atau strategi persuasif yang tepat dan objektif sesuai dengan konteks atau situasi yang dihadapi. Dengan retorika, seseorang dapat menyusun argumen yang meyakinkan, memilih kata-kata yang tepat, serta menyesuaikan gaya komunikasi agar pesan yang disampaikan lebih mudah diterima oleh pendengar.<sup>53</sup>

---

<sup>50</sup> Devi Dewi Hajar and Nur Ittihadatul Ummah, "Manajemen Ekstrakurikuler Komputer Dalam Meningkatkan Keterampilan Siswa Di Sekolah Dasar Negeri Karangrejo 03," *Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan* 3, no. 1 (2025): 3. <https://doi.org/10.55606/lencana.v3i1.4560>

<sup>51</sup> Marcella Nurul Annisa, Dinie Anggraeni Dewi, and Yayang Furi Furnamasari, "Peran Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Karakter Kewarganegaraan Siswa Di Sekolah" 5 (2021): 7286–91, <https://jptam.org/index.php/jptam/article/download/2141/1879/4248>.

<sup>52</sup> Intan Oktaviani Agustina et al., "Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Pembinaan Dan Pengembangan Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia* 1, no. 4 (2023): 3, <https://doi.org/10.55606/jubpi.v1i4.2001>.

<sup>53</sup> Syamsul Rijal, *Retorika: Teori Dan Praktik Keterampilan Berbicara* (Samarinda: Mulawarman University Press 2022), 4.

Jadi yang di maksud Ekstrakurikuler Retorika Tiga Bahasa adalah kegiatan di luar jam pelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam berbicara dan berkomunikasi dengan menggunakan tiga bahasa, yaitu bahasa Indonesia, bahasa Arab, dan bahasa Inggris. Program ini membantu siswa untuk melatih kemampuan berbicara, mengungkapkan pendapat, dan berdebat dengan percaya diri dalam ketiga bahasa tersebut. Dengan panduan dari guru yang berkompeten, siswa dilatih untuk berbicara di depan umum dan menyampaikan ide secara jelas dan efektif, yang sangat bermanfaat untuk mengembangkan komunikasi siswa

a. Tujuan Ekstrakurikuler Retorika Tiga Bahasa

Dalam ekstrakurikuler, tentunya memiliki tujuan untuk peserta didik. Menurut Rosmawati Ekstrakurikuler mempunyai berbagai tujuan sebagai berikut:

- 1) Menyediakan serta menyalurkan berbagai aktivitas yang bermanfaat bagi peserta didik, yang dapat mereka pilih sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minatnya. Kegiatan ini mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, serta bertujuan untuk membentuk dan membina kepribadian mereka. Melatih sikap disiplin, jujur, percaya dan tanggung jawab dalam melaksanakan tugas.
- 2) Memberi peluang terhadap peserta didik agar memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik, baik secara verbal maupun non-verbal

3) Melaksanakan berbagai aktivitas yang memberikan peluang bagi peserta didik untuk mengekspresikan diri secara leluasa, baik dalam kegiatan individu maupun kelompok.<sup>54</sup>

b. Fungsi Ekstrakurikuler Retorika Tiga Bahasa

Fungsi ekstrakurikuler retorika tiga bahasa adalah untuk mendukung pengembangan keterampilan komunikasi siswa dalam berbagai bahasa.<sup>55</sup> Ekstrakurikuler ini bertujuan untuk memperkuat kemampuan siswa dalam menyampaikan argumen dengan efektif menggunakan bahasa Indonesia, bahasa arab, dan bahasa inggris. Selain itu, kegiatan ini berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa, serta mempersiapkan mereka menghadapi tantangan di bidang akademik dan karier di masa depan.

Hal ini Sesuai dengan Peraturan Menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 pada lampiran iii, kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan memiliki fungsi pengembangan, sosial, rekreatif, dan persiapan karir dengan penjabaran sebagai berikut:

1) Fungsi pengembangan yaitu kegiatan ekstraikuler berperan dalam mendukung perkembangan pribadi siswa dengan memperluas minat, mengasah potensi, serta memberikan kesempatan untuk membentuk karakter dan melatih kepemimpinan.

<sup>54</sup> Rizkiana Pratama, Epon Nur'aeni L, and Resa Respati, "Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Seni Musik," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 8, no. 5–6 (2021): 1037–44, <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v8i4.41900>.

<sup>55</sup> Wahyudi Winda Kustiawan, Erwan Efendi, "Retorika Sebagai Budaya Seni Bertutur Kata Dalam Masyarakat," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, no. 5 (2023): 4.

- 2) Fungsi Sosial yaitu kegiatan ekstrakurikuler yang membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan berinteraksi serta menumbuhkan rasa tanggung jawab sosial.
- 3) Fungsi rekreatif yaitu kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dalam suasana rileks, mengembirakan dan menyenangkan sehingga mendukung proses perkembangan siswa.<sup>56</sup>



---

<sup>56</sup> L Harianto, Putra, M, A, Manurizal, "Implementasi Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Sikap Disiplin Siswa Di Smp Negeri 1 Tambusai Utara" 3, no. 1 (2022): 3–4.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu metode yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari subjek penelitian serta perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini dilakukan dengan mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tujuan penelitian ini adalah memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan, yang kemudian dijelaskan dalam bentuk narasi.<sup>57</sup> Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menggali informasi secara mendalam mengenai "Manajemen Kesiswaan dalam Mengembangkan Bakat Siswi melalui Ekstrakurikuler Retorika Tiga Bahasa di Madrasah Tsanawiyah Annuriyah Rambipuji Jember."

Penelitian ini menggunakan Jenis Penelitian deskriptif, yaitu jenis penelitian yang mengumpulkan data dalam bentuk kata-kata, gambar, dan bukan angka. Hal ini karena penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif. Semua data yang dikumpulkan berpotensi menjadi informasi penting dalam penelitian. Oleh karena itu, laporan penelitian akan berisi kutipan data untuk memperjelas hasil penelitian. Data tersebut dapat berasal dari wawancara, catatan lapangan, foto, video, dokumen pribadi, memo, atau dokumen resmi lainnya. Metode ini dipilih agar peneliti dapat menggali informasi secara

---

<sup>57</sup> Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif," *Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 21, no. 1 (2021): 4, <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>.

lebih rinci dan mendalam, sehingga bisa menemukan fakta-fakta yang berkaitan dengan fokus penelitian.<sup>58</sup>

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian menunjukkan tempat di mana penelitian ini akan dilaksanakan. Penelitian ini berlokasi di Madrasah Tsanawiyah Annuriyah Rambipuji Jember, yang terletak di Jl. Darmawangsa No.142, Kaliwining, Kec. Rambipuji, Kabupaten Jember, Jawa Timur. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut yakni dengan pertimbangan berikut:

1. Adanya persetujuan peneliti dari pihak sekolah MTs Annuriyah Rambipuji Jember
2. Tidak banyak dalam spesifik yang mengkaji tentang Manajemen Kesiswaan dalam mengembangkan bakat siswi melalui ekstrakurikuler Retorika Tiga Bahasa di MTs Annuriyah Rambipuji Jember
3. MTs Annuriyyah Rambipuji Jember memiliki banyak prestasi di bidang seni dan public speaking. Pada tahun 2022, madrasah ini meraih Juara 1 lomba puisi, Juara 1 lomba pidato Bahasa Arab tingkat MTs se-Kabupaten Jember, dan Juara 1 lomba bercerita. Selanjutnya, di tahun 2023, siswi MTs Annuriyyah kembali meraih Juara 1 pidato Bahasa Arab pada ajang Porseni KKM 10 Jember dan Juara 2 lomba pidato Bahasa Indonesia di ajang yang sama. Prestasi terus berlanjut di tahun 2024, dengan perolehan Juara 2 pidato Bahasa Indonesia dan Juara 1 pidato Bahasa Arab dalam kegiatan Porseni KKM 10 Jember. Terbaru, pada

---

<sup>58</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta 2021) 17

tahun 2025, madrasah ini kembali menunjukkan kemampuannya dengan meraih Juara pada lomba Da'iyah dalam ajang Festival Generasi Islami (FGI). Semua pencapaian ini menunjukkan bahwa MTs Annuriyyah serius dalam membina dan mengembangkan bakat siswa di bidang retorika dan seni berbahasa.,

4. MTs Annuriyyah merupakan salah satu sekolah di Jember yang memiliki ekstrakurikuler retorika tiga bahasa, sehingga sesuai dengan fokus penelitian ini.

### C. Subyek Penelitian

Pada tahap ini, peneliti telah memilih beberapa informan, yaitu individu-individu yang memberikan informasi terkait dengan masalah penelitian. Dalam menentukan subjek penelitian, peneliti menggunakan teknik purposive dalam siapa yang menjadi sumber data yang dituju.<sup>59</sup>

Subjek yang ditetapkan sebagai informan Dalam Penelitian ini adalah.

---

<sup>59</sup> Sugiyono , *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Afabeta 2021) 287.

**Tabel 3.1**  
Subyek Penelitian

No	Nama	Jabatan	Alasan
1.	Umi Hanik S.H.	Kepala Madrasah MTs Annuriyyah Rambipuji Jember	Kepala madrasah berperan dalam mengambil keputusan dan mengawasi jalannya ekstrakurikuler Retorika Tiga Bahasa
2.	Sri Wahyuni S.Pd.	Guru Koordinator Ekstrakurikuler Retorika Tiga Bahasa MTs Annuriyyah Rambipuji Jember	Guru koordinator bertanggung jawab atas pelaksanaan dan pembinaan kegiatan Retorika Tiga Bahasa
3.	Sohibul Qirom S.Pd.I.	Waka Kurikulum MTs Annuriyyah Rambipuji Jember	Bertanggung jawab dalam mengintegrasikan kegiatan ekstrakurikuler dengan program pembelajaran serta memastikan keseimbangan antara kegiatan akademik dan non-akademik
4.	Miftahul Khoiroh S.Pd.I	Waka Kesiswaan MTs Annuriyyah Rambipuji Jember	Wakil kepala madrasah membina dan mengawasi kegiatan ekstrakurikuler agar berjalan dengan baik dan sesuai dengan aturan sekolah.

5.	Azkania Wafrotal	Siswi Kelas 8A yang aktif dan berprestasi dalam mengikuti Ekstrakurikuler Retorika Tiga Bahasa di MTs Annuriyyah Rambipuji Jember.	karena merupakan siswi yang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler secara rutin, memiliki bakat dalam bidang retorika, serta telah meraih beberapa prestasi di bidang tersebut.
6.	Alfinatul Hasanah Azzahro	Siswi Kelas 8B yang aktif dan berprestasi dalam mengikuti Ekstrakurikuler Retorika Tiga Bahasa di MTs Annuriyyah Rambipuji Jember.	karena merupakan siswi yang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler secara rutin, memiliki bakat dalam bidang retorika, serta telah meraih beberapa prestasi di bidang tersebut.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

##### 1. Observasi (Partisipasi Pasif)

Observasi adalah pengumpulan data melalui pengamatan langsung terhadap suatu kegiatan yang sedang berlangsung. Salah satu bagian penting dalam observasi adalah pencatatan hasil pengamatan dalam catatan observasi.<sup>60</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipasi pasif, yaitu peneliti hadir di lokasi kegiatan namun tidak terlibat secara langsung dalam aktivitas yang diamati.

Peneliti melakukan observasi secara langsung terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Retorika Tiga Bahasa di MTs Annuriyyah Rambipuji Jember. Observasi dilakukan sebanyak tiga kali pada bulan April 2025, dengan fokus pengamatan pada proses pembinaan dan evaluasi siswi oleh pembina ekstrakurikuler.

<sup>60</sup> Nazar Naamy. "Metodologi Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar & Aplikasinya." (NTB: LP2M UIN Mataram, 2022). 138.

Pada tanggal 13 April 2025, peneliti mengamati kegiatan pembinaan dengan pendekatan informatif. Dalam sesi tersebut, pembina menyampaikan materi dasar mengenai struktur pidato dalam tiga bahasa kepada para peserta. Peneliti mencatat bahwa siswi mendengarkan dengan serius dan mencatat poin-poin penting dari penjelasan pembina.<sup>61</sup>

Selanjutnya, pada tanggal 24 April 2025, peneliti mengamati kegiatan pembinaan partisipatif. Para siswi secara berkelompok menyusun teks pidato dan melakukan latihan berbicara. Pembina memberikan arahan teknis, serta membimbing peserta secara langsung. Terlihat bahwa sebagian besar siswi mulai menunjukkan keberanian untuk tampil dan saling memberi masukan antarteman.<sup>62</sup>

Terakhir, pada tanggal 27 April 2025, peneliti mengamati kegiatan evaluasi yang dilakukan secara langsung. Para siswi tampil satu per satu membawakan pidato dengan menggunakan tiga bahasa. Setelah setiap penampilan, pembina memberikan umpan balik dan evaluasi secara terbuka, baik dari segi penguasaan bahasa, intonasi, keberanian tampil, maupun isi pidato.<sup>63</sup>

---

<sup>61</sup> Observasi di MTs Annuriyyah Rambipuji Jember, 13 April 2025

<sup>62</sup> Observasi di MTs Annuriyyah Rambipuji Jember, 24 April 2025

<sup>63</sup> Observasi di MTs Annuriyyah Rambipuji Jember, 27 April 2025

**Tabel 3.2**  
Kegiatan Observasi

No	Tanggal	Kegiatan	Hasil Observasi
1	13 April 2025	Pembinaan Informatif	Pembina menjelaskan struktur pidato tiga bahasa
2	24 April 2025	Pembinaan Partisipatif	Siswi menyusun dan latihan pidato secara berkelompok
3	27 April 2025	Evaluasi peserta	Siswi tampil dan mendapat evaluasi dari pembina

## 2. Wawancara (Semi terstruktur)

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara berkomunikasi secara langsung antara peneliti dan narasumber untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam. Teknik ini digunakan untuk menggali data yang tidak dapat diperoleh hanya melalui observasi atau dokumentasi.<sup>64</sup>

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara langsung oleh peneliti kepada pihak yang terlibat dalam pelaksanaan ekstrakurikuler retorika tiga bahasa di MTs Annuriyyah Rambipuji Jember. Teknik wawancara yang digunakan adalah semi struktur, yaitu peneliti menggunakan paduan pertanyaan, tetapi pertanyaan tersebut dapat berkembang sesuai dengan situasi dari jawaban narasumber.<sup>65</sup> Teknik ini membantu peneliti memperoleh informasi yang lebih mendalam dan relevan sesuai dengan kebutuhan penelitian.

<sup>64</sup> Fildza Malahati et al., "Kualitatif : Memahami Karakteristik Penelitian Sebagai Metodologi," *Jurnal Pendidikan Dasar* 11, no. 2 (2023): 5, <https://doi.org/10.46368/jpd.v11i2.902>.

<sup>65</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2021) 147.

Adapun data yang diperoleh peneliti melalui teknik wawancara meliputi:

- a) Data tentang bagaimana perencanaan kesiswaan dalam mengembangkan bakat siswi melalui ekstrakurikuler retorika tiga bahasa di MTs Annuriyyah Rambipuji Jember
- b) Data tentang bagaimana pembinaan kesiswaan dalam mengembangkan bakat siswi melalui ekstrakurikuler retorika tiga bahasa di MTs Annuriyyah Rambipuji Jember
- c) Data tentang bagaimana evaluasi kesiswaan dalam mengembangkan bakat siswi melalui ekstrakurikuler retorika tiga bahasa di MTs Annuriyyah Rambipuji Jember

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan tentang peristiwa yang telah terjadi. Dokumentasi dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya penting dari seseorang.<sup>66</sup> Dalam metode dokumentasi ini, peneliti mengamati, mengkaji, dan mempelajari data-data yang berkaitan dengan instansi penelitian, seperti arsip, laporan, dan dokumen yang tersedia di Mts Annuriyyah Rambipuji Jember.

Adapun data yang diperoleh melalui teknik dokumentasi dalam penelitian ini meliputi:

- a) Profil Sekolah MTs Annuriyyah Rambipuji Jember
- b) Visi dan misi MTs Annuriyyah Rambipuji Jember

<sup>66</sup> Kaharuddin, "Kualitatif: Ciri Dan Karakter Sebagai Metodologi Kaharuddin," *Jurnal Pendidikan Dan Sosiologi* 9, no. 1 (2021): 5.

- c) Struktur organisasi MTs Annuriyah Rambipuji Jember
- d) Tempat pelaksanaan ekstrakurikuler retorika tiga bahasa MTs Annuriyah Rambipuji Jember
- e) Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler retorika tiga bahasa MTs Annuriyah Rambipuji Jember

#### E. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus selama proses penelitian berlangsung. Proses ini dimulai sejak peneliti mengumpulkan data di lapangan hingga tahap akhir penulisan laporan. Analisis data dilakukan dengan cara menyusun, memilah, dan mengatur data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan observasi, serta dokumen-dokumen pendukung agar dapat ditarik kesimpulan yang sesuai dengan fokus penelitian..<sup>67</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data menurut *Miles, Huberman dan Saldana* dengan langkah langkah yaitu:<sup>68</sup>

##### 1. Pengumpulan Data / *Data Collection*

Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti mencatat semua informasi dari lapangan, baik dalam bentuk transkrip wawancara, catatan observasi, maupun foto dan dokumen resmi dari madrasah.<sup>69</sup>

<sup>67</sup> Hengki Wijaya dan Umrati, Analisis Data Kualitatif, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020), 155.

<sup>68</sup> Matthew B. Miles & A. Michael Huberman, Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Perihal Model-model Baru, Terj. Tjeptjep Rohidi, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 2019), 15.

<sup>69</sup> Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. (Bandung: Alfabeta, 2021)

## 2. Kondensasi Data / *Data Condensation*

Setelah data terkumpul, peneliti melakukan penyaringan dengan cara meringkas, memilih, dan menyusun kembali informasi penting dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Tujuannya agar data menjadi lebih terstruktur dan siap dianalisis lebih lanjut. Misalnya, kutipan wawancara yang membahas proses pembinaan disatukan dengan hasil observasi saat latihan, lalu dibandingkan dengan data dokumentasi.<sup>70</sup>

## 3. Penyajian Data / *Data Display*

Data yang sudah dikondensasi kemudian disajikan dalam bentuk uraian naratif, tabel temuan, dan dokumentasi gambar. Penyajian ini disusun berdasarkan fokus penelitian, yaitu: perencanaan, pembinaan, dan evaluasi manajemen kesiswaan dalam kegiatan ekstrakurikuler Retorika Tiga Bahasa.<sup>71</sup>

## 4. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi / *Conclusion Drawing/ Verification*

Dari data yang telah disajikan, peneliti kemudian menarik kesimpulan sementara. Kesimpulan tersebut terus dikaji dan diverifikasi dengan data lapangan lainnya untuk memastikan konsistensi dan validitasnya. Jika data dari wawancara, observasi, dan

---

<sup>70</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2021) 325

<sup>71</sup> Matthew B. Miles & A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Perihal Model-model Baru*, Terj. Tjeptjep Rohidi, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 2019), 18.

dokumentasi menunjukkan hasil yang sama, maka kesimpulan dinyatakan kuat dan dapat dipercaya.

**Gambar 3.1**

Langkah Analisis Data



Gambar ini menjelaskan bahwa teknik analisis data Miles dan Huberman bertujuan untuk mengelola data secara sistematis, mulai dari pengumpulan hingga penarikan kesimpulan. Proses ini memastikan bahwa penelitian kualitatif dilakukan secara mendalam dan menghasilkan temuan yang valid serta dapat dipercaya.

#### **F. Keabsahan Data**

Untuk memastikan keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Proses ini dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai informan yang telah dipilih, kondisi di lapangan, serta dokumen yang relevan.<sup>72</sup> Upaya ini bertujuan untuk memperoleh data yang valid.

Adapun teknik yang digunakan dalam pengujian keabsahan data adalah sebagai berikut:

##### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber, dilakukan dengan membandingkan data yang

<sup>72</sup> Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. (Bandung: Alfabeta, 2021)

diperoleh dari berbagai narasumber yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler Retorika Tiga Bahasa. Narasumber tersebut meliputi Kepala Madrasah, Wakil Kepala Bidang Kesiswaan, Wakil Kepala Bidang Kurikulum, pembina ekstrakurikuler, dan peserta ekstrakurikuler retorika tiga bahasa. Misalnya, informasi mengenai proses pelaksanaan pembinaan diperoleh melalui wawancara dengan pembina, lalu dibandingkan dengan penjelasan dari kepala madrasah, waka kesiswaan, dan peserta kegiatan. Dengan membandingkan pendapat dari beberapa pihak, peneliti dapat melihat apakah terdapat kesesuaian atau perbedaan informasi antar narasumber.<sup>73</sup>

## 2. Triangulasi Teknik

dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Misalnya, peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap kegiatan ekstrakurikuler yang sedang berlangsung, kemudian mencocokkan hasil pengamatan tersebut dengan keterangan yang diberikan oleh narasumber melalui wawancara, serta diperkuat dengan dokumentasi berupa foto kegiatan, daftar hadir, dan jadwal latihan. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat memastikan bahwa data yang diperoleh telah melewati proses pemeriksaan silang dan dapat dipercaya keabsahannya.<sup>74</sup>

---

<sup>73</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2021) 369

<sup>74</sup> M. Husnullail., "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Riset Lmiah," *Journal Genta Mulia* 15, no. 9 (2024): 5–6.

## G. Tahap Tahap Penelitian

Menurut Bodgan, tahapan penelitian Kualitatif terdiri dari beberapa tahapan yaitu mencakup tahap pralapangan, tahap pelaksanaan Penelitian dan tahap akhir penelitian.:<sup>75</sup>

### 1) Tahap Pra lapangan

- a) Menyusun rencana Penelitian, yaitu merencanakan penelitian berdasarkan permasalahan yang terjadi di lapangan. Permasalahan tersebut harus dapat di amat dan diverifikasi secara nyata selama proses penelitian berlangsung
- b) Memilih lokasi penelitian, yaitu menentukan tempat yang akan digunakan sebagai sumber data penelitian
- c) Mengurus perizinan, yaitu mendapatkan izin dari pihak terkait agar penelitian dapat berjalan dengan lancar. Perizinan ini juga membantu mengurangi hambatan yang mungkin muncul akibat ketertutupan pihak seklah atau instansi terhadap kehadiran peneliti.
- d) Memilih dan memanfaatkan informa, yaitu dengan menentukan informan yang benar benar independen, tidak terpengaruhi oleh kepentingan tertentu, baik dalam penelitian

### 2) Tahap Pelaksanaan Penelitian

#### a) Persiapan

Tahap persiapan mencakup perencanaan awal, pemilihan metode penelitian, pengumpulan sumber daya, serta penyusunan kerangka

---

<sup>75</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, 241

waktu untuk memastikan penelitian berjalan sesuai dengan rencana. Selain itu, peneliti juga menyiapkan instrumen penelitian seperti pedoman wawancara, observasi yang akan digunakan dalam pengumpulan data

#### b) Pelaksanaan

Tahap ini merupakan pelaksanaan dari penelitian sesuai dengan rencana yang telah disusun. Proses pengumpulan data dilakukan melalui teknik yang telah ditetapkan, seperti observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah data terkumpul, analisis dan interpretasi informasi dilakukan guna memperoleh hasil yang valid dan relevan dengan tujuan penelitian.

#### c) Laporan

Setelah data dikumpulkan dan dianalisis, peneliti menyusun laporan penelitian. Pada tahap ini, peneliti merumuskan kesimpulan serta memberikan rekomendasi berdasarkan temuan penelitian. Laporan ini disusun secara sistematis sesuai dengan kaidah akademik agar dapat menjadi referensi yang bermanfaat bagi berbagai pihak.

#### 3) Tahap akhir Penelitian

Pada tahap ini, peneliti mengolah dan menganalisis data yang diperoleh dari berbagai sumber serta pihak terkait untuk kemudian menarik kesimpulan yang akan disusun

**Tabel 3.3**  
Tahap Tahap Penelitian

Tahap-tahap Penelitian	Indikator	Tahun 2024		Tahun 2025											
		11	12	Bulan ke-											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12		
1. Tahap Pra lapangan	1.1 Menyusun rencana penelitian	✓	✓	✓	✓	✓									
	1.2 Memilih Lokasi	✓													
	1.3 Mengurus Perizinan					✓									
	1.4 Memilih dan memanfaatkan informa					✓									
2. Tahap Pelaksanaan Penelitian	2.1 Tahap persiapan					✓									
	2.2 Tahap pelaksanaan						✓								
	2.3 Tahap pelaporan						✓								
3. Tahap Akhir Penelitian	3.1 Merangkum dan menyusun data yang didapatkan						✓								

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Objek Penelitian

##### 1. Sejarah MTs Annuriyah Rambipuji Jember

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Annuriyyah Rambipuji Jember didirikan atas inisiatif para pengasuh Pondok Pesantren Annuriyyah Kaliwining Jember, yaitu KH. Abdul Karim Sholeh, KH. Abdullah Musa Sholeh, Ny. Hj. Latifah Sholeh, KH. Hablul Barri Sholeh, KH. Abdul Roqib Sholeh, Gus Usman Ali Sholeh, dan Gus Moch. Nuru Sholeh. Pendirian madrasah ini merupakan hasil dari usulan para wali santri dan masyarakat sekitar yang disampaikan dalam beberapa pertemuan bersama. Para wali santri menyadari bahwa Pondok Pesantren Putri Annuriyyah sudah memenuhi syarat untuk mendirikan lembaga pendidikan formal setingkat Madrasah Tsanawiyah, karena jumlah santri yang sudah cukup banyak dan adanya minat besar dari santri, terutama yang telah lulus dari tingkat MI atau SD. Bahkan, jika pada tahun 1981 lembaga ini tidak segera berdiri, sebagian santri mengancam akan pulang ke rumah masing-masing atau pindah ke pesantren lain yang memiliki jenjang pendidikan formal. Situasi ini kemudian mendorong para wali santri untuk mengajukan usulan secara informal kepada pihak pesantren agar segera mendirikan Madrasah Tsanawiyah. Melihat kebutuhan tersebut, keluarga pengasuh pondok merasa perlu segera mengambil langkah, karena ini merupakan amanah besar dengan banyak manfaat dan tantangan. Maka dilakukanlah pertemuan-pertemuan kecil, baik melalui kegiatan silaturahmi

dengan masyarakat maupun melalui forum resmi. Hingga akhirnya pada tanggal 21 Juli 1981 secara resmi berdirilah Madrasah Tsanawiyah Annuriyyah yang khusus diperuntukkan bagi santri putri, dengan ketentuan bahwa semua santri yang tinggal di pondok diwajibkan untuk melanjutkan pendidikan ke MTs Annuriyyah dan tidak diperkenankan melanjutkan ke MTs lain di luar pondok.

Pada awal pendiriannya, jumlah siswi MTs Annuriyyah sebanyak 44 orang dan didukung oleh 13 orang guru, yaitu Usman Ali (selaku kepala sekolah), Idnul Hamam, Ny. Rosidah, Nur Aini, Drs. Moch. Munari Sahi, Drs. Farhan Muhsyof, Mutmainah B.A., Hamdalah B.A., Alfiyah B.A., KH. Hablul Barri, Nurul Khotimah, Jamsari, serta Uuf Ma'rufah yang bertugas sebagai tenaga tata usaha. Pada masa awal, pihak madrasah belum berani melaporkan secara resmi ke Departemen Agama karena status madrasah masih dalam tahap percobaan hingga akhir ajaran tahun 1981/1982. Namun, kurikulum yang digunakan tetap mengacu pada Kurikulum Departemen Agama berdasarkan Surat Keputusan Bersama (SKB) tiga menteri, yaitu Menteri Agama, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, serta Menteri Dalam Negeri. Satu tahun kemudian, tepatnya pada tanggal 21 Juli 1982, lembaga Pondok Pesantren Annuriyyah secara resmi melaporkan pendirian MTs Annuriyyah kepada Kantor Departemen Agama Kabupaten Jember melalui Kasi Perqurais, Bapak H. Abdullah. Permohonan tersebut kemudian disetujui dan madrasah memperoleh izin operasional dengan nomor piagam: LM/3/599/B/1983.

Pada masa awal operasional, pembagian tugas para pengasuh dilakukan secara sederhana, di mana Usman Ali bertanggung jawab atas urusan internal, sedangkan urusan eksternal dipegang oleh Drs. Moch. Munari Sahi. Memasuki tahun ajaran 1982/1983, terjadi pergantian kepala sekolah dari Usman Ali kepada Ny. Rosidah. Namun, pergantian ini hanya berlangsung selama empat bulan, karena pada bulan November 1982 jabatan kepala sekolah kembali mengalami pergantian, kali ini dipercayakan kepada Drs. Moch. Munari Sahi. Pada akhir tahun ajaran 1983/1984, MTs Annuriyyah mengikuti ujian akhir yang dilaksanakan oleh madrasah induk, yaitu MTsN Jember II yang pada waktu itu dipimpin oleh Bapak Anang Sholeh, B.A. Menariknya, meskipun berada di bawah madrasah induk, pelaksanaan ujian tetap dilakukan di lingkungan MTs Annuriyyah sendiri.

Menjelang akhir tahun ajaran tersebut, muncul dua permasalahan baru, yaitu mengenai kelanjutan pendidikan bagi siswi yang lulus dan mengenai pendanaan untuk melanjutkan pendidikan mereka. Menghadapi situasi ini, Drs. Moch. Munari Sahi dan Gus Nuru Sholeh mengusulkan kepada pengurus pesantren agar dibentuk sebuah yayasan sebagai badan hukum yang dapat menaungi dan mengelola lembaga pendidikan di lingkungan pesantren secara lebih optimal. Usulan tersebut diterima dan segera ditindaklanjuti dengan pembentukan pengurus yayasan. Hasilnya, pada tanggal 28 April 1984 secara resmi berdirilah Yayasan Pendidikan Annuriyyah dengan akta notaris No. 23 yang dibuat oleh Notaris R.J. Boentaran Santoso, S.H. di Jember. Melalui yayasan ini, berbagai

permasalahan pendidikan di lingkungan pesantren mulai bisa diatasi. Salah satunya adalah pendirian Madrasah Aliyah (MA) Annuriyyah pada awal tahun ajaran 1984/1985, yang dimulai dengan jumlah murid sebanyak 25 orang.

Seiring berjalannya waktu, MTs Annuriyyah mulai menunjukkan perkembangan yang cukup baik dan mendapatkan kepercayaan dari madrasah induk (MTsN Jember II). Hal ini dibuktikan dengan diberikannya kepercayaan kepada MTs Annuriyyah untuk menjadi panitia pelaksana Ebtanas (Evaluasi Belajar Tahap Akhir Nasional) dengan cakupan wilayah yang cukup luas, yaitu membawahi sembilan madrasah swasta (MTsS) di wilayah Rambipuji, Panti, dan Sukorambi. Dengan demikian, sejarah panjang berdirinya Madrasah Tsanawiyah Annuriyyah Kaliwining Jember ini menjadi bukti nyata dari sinergi antara pihak pondok, wali santri, dan masyarakat dalam membangun lembaga pendidikan yang bermutu. Harapannya, sejarah ini dapat menjadi landasan yang kuat untuk terus mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan di lingkungan Pondok Pesantren Annuriyyah Kaliwining Jember.<sup>76</sup>

## 2. Profil MTs Annuriyyah Rambipuji Jember

Nama Sekolah	: MTs Annuriyyah
NIS/NPSM	: 20524339
NSS	: 212350912044
Propinsi	: Jawa Timur
Kabupaten	: Jember
Kecamatan	: Rambipuji

<sup>76</sup> MTs Annuriyyah Rambipuji Jember, Dokumentasi

Desa/Kelurahan	: Kaliwining
Jalan dan Nomor	: Jl. Dharmawangsa No. 142
Kode Pos	: 68152
Telepon	: Kode Wilayah : 0331
Nomor	: 712576
Faximili	: -
Daerah	: Perkotaan
Status Sekolah	: Swasta
Kelompok Sekolah	: -
Akreditasi	: Tahun 2014
Surat Keputusan/SK	: -
Penerbit SK	: Kepala Kanwil Dep. Mn Agam Provinsi Jawa Timur
Tahun Berdiri	: Tahun 1982
Tahun Perubahan	: -
Kegiatan Belajar Mengajar	: Pagi
Bangun Sekolah	: Milik Sendiri
Luas Bangunan	: -
Lokasi Sekolah	: -
Jarak Tempuh Ke Pusat Kecamatan	: 2 Km
Jarak Tempuh Ke Pusat Kabupaten	: 10 Km
Terletak Pada Lintasan	: Propinsi
Jumlah Keanggotaan Rayon	: 37 Sekolah
Perjalan/Perubahan Sekolah	: -

### 3. Letak Geografis MTs Annuriyah Rambipji Jember

Madrasah Tsanawiyah Annuriyyah Kaliwining terletak di Jl. Darmawangsa No. 142 Kaliwining Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember. Dengan batas-batas sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara Perbatasan : MA Annuriyah
- b. Sebelah Selatan Perbatasan : Rumah Penduduk
- c. Sebelah Barat berbatasan : Pondok Pesantren Putri  
Annuriyah Rambipuji Jember
- Sebelah timur berbatasan : Rumah Penduduk

### 4. Visi & Misi MTs Annuriyah Rambipuji Jember

#### a. Visi

“ Terwujudnya insan yang berilmu, beramal, dan berakhlaq sesuai tuntunan Al Qur’an ”

#### b. Misi

- 1) Meningkatkan mutu pendidikan pada khususnya di pesantren, pada umumnya di lingkungan masyarakat.
- 2) Menyelenggarakan pembelajaran Al Qur’an yang terpadu.
- 3) Menumbuhkembangkan potensi dan bakat siswi melalui pembelajaran yang optimal.
- 4) Pembiasaan membaca Al Qur’an mengamalkan nilai-nilai mulia yang terkandung dalam Al Qur’an.
- 5) Membimbing pembiasaan pengamalan ibada amaliyah yang sesuai dengan tuntunan Al Qur’an.

6) Membentuk sisiwi yang berkepribadian islami, akhlaq mulia serta bermanfaat bagi sesama.<sup>77</sup>

#### 5. Tujuan MTs Annuriyah Rambipuji Jember

- a. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT sehingga aktif menjalankan ibadah dan amaliah.
- b. Siswi diharapkan berwawasan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi(IPTEK) dan Iman Taqwa (IMTAQ) secara terpadu.
- c. Membentuk kepribadian yang luhur serta berakhlakul karimah. Menciptakan sistem belajar yang mendukung terwujudnya motivasi belajar, kecakapan hidup dibidang kemampuan berbahasa asing dan mampu menguasai serta menggunakan multimedia sistem dalam perangkat komputer
- d. Menjadikan MTs Annuriyah sebagai lembaga pendidikan masa depan Islami dan penuh dengan tanggung jawab.<sup>78</sup>

#### 6. Struktur Organisasi MTs Annuriyah Rambipuji Jember

Agar mekanisme suatu sistem pendidikan berjalan secara baik dan harmonis, maka diperlukan pembinaan dengan baik, hak dan wewenang dari sistem tersebut yang biasa direalisasikan melalui struktur organisasi. Adapun struktur organisasi MTs Annuriyyah Kaliwing Jember dapat dilihat dalam struktur sebagai berikut.<sup>79</sup>

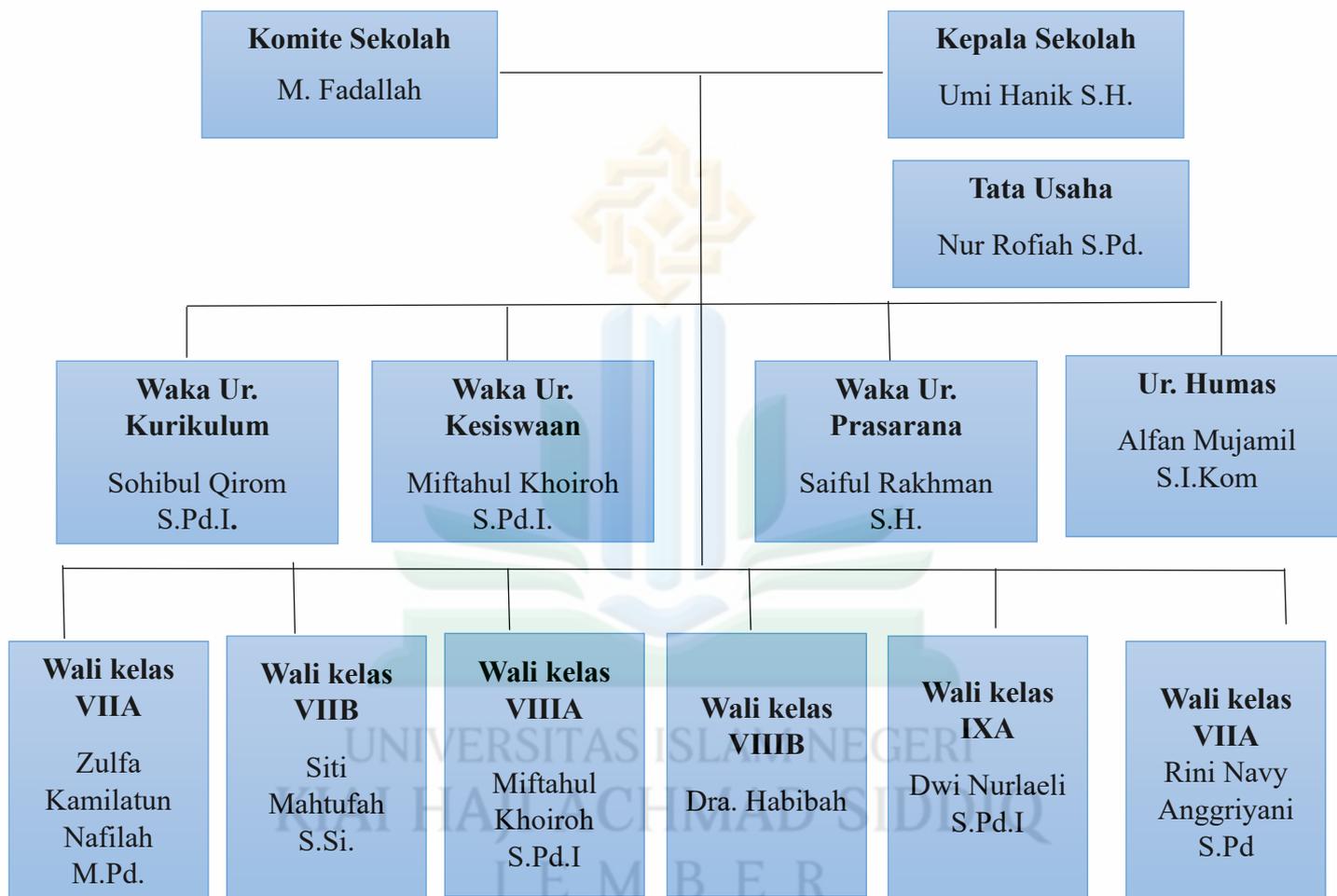
<sup>77</sup> MTs Annuriyyah Rambipuji Jember, Dokumentasi

<sup>78</sup> MTs Annuriyyah Rambipuji Jember, Dokumentasi

<sup>79</sup> MTs Annuriyyah Rambipuji Jember, Dokumentasi

**Gambar 4.1**

Struktur Organisasi MTs Annuriyah Rambipuji Jember

**B. Penyajian data dan Analisis**

**1. Perencanaan kesiswaan Dalam Mengembangkan Bakat Siswi Melalui Ekstrakurikuler Retorika Tiga Bahasa Di Madrasah Tsanawiyah Annuriyyah Rambipuji Jember**

**a. Rekrutmen Peserta ekstrakurikuler Retorika Tiga Bahasa**

Rekrutmen Peserta ekstrakurikuler retorika tiga bahasa di lakukan secara terbuka melalui kegiatan MATSAMA(Masa Ta'aruf

Siswi Madrasah) dan pendaftaran di lakukan secara manual melalui wali kelas masing-masing

Seperti halnya wawancara yang di sampaikan oleh Umi Hanik S.H selaku Kepala madrasah sebagai berikut:

” Proses rekrutmen peserta ekstrakurikuler Retorika Tiga Bahasa di MTs Annuriyah Rambipuji Jember dilakukan secara resmi melalui kegiatan Masa Ta’aruf Siswa Madrasah (MATSAMA). Dalam momen tersebut memang sengaja menampilkan beberapa siswi yang telah mahir dalam kegiatan Retorika Tiga Bahasa untuk memperagakan kemampuan berpidato dalam tiga bahasa secara bergantian, yaitu Bahasa Indonesia, Bahasa Arab, dan Bahasa Inggris. Penampilan ini dirancang bukan hanya sebagai hiburan atau pengisi acara, melainkan sebagai bentuk promosi langsung agar peserta didik baru dapat menyaksikan secara nyata bentuk kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Tujuannya agar peserta didik baru bisa melihat langsung bentuk kegiatan dan tertarik untuk ikut. Setelah itu, kami umumkan juga bahwa pendaftaran dilakukan secara manual melalui wali kelas masing-masing. Kami batasi jumlah pesertanya maksimal 25 anak agar kegiatan bisa berjalan dengan efektif dan pembinaannya terpantau dengan baik.”<sup>80</sup>

Penjelasan di atas juga di perkuat oleh ibu Miftahul Khoiroh

S.Pd.I selaku pembina Waka Kesiswaan, yaitu sebagai berikut:

“Pada saat MATSAMA, seluruh kegiatan ekstrakurikuler memang diberikan kesempatan untuk tampil di hadapan peserta didik baru. Retorika Tiga Bahasa menjadi salah satu yang cukup menarik perhatian karena siswi yang tampil menyampaikan pidato dalam tiga bahasa Sekaligus . Setelah sesi penampilan, kami umumkan bahwa pendaftaran dilakukan melalui wali kelas masing-masing. Dengan sistem ini, kami ingin memudahkan anak-anak yang benar-benar berminat agar bisa langsung mendaftar tanpa harus bingung mencari siapa yang mengurus”<sup>81</sup>

<sup>80</sup> Umi Hanik, diwawancara oleh penulis, Jember, 16 April 2025.

<sup>81</sup> Miftahul Khoiroh, diwawancara oleh penulis, Jember, 17 April 2025.



**Gambar 4.2**

**Promisi Ekstrakurikuler Retorika Tiga Bahasa saat Matsama**

Gambar di atas memperlihatkan proses rekrutmen peserta didik baru untuk ekstrakurikuler Retorika Tiga Bahasa yang dilakukan secara terbuka melalui kegiatan MATSAMA (Masa Ta'aruf Siswa Madrasah). Dalam gambar ini, seorang siswi tampil membawakan pidato dalam tiga bahasa Bahasa Indonesia, Bahasa Arab, dan Bahasa Inggris sebagai bentuk promosi langsung dari program ekstrakurikuler tersebut. Penampilan ini dirancang oleh pihak madrasah agar siswi baru bisa langsung melihat contoh kegiatan ekstrakurikuler tersebut.<sup>82</sup>

Penjelasan di atas juga di perkuat oleh ibu Sri Wahyuni S.Pd. selaku pembina ekstrakurikuler retorika tiga bahasa, yaitu sebagai berikut:

“Saat MATSAMA, kami tampilkan siswi yang sudah mahir mengikuti ekstrakurikuler Retorika Tiga Bahasa. Mereka menyampaikan pidato dalam tiga bahasa sekaligus—Arab, Inggris, dan Indonesia dengan percaya diri di hadapan

<sup>82</sup> Dokumentasi MTs Annuriyyah Rambipuji Jember, 13 April 2025

seluruh peserta baru. Tujuannya jelas: agar siswa baru tidak hanya tahu nama kegiatan ini, tapi benar-benar melihat langsung bentuk dan kualitas pembelajarannya. Dengan begitu, mereka yang merasa memiliki minat atau bakat dalam berbicara di depan umum akan terdorong untuk ikut. Setelah penampilan selesai, kami umumkan bahwa pendaftaran bisa dilakukan melalui wali kelas masing-masing. Sistem ini terbukti lebih efektif menjaring peserta yang serius dan siap mengembangkan diri.”<sup>83</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa rekrutmen peserta didik pada ekstrakurikuler Retorika Tiga Bahasa di MTs Annuriyah Rambipuji Jember dilakukan secara terbuka melalui kegiatan MATSAMA. Penampilan siswi yang sudah memiliki bakat dalam berpidato tiga bahasa menjadi media promosi langsung.

b. Seleksi Peserta Ekstrakurikuler retorika tiga bahasa

Seleksi peserta didik dalam ekstrakurikuler Retorika Tiga Bahasa di MTs Annuriyah Rambipuji Jember dilakukan melalui tahapan pengisian formulir dan wawancara oleh wali kelas. Formulir tersebut diisi oleh siswi di dalam kelas dan berisi data pribadi, pilihan ekstrakurikuler yang diminati, bakat yang dimiliki, serta prestasi yang pernah diraih, khususnya di bidang seni dan bahasa. Setelah formulir diisi, wali kelas melakukan wawancara untuk mengenali lebih dalam kemampuan awal siswi, kemudian disesuaikan dengan jenis ekstrakurikuler yang ada.

---

<sup>83</sup> Sri Wahyuni, diwawancara oleh penulis, Jember 24 April 2025.

Seperti halnya wawancara yang di sampaikan oleh Umi

Hanik S.H selaku Kepala madrasah sebagai berikut:

“Kami memang minta wali kelas untuk membantu seleksi awal, karena mereka yang paling dekat dengan anak-anak. Pertama, anak-anak disuruh mengisi formulir. Di situ ada pertanyaan soal minat dan juga bakat. Biasanya anak juga menulis prestasi yang pernah diraih, misalnya pernah ikut lomba pidato atau drama.”<sup>84</sup>

Pernyataan tersebut diperkuat oleh ibu Miftahul Khoiroh

S.Pd.I., selaku Waka Kesiswaan:

”Kami tidak melihat dari nilai akademik. Karena kegiatan ekstrakurikuler seperti Retorika Tiga Bahasa ini tidak bergantung pada pintar atau tidaknya anak dalam pelajaran. Yang kami lihat justru adalah bakat dan keberanian mereka, terutama dalam hal berbicara di depan umum. Hal itu biasanya bisa terlihat dari formulir yang mereka isi di sana mereka menuliskan minat, bakat, dan pengalaman mereka, misalnya pernah ikut lomba pidato atau tampil drama di sekolah. Selain itu, kami juga mempertimbangkan hasil wawancara dari wali kelas, karena wali kelas adalah orang yang paling tahu keseharian anak-anak di kelas. Dari situ, baru kami cocokkan dan arahkan. Anak ini lebih cocok ikut kegiatan apa, apakah ia punya keberanian dan kemauan untuk bergabung di Retorika Tiga Bahasa atau lebih sesuai di kegiatan lain. Jadi, proses pemilihannya memang kami arahkan agar anak bisa masuk ke kegiatan yang paling sesuai dengan dirinya, supaya bisa berkembang dengan maksimal dan merasa senang saat mengikutinya.”<sup>85</sup>

---

<sup>84</sup> Umi Hanik, diwawancara oleh penulis, Jember, 16 April 2025.

<sup>85</sup> Miftahul Khoiroh, diwawancara oleh penulis, Jember, 17 April 2025.



**Gambar 4.3**  
**Pengisian Formulir Ekstrakurikuler**

Gambar di atas menunjukkan siswi MTs Annuriyah Rambipuji Jember sedang mengisi formulir ekstrakurikuler bersama wali kelas di dalam ruang kelas. Formulir tersebut berisi data pribadi, pilihan ekstrakurikuler, serta catatan bakat dan prestasi yang pernah diraih, terutama dalam bidang seni dan bahasa. Kegiatan ini merupakan bagian dari proses seleksi yang dilakukan oleh madrasah untuk mencocokkan jenis kegiatan dengan bakat yang telah dimiliki oleh siswi sebelum mengikuti tahap wawancara.<sup>86</sup>

Penjelasan di atas juga di perkuat oleh bapak Sohibul Qirom, S.Pd., selaku Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum:

“Setelah formulir diisi, anak-anak di wawancarai oleh wali kelas masing masing . Karena wali kelas paling mengenal keseharian anak, mereka bisa melihat apakah anak memang benar-benar punya kemauan untuk mengikuti kegiatan yang dipilih. Bukan hanya karena ikut-ikutan teman atau sekadar coba-coba. Kalau anak masih bingung, wali kelas biasanya memberi saran agar mereka memilih kegiatan yang sesuai dan bisa dijalani dengan serius. Tujuannya agar kegiatan ini benar-benar jadi wadah pengembangan diri, bukan beban.”<sup>87</sup>

<sup>86</sup> Dokumentasi MTs Annuriyyah Rambipuji Jember, 13 April 2025

<sup>87</sup> Sohibul Qirom, diwawancara oleh penulis, Jember 23 April 2025.

Dari hasil wawancara dan dokumentasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa proses seleksi dilakukan melalui penelusuran bakat dan kemampuan awal yang dimiliki siswi, dengan melihat kesesuaian antara bakat dan pilihan ekstrakurikuler yang ditulis dalam formulir. Proses ini dinilai cukup efektif karena memberikan gambaran awal terhadap kemauan dan kemampuan siswi, meskipun tidak semua sudah menunjukkan bakat secara jelas sejak awal. Oleh karena itu, wawancara menjadi langkah penting untuk membantu penempatan yang tepat

c. Orientasi Peserta Ekstrakurikuler Retorika Tiga Bahasa

Setelah proses seleksi dan pendaftaran selesai, kegiatan orientasi dilakukan sebagai langkah awal untuk mengenalkan peserta didik terhadap kegiatan ekstrakurikuler Retorika Tiga Bahasa. Kegiatan ini dilaksanakan di ruang kelas dan dipandu langsung oleh pembina ekstrakurikuler.

Seperti halnya wawancara yang di sampaikan oleh Umi Hanik S.H selaku Kepala madrasah sebagai berikut:

”Biasanya setelah pendaftaran selesai, anak-anak yang baru dikumpulkan terlebih dahulu di ruang kelas. Di situ, mereka dikenalkan secara langsung oleh pembina ekstrakurikuler Retorika Tiga Bahasa. Pembina memberikan penjelasan tentang apa saja yang akan dipelajari dalam kegiatan ini, bagaimana proses pelaksanaannya, dan apa tujuan yang ingin dicapai. Semua dijelaskan dengan cara yang mudah dipahami agar peserta baru siap secara mental dan tidak merasa asing saat mengikuti kegiatan ke depannya.”<sup>88</sup>

---

<sup>88</sup> Umi Hanik, diwawancara oleh penulis, Jember, 16 April 2025

Pernyataan tersebut diperkuat oleh ibu Miftahul Khoiroh S.Pd.I., selaku Waka Kesiswaan:

“Orientasi ini memang penting untuk membangun pemahaman awal siswi terhadap kegiatan ekstrakurikuler yang mereka ikuti. Biasanya dilakukan di kelas dan dipandu langsung oleh pembina masing-masing. Dalam orientasi itu, dijelaskan seperti apa bentuk kegiatan Retorika Tiga Bahasa, kapan jadwal latihannya, dan apa target yang ingin dicapai. Jadi, sebelum mereka benar-benar aktif, mereka sudah tahu arah kegiatannya.”<sup>89</sup>



**Gambar 4.4**  
**Orientasi ekstrakurikuler retorika tiga baasa**

Gambar diatas menunjukkan proses orientasi yang dilakukan setelah tahap seleksi dan pendaftaran selesai. Kegiatan berlangsung di dalam kelas dan dipimpin langsung oleh pembina ekstrakurikuler Retorika Tiga Bahasa. Dalam sesi ini, pembina menyampaikan penjelasan mengenai tujuan kegiatan, materi yang akan dipelajari, teknis pelaksanaan latihan, serta harapan yang ingin dicapai oleh peserta. Orientasi ini bertujuan memberikan gambaran awal dan membekali peserta baru dengan pemahaman serta kesiapan

<sup>89</sup> Miftahul Khoiroh, diwawancara oleh penulis, Jember, 17 April 2025

mental sebelum mengikuti kegiatan ekstrakurikuler secara rutin dan berkelanjutan.<sup>90</sup>

Penjelasan di atas juga di perkuat oleh Ibu Sri Wahyuni S.Pd., selaku Pembina ekstrakurikuler reorika tiga bahasa:

”Setelah semua siswi yang mendaftar terkumpul, saya langsung melakukan orientasi di ruang kelas. Dalam pertemuan itu, saya sampaikan bahwa Retorika Tiga Bahasa adalah kegiatan yang menggunakan tiga bahasa, yaitu Bahasa Indonesia, Bahasa Arab, dan Bahasa Inggris. Saya jelaskan pula bahwa mereka akan dilatih untuk berani tampil, berbicara percaya diri, serta menyampaikan pesan dengan runtut dalam setiap bahasa. Selain itu, saya juga sampaikan bahwa kegiatan latihan rutin dilakukan setiap hari Minggu. Ini penting supaya mereka bisa menyesuaikan waktu dan berkomitmen sejak awal mengikuti kegiatan.”<sup>91</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan orientasi peserta didik dilakukan di

ruang kelas dan dipandu langsung oleh pembina ekstrakurikuler.

Dalam kegiatan ini, pembina mengenalkan suasana kegiatan, menjelaskan isi dan tujuan dari Retorika Tiga Bahasa, serta memberi gambaran tentang proses pelatihan dan jenis kemampuan yang akan dikembangkan. Hal ini dilakukan agar peserta baru merasa lebih siap dan tidak asing dengan suasana kegiatan yang akan mereka ikuti.

#### d. Penempatan Peserta Ekstrakurikuler Retorika Tiga Bahasa

Setelah seleksi dan orientasi selesai, peserta ekstrakurikuler Retorika Tiga Bahasa ditempatkan dalam satu kelas tersendiri.

<sup>90</sup> Dokumentasi MTs Annuriyyah Rambipuji Jember, 13 April 2025

<sup>91</sup> Sri Wahyuni, diwawancara oleh penulis, Jember 24 April 2025.

Penempatan ini tidak berubah, karena sejak awal ekstrakurikuler ini memang disusun sebagai satu kelompok khusus yang terpisah dari ekstrakurikuler lainnya.

Seperti halnya wawancara yang di sampaikan oleh Umi

Hanik S.H selaku Kepala madrasah sebagai berikut:

”Ekstrakurikuler Retorika Tiga Bahasa kami jadikan dalam satu kelompok kelas tersendiri. Artinya, siswi-siswi yang mengikuti kegiatan ini tidak digabung dengan peserta dari ekstrakurikuler lain. Hal ini kami lakukan agar proses pelatihan bisa berjalan lebih fokus, karena materi yang disampaikan memang berbeda dan membutuhkan pendekatan khusus. Di madrasah kami, setiap jenis ekstrakurikuler memang sudah memiliki kelompok atau kelas masing-masing. Dengan sistem pengelompokan seperti ini, kegiatan bisa lebih terarah dan pembina juga lebih mudah dalam membimbing siswi sesuai dengan karakteristik kegiatan masing-masing, termasuk dalam Retorika Tiga Bahasa ini yang memiliki keunikan pada latihan berbahasa Arab, Inggris, dan Indonesia secara terpadu.”<sup>92</sup>

Pernyataan tersebut diperkuat oleh ibu Miftahul Khoiroh S.Pd.I., selaku Waka Kesiswaan:

“Kalau siswi sudah memilih untuk mengikuti ekstrakurikuler Retorika Tiga Bahasa, maka mereka otomatis ditempatkan dalam satu kelompok tersendiri. Tidak digabung atau dicampur dengan peserta dari ekstrakurikuler lain. Hal ini sudah menjadi sistem yang kami terapkan sejak awal. Tujuannya agar kegiatan pembinaan bisa berjalan lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan masing-masing ekstrakurikuler. Karena setiap jenis ekstrakurikuler tentu memiliki karakteristik, metode latihan, dan target capaian yang berbeda. Dengan sistem pengelompokan ini, pembina juga bisa lebih fokus dalam memberikan pembinaan secara menyeluruh kepada peserta, khususnya dalam kegiatan Retorika Tiga Bahasa yang membutuhkan latihan intensif dalam tiga bahasa Arab, Inggris, dan Indonesia.”

---

<sup>92</sup> Umi Hanik, diwawancara oleh penulis, Jember, Jember 16 April 2025.



**Gambar 4.5**

### **Kelas Khusus Ekstrakurikuler Retorika Tiga Bahasa**

Gambar di atas menunjukkan ruang kelas yang digunakan secara khusus untuk siswi peserta ekstrakurikuler Retorika Tiga Bahasa di MTs Annuriyah Rambipuji. Pengelompokan ini dilakukan sejak awal pendaftaran berdasarkan bakat dan kemauan siswi dalam bidang kebahasaan. Setiap ekstrakurikuler di madrasah ini memiliki kelas tersendiri, termasuk kegiatan Retorika Tiga Bahasa yang dikelompokkan dalam satu kelas khusus agar pelaksanaan kegiatan berjalan lebih fokus dan terarah.<sup>93</sup>

Penjelasan di atas juga di perkuat oleh Ibu Sri Wahyuni S.Pd., selaku Pembina ekstrakurikuler reorika tiga bahasa:

”kami memang membedakan antara jenis ekstrakurikuler lainnya, maksudnya setiap kegiatan ekstrakurikuler memiliki kelas atau kelompok tersendiri. Tapi khusus untuk Retorika Tiga Bahasa, kami tidak membedakan kelas berdasarkan bahasanya. Karena sejak awal anak-anak memang dituntut untuk mempelajari dan menguasai ketiga bahasa itu sekaligus bahasa Arab, bahasa Inggris, dan bahasa Indonesia. Jadi satu kelompok itu memang isinya campuran dan

<sup>93</sup> Dokumentasi MTs Annuriyah Rambipuji Jember, 13 April 2025

dipersiapkan untuk menguasai tiga bahasa secara menyeluruh.”<sup>94</sup>

Dari hasil wawancara dan dokumentasi Pengelompokan peserta ekstrakurikuler Retorika Tiga Bahasa di MTs Annuriyah Rambipuji dilakukan sejak awal pendaftaran. Setiap jenis ekstrakurikuler memiliki kelas tersendiri, termasuk Retorika Tiga Bahasa yang dijadikan satu kelompok khusus. Tidak ada pemisahan berdasarkan bahasa, karena peserta dituntut untuk menguasai ketiga bahasa Arab, Inggris, dan Indonesia secara bersamaan dalam satu kelas.

## **2. Pembinaan kesiswaan Dalam Mengembangkan Bakat Siswi Melalui Ekstrakurikuler Retorika Tiga Bahasa Di Madrasah Tsanawiyah Annuriyyah Rambipuji Jember**

### **a. Pembinaan Melalui Pendekatan Informatif**

Kegiatan ekstrakurikuler retorika tiga bahasa di MTs Annuriyyah Rambipuji Jember di laksanakan secara rutin setiap hari minggu. Dalam Setiap Pertemuan, pembina memulai kegiatan dengan melakukan pembinaan melalui pendekatan informatif. Pembinaan ini digunakan untuk memberikan pemahaman dasar kepada peserta ekstrakurikuler retorika tiga bahasa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada hari Minggu pukul 10.00 WIB, kegiatan pembinaan berlangsung di ruang kelas. Terlihat bahwa pembina berdiri di depan kelas

---

<sup>94</sup> Sri Wahyuni, diwawancara oleh penulis, Jember 24 April 2025.

menyampaikan materi dengan cara menuliskan poin-poin penting di papan tulis, seperti struktur pidato dalam tiga bahasa. Para siswi duduk dengan tertib dan mencatat materi yang disampaikan. Dalam penjelasannya, pembina menguraikan bagian-bagian penting dalam berpidato, seperti pembukaan, isi, dan penutup, serta memberikan contoh kalimat dalam Bahasa Arab, Bahasa Inggris, dan Bahasa Indonesia.<sup>95</sup>

Penjelasan di atas juga di perkuat oleh Ibu Sri Wahyuni S.Pd., selaku Pembina ekstrakurikuler retorika tiga bahasa:

” Dalam setiap pertemuan ekstrakurikuler Retorika Tiga Bahasa, saya menggunakan pendekatan informatif sebagai langkah awal dalam pembinaan. Mereka tidak langsung disuruh tampil, karena tanpa pemahaman teori yang cukup, mereka bisa kebingungan atau bahkan kehilangan kepercayaan diri. Biasanya saya mulai dengan menjelaskan struktur materi, seperti bagian-bagian pidato pembukaan, isi, dan penutup kemudian saya berikan contoh kalimat dalam tiga bahasa: Indonesia, Arab, dan Inggris.”<sup>96</sup>

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh ibu Miftahul Khoiroh S.Pd.I., selaku Waka Kesiswaan:

” Pembinaan di sini memang kami arahkan secara bertahap dan terstruktur. Tidak semua siswi langsung punya keberanian atau kemampuan untuk tampil berbicara di depan umum, apalagi dalam tiga bahasa yang berbeda. Karena itu, di awal latihan, saya menggunakan pendekatan informatif. Jadi sebelum mereka praktik, saya jelaskan dulu materi dasarnya seperti struktur pidato, pemilihan kosa kata, dan cara penyampaiannya. Pendekatan informatif ini penting supaya anak-anak nggak asal tampil. Mereka harus tahu dulu apa yang mau disampaikan, bukan sekadar membaca atau meniru. Biasanya saya beri contoh-contoh kalimat dalam

<sup>95</sup> Observasi di MTs Annuriyah Rambipuji Jember, 13 April 2025.

<sup>96</sup> Sri Wahyuni, diwawancara oleh penulis, Jember 24 April 2025.

tiga bahasa, lalu mereka saya minta mencatat dan memahami maksudnya. Kalau mereka sudah terlihat siap, baru saya arahkan untuk mulai praktik perlahan. Dengan cara ini, mereka tampil lebih percaya diri karena memang tahu apa yang sedang mereka sampaikan”.<sup>97</sup>



**Gambar 4.6**  
**Pembina Menyampaikan Materi Dasar**

Pada gambar di atas terlihat pembina ekstrakurikuler Retorika Tiga Bahasa sedang menyampaikan materi kepada para siswi di ruang kelas. Kegiatan ini merupakan bagian dari pembinaan awal yang rutin dilakukan setiap pertemuan melalui pendekatan informatif. Dalam tahap ini, pembina memberikan penjelasan dasar sebelum peserta diarahkan pada kegiatan praktik.<sup>98</sup>

Penjelasan di atas juga di perkuat oleh Azkania Wafrotal selaku peserta ekstrakurikuler

”Awalnya saya takut buat tampil, soalnya belum tahu cara ngomong yang bagus. Saya nggak ngerti gimana mulai pidato, apalagi pakai tiga bahasa. Tapi setelah dijelasin dulu sama Bu Guru tentang struktur pidato dan dikasih contoh-contohnya dalam Bahasa Indonesia, Arab, dan Inggris, saya jadi lebih ngerti dan mulai berani. Penjelasannya pelan-pelan,

<sup>97</sup> Miftahul Khoiroh, diwawancara oleh Penulis, Jember 17 April 2025.

<sup>98</sup> Dokumentasi MTs Annuriyyah Rambipuji Jember, 13 April 2025.

dijelasin bagian pembukaan, isi, sama penutupnya, terus gimana kalimatnya bisa disesuaikan dalam tiga bahasa. Saya jadi punya gambaran. Jadi pas praktik, saya udah nggak gugup banget karena udah tahu harus ngomong apa dan gimana urutannya.”<sup>99</sup>

Berdasarkan hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembinaan dalam kegiatan ekstrakurikuler Retorika Tiga Bahasa di MTs Annuriyah Rambipuji Jember dilakukan melalui pendekatan informatif sebagai tahap awal. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dasar kepada siswi mengenai struktur materi retorika dalam tiga bahasa Bahasa Indonesia, Bahasa Arab, dan Bahasa Inggris sebelum diarahkan ke tahap praktik. Dengan diberi bekal teori terlebih dahulu, siswi menjadi lebih siap, percaya diri, dan memahami apa yang harus dilakukan saat tampil. Dengan demikian, pembinaan ini menjadi salah satu strategi dalam mengembangkan bakat siswi di bidang retorika tiga bahasa secara bertahap

b. Pembinaan Melalui Pendekatan Partisipatif

Setelah siswi mendapatkan pemahaman awal melalui pendekatan informatif, pembina ekstrakurikuler Retorika Tiga Bahasa di MTs Annuriyah Rambipuji Jember melanjutkan proses pembinaan dengan pendekatan partisipatif. Dalam pembinaan ini, siswi tidak hanya menerima materi, tetapi diajak terlibat aktif dalam latihan praktik, diskusi, dan kerja kelompok kecil. Pembinaan ini

---

<sup>99</sup> Azkania Wafrotal, diwawancara oleh penulis, Jember, 30 April 2025.

diarahkan agar setiap siswi memiliki keberanian untuk tampil, bekerja sama, serta mengekspresikan kemampuannya dalam tiga bahasa: Arab, Inggris, dan Indonesia.

Berdasarkan hasil observasi pada kegiatan ekstrakurikuler Retorika Tiga Bahasa, peneliti melihat bahwa siswi dibagi menjadi kelompok kecil, biasanya dua orang per bangku. Mereka diminta berdiskusi dan bekerja sama menyusun naskah pidato dalam tiga bahasa, yaitu Bahasa Arab, Bahasa Inggris, dan Bahasa Indonesia, sesuai arahan dari pembina. Dalam kegiatan ini, pembina tidak lagi menjelaskan terlalu banyak di depan kelas, tetapi lebih banyak berkeliling untuk membimbing dan memberi masukan. Suasana kelas terlihat aktif, para siswi tampak semangat berdiskusi, namun tetap tertib dan terarah.<sup>100</sup>

Penjelasan di atas diperkuat oleh Ibu Sri Wahyuni S.Pd., selaku Pembina ekstrakurikuler retorika tiga bahasa:

”Setelah mereka paham dasarnya, saya beri ruang untuk mereka menyusun sendiri teks atau dialog dalam tiga bahasa. Biasanya saya suruh berpasangan, supaya bisa saling bantu. Dalam proses itu, mereka mulai percaya diri, kadang juga saling koreksi satu sama lain. Misalnya, kalau ada yang salah pengucapan atau kurang tepat dalam menyusun kalimat, temannya langsung memberi masukan. Nah, dari situ bisa kelihatan siapa yang punya bakat menonjol di bahasa tertentu misalnya ada yang cepat menangkap struktur Bahasa Arab, ada yang lancar berbahasa Inggris, atau ada juga yang berani tampil duluan. Semua itu bisa menjadi bahan pertimbangan saya untuk pembinaan selanjutnya.<sup>101</sup>

---

<sup>100</sup> Observasi di MTs Annuriyyah Rambipuji Jember, 20 April 2025.

<sup>101</sup> Sri Wahyuni, diwawancara oleh penulis, Jember, 24 April 2025



**Gambar 4.7** Siswi menyusun naskah pidato secara berkelompok

Gambar di atas menunjukkan suasana kegiatan ekstrakurikuler Retorika Tiga Bahasa di MTs Annuriyah Rambipuji Jember, di mana para siswi tampak sedang mengerjakan tugas kelompok secara berpasangan. Setiap kelompok terdiri dari dua orang yang duduk berdampingan sambil mendiskusikan dan menyusun Naskah pidato dalam tiga bahasa, yakni Bahasa Indonesia, Bahasa Arab, dan Bahasa Inggris. Kegiatan ini merupakan bagian dari pembinaan dengan pendekatan partisipatif, di mana pembina memberikan ruang bagi peserta untuk aktif berlatih, bekerja sama, dan saling membantu dalam mengembangkan ide.<sup>102</sup>

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh ibu Miftahul Khoiroh S.Pd.I., selaku Waka Kesiswaan:

“Kami dorong pembina menciptakan suasana pembinaan yang aktif dan melibatkan siswi secara langsung. Tidak cukup hanya paham teori, mereka harus dilatih untuk

<sup>102</sup> Dokumentasi MTs Annuriyyah Rambipuji Jember, 20 April 2025

berbicara, berdiskusi, dan menyusun naskah sendiri. Dari situ, bakat mereka terlihat baik dalam penguasaan bahasa Arab, Inggris, maupun Indonesia, serta keberanian untuk tampil. Tujuan kami memang bukan sekadar mengajar, tapi membina dengan memberi ruang partisipasi agar bakat siswi tumbuh dari dirinya sendiri.”<sup>103</sup>

Penjelasan di atas juga di perkuat oleh Alfinatul Hasanah

Azzahro selaku peserta ekstrakurikuler:

“Kalau cuma dijelasin doang, kadang belum tentu langsung paham. Apalagi kalau cuma dengerin aja, suka bingung gimana cara prakteknya. Tapi pas disuruh bikin teks bareng teman dan langsung nyoba tampil, jadi lebih ngerti dan mulai berani. Awalnya gugup banget, takut salah ngomong, apalagi pakai tiga bahasa gitu bahasa Arab, Inggris, dan Indonesia. Tapi lama-lama malah jadi senang karena ternyata bisa. Saya jadi tahu kalau saya lebih lancar pakai Bahasa Inggris, dan teman saya kuatnya di Bahasa Arab. Dari situ kami bisa saling bantu, saling koreksi juga. Jadi belajarnya nggak sendiri, tapi rame-rame dan saling dukung. Latihannya jadi seru dan bikin makin percaya diri.”<sup>104</sup>

Berdasarkan hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara, pembinaan dalam ekstrakurikuler Retorika Tiga Bahasa di MTs Annuriyah Rambipuji Jember dilakukan Pembinaan melalui pendekatan partisipatif, di mana siswi dilibatkan langsung dalam diskusi, menyusun naskah, dan latihan berbicara. Pembina berperan sebagai pendamping, bukan pengajar utama, sehingga suasana pembinaan menjadi aktif dan terbuka. Dengan cara ini, bakat siswi lebih mudah terlihat dan berkembang melalui praktik langsung dan kerja sama dengan teman.

<sup>103</sup> Miftahul Khoiroh, diwawancara oleh penulis, Jember 17 April 2025

<sup>104</sup> Alfinatul Hasanah Azzahro, diwawancara oleh penulis, Jember, 1 Mei 2025.

### c. Pembinaan Melalui Pendekatan Eksperiensial

Pembinaan ekstrakurikuler Retorika Tiga Bahasa di MTs Annuriyah Rambipuji Jember juga dilakukan melalui pendekatan eksperiensial, yaitu dengan memberikan pengalaman langsung kepada siswi untuk tampil di depan umum dalam berbagai kegiatan resmi madrasah maupun lomba di luar Madrasah.

Seperti halnya wawancara yang di sampaikan Ibu Sri Wahyuni S.Pd., selaku Pembina ekstrakurikuler reorika tiga bahasa:

“Kalau saya lihat mereka sudah siap dan berani, biasanya langsung saya ajukan ikut lomba. Misalnya lomba pidato Bahasa Arab atau Bahasa Inggris. Dari situ bisa kelihatan sejauh mana bakat mereka berkembang. Ada juga yang sebelumnya pemalu, tapi setelah beberapa kali tampil, jadi makin percaya diri dan lancar berbicara. Selain ikut lomba, mereka biasanya juga tampil dalam kegiatan muhadharah yang diadakan madrasah setiap akhir tahun, sekitar bulan Desember. Di acara itu, peserta ekstrakurikuler diberi kesempatan tampil di depan umum untuk menunjukkan hasil pembinaan selama satu tahun. Dari pengalaman itulah bakat mereka jadi lebih terasah.”<sup>105</sup>

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh ibu Miftahul

Khoiroh S.Pd.I., selaku Waka Kesiswaan:

”Kami memang ingin agar siswi tidak hanya belajar teori, tapi benar-benar mengalami sendiri bagaimana rasanya tampil di depan umum. Karena dari pengalaman itulah bakat mereka bisa muncul. Kegiatan seperti muhadharah di akhir tahun atau lomba-lomba pidato sangat kami dukung, karena itu bagian dari pembinaan. Di situ terlihat siapa yang punya kemampuan bahasa, siapa yang percaya diri, dan siapa yang butuh pendampingan lebih lanjut. Semua itu menjadi bagian penting dalam proses membina bakat mereka.”<sup>106</sup>

<sup>105</sup> Sri Wahyuni, diwawancara oleh penulis, Jember, 24 April 2025.

<sup>106</sup> Miftahul Khoiroh, diwawancara oleh penulis, Jember, 17 April 2025



**Gambar 4.8 Siswi tampil dalam kegiatan  
Muhadharah Akhir Tahun**

Gambar di atas menunjukkan salah satu siswi peserta ekstrakurikuler Retorika Tiga Bahasa di MTs Annuriyah Rambipuji Jember yang sedang tampil membawakan pidato dalam tiga bahasa. Bahasa Indonesia, Arab, dan Inggris, dalam kegiatan Muhadharah yang diselenggarakan madrasah setiap akhir tahun, biasanya pada bulan Desember. Kegiatan ini merupakan bagian dari pembinaan melalui pendekatan eksperiensial, di mana siswi diberi pengalaman langsung untuk tampil di hadapan teman-teman dan guru-guru. Melalui kegiatan ini, pembina dapat melihat secara nyata perkembangan keberanian, kemampuan penguasaan bahasa, serta kesiapan siswi dalam berkomunikasi di depan umum. Pengalaman ini menjadi sarana penting dalam menggali dan mengembangkan bakat retorika serta kecakapan berbahasa siswi.<sup>107</sup>

<sup>107</sup> Dokumentasi MTs Annuriyyah Rambipuji Jember, 20 April 2025

Penjelasan di atas juga di perkuat oleh bapak Sohibul Qirom, S.Pd., selaku Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum:

”Kami memang sengaja mengadakan acara khusus sebagai wadah bagi siswi untuk menampilkan bakatnya. Acara ini biasanya digelar di akhir tahun, dan menjadi ajang bagi siswi untuk menunjukkan hasil dari pembinaan yang telah mereka jalani selama mengikuti ekstrakurikuler. Dari kegiatan Retorika Tiga Bahasa, biasanya akan ada salah satu siswi yang tampil membawakan pidato dalam tiga bahasa sekaligus Arab, Inggris, dan Indonesia. Dari situ, kami bisa melihat perkembangan bakat mereka secara langsung, baik dari sisi keberanian, penguasaan bahasa, maupun cara mereka membawakan diri di depan umum.”<sup>108</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi, dapat disimpulkan bahwa pendekatan eksperiensial dalam pembinaan ekstrakurikuler Retorika Tiga Bahasa sangat efektif untuk menggali dan mengembangkan bakat siswi. Pengalaman tampil secara langsung memberi ruang kepada siswi untuk mengasah keberanian, melatih penguasaan bahasa, dan membentuk kemampuan komunikasi yang lebih matang, sehingga proses pembinaan menjadi lebih bermakna dan berdampak nyata terhadap potensi mereka.

### **3. Evaluasi Keasiswaan Dalam Mengembangkan Bakat Siswi Melalui Ekstrakurikuler Retorika Tiga Bahasa Di Madrasah Tsanawiyah Annuriyah Rambipuji Jember**

#### **a. Evaluasi Peserta ekstrakurikuler retorika tiga bahasa**

Evaluasi terhadap peserta ekstrakurikuler Retorika Tiga Bahasa di MTs Anuriah dilakukan secara langsung oleh pembina

<sup>108</sup> Sohibul Qirom, diwawancara oleh penulis, Jember, 23 April 2025.

setiap kali kegiatan berlangsung. Evaluasi ini bersifat formatif, yaitu dilakukan selama proses latihan, bukan hanya setelah kegiatan berakhir. Tujuan dari evaluasi ini adalah untuk memberikan masukan secara langsung agar peserta bisa memperbaiki kekurangan mereka dan terus berkembang dari waktu ke waktu.

Berdasarkan hasil observasi pada kegiatan ekstrakurikuler Retorika Tiga Bahasa, peneliti melihat bahwa para siswi maju ke depan secara bergiliran untuk berlatih berbicara. Setiap kali satu peserta selesai tampil, pembina langsung memberikan tanggapan secara lisan. Evaluasi ini dilakukan di tengah proses latihan, bukan menunggu hingga kegiatan berakhir. Peneliti menyaksikan salah satu siswi menyampaikan pidato tiga bahasa, dan setelah ia selesai, pembina langsung memberikan masukan mengenai pelafalan yang kurang tepat serta mengingatkannya untuk menjaga kontak mata saat berbicara. Umpan balik yang diberikan secara langsung seperti ini membantu peserta lebih memahami bagian yang perlu diperbaiki, dan membuat mereka tampil lebih percaya diri di pertemuan berikutnya.<sup>109</sup>

Seperti halnya wawancara yang disampaikan oleh Ibu Miftahul Khoiroh S.Pd.I., selaku Waka Kesiswaan :

“Evaluasi yang dilakukan dalam kegiatan ini itu sifatnya formatif. Jadi bukan menunggu sampai akhir, tapi dilakukan langsung saat latihan. Biasanya anak-anak itu setiap latihan ada evaluasi langsung dari pembina. Kalau mereka belum

---

<sup>109</sup> Observasi di MTs Annuriyah Rambipuji Jember, 27 April 2025.

berani tampil, kita berikan motivasi dulu agar mereka merasa nyaman. Tapi kalau sudah bisa tampil, pembina langsung menilai, mulai dari cara mereka menyampaikan, keberanian, sampai penggunaan bahasa. Nanti dinilai juga apa saja kekuatannya, apa yang perlu ditingkatkan. Dari situ mereka terus berkembang dan makin percaya diri”<sup>110</sup>

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Ibu Sri Wahyuni S.Pd., selaku Pembina ekstrakurikuler retorika tiga bahasa:

”Saya biasanya menilai langsung saat mereka tampil. Saya perhatikan intonasinya apakah sudah pas, apakah dia paham dengan materi yang disampaikan, bagaimana penggunaan bahasanya apakah sesuai dengan konteks, dan tentu saja keberaniannya saat berbicara di depan umum. Dari situ saya beri masukan, bisa secara langsung atau dicatat dulu, supaya mereka tahu apa yang harus diperbaiki dan apa yang sudah bagus. Harapannya, mereka makin berkembang di pertemuan berikutnya.”<sup>111</sup>

Sejalan dengan Wawancara Alfianatul Hasanah siswi ekstrakurikuler retorika tiga bahasa:

Setiap kali saya selesai tampil, Bu Yuni langsung kasih evaluasi. Beliau biasanya bilang suara saya kurang jelas atau ngomongnya terlalu cepat. Kadang juga diingatkan soal cara berdiri, atau posisi tangan yang kelihatan kaku. Tapi caranya ngasih tahu itu enak, jadi saya nggak merasa ditegur, malah merasa dibimbing. Evaluasi kayak gitu diberikan tiap saya tampil, dan itu bikin saya tahu apa yang harus saya perbaiki. Saya merasa sangat terbantu, karena latihan saya jadi lebih terarah, dan saya jadi makin percaya diri.”<sup>112</sup>

<sup>110</sup> Miftahul Khoiroh, diwawancara oleh penulis, Jember, 17 April 2025.

<sup>111</sup> Sri Wahyuni, diwawancara oleh penulis, Jember, 24 April 2025.

<sup>112</sup> Alfianatul Hasanah, diwawancara oleh penulis, Jember, 1 Mei 2025.



**Gambar 4.9**  
**Siswi tampil, Pembina memberi komentar sebagai evaluasi.**

Gambar di atas menunjukkan salah satu kegiatan ekstrakurikuler Retorika Tiga Bahasa di MTs Annuriyyah. Seorang siswi sedang tampil di depan kelas untuk menyampaikan pidato tiga bahasa, sementara pembina memberikan komentar langsung sebagai bentuk evaluasi. Kegiatan ini bertujuan melatih keberanian, kemampuan berbicara, dan penguasaan bahasa peserta secara langsung di hadapan teman-teman mereka. Evaluasi langsung dari pembina juga membantu peserta memperbaiki teknik berbicara dan penggunaan bahasa secara bertahap.<sup>113</sup>

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa evaluasi terhadap peserta ekstrakurikuler Retorika Tiga Bahasa di MTs Annuriyyah Rambipuji Jember merupakan evaluasi formatif. Evaluasi ini dilakukan secara langsung

<sup>113</sup> Dokumentasi, oleh peneliti terkait Evaluasi peserta ekstrakurikuler retorika tiga bahasa di MTs Annuriyyah Rambipuji Jember , 27 April 2025.

oleh pembina setiap kali peserta selesai tampil, dengan memberikan masukan secara lisan yang berkaitan dengan aspek-aspek penampilan seperti pelafalan, intonasi, ekspresi, dan keberanian berbicara. Evaluasi diberikan sebagai bagian dari proses latihan yang berlangsung secara terus-menerus.

b. Evaluasi Program Ekstrakurikuler Retorika Tiga Bahasa

Evaluasi terhadap program ekstrakurikuler Retorika Tiga Bahasa di MTs Annuriyah Rambipuji Jember dilakukan secara rutin pada setiap akhir semester melalui rapat bersama antara Kepala Madrasah, Waka Kesiswaan, Waka Kurikulum, dan pembina kegiatan. Dalam pelaksanaannya, madrasah mengacu pada pendekatan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product) sebagai panduan dalam melihat keseluruhan jalannya program.

Evaluasi ini tidak hanya memeriksa jalannya kegiatan atau hasil akhir yang dicapai, tetapi lebih jauh bertujuan untuk melihat sejauh mana kegiatan ini benar-benar memberi ruang bagi siswi untuk tumbuh dan mengembangkan bakatnya, khususnya dalam keberanian berbicara, penguasaan bahasa, dan kemampuan tampil di depan umum. Seperti halnya wawancara yang di sampaikan oleh oleh Ibu Miftahul Khoiroh S.Pd.I., selaku Waka Kesiswaan :

“Evaluasi program itu kami lakukan di akhir semester, biasanya dalam rapat bersama kepala madrasah, waka kesiswaan, waka kurikulum dan pembina ekstrakurikuler. Kami mulai dengan meninjau kembali apakah kegiatan ini masih berjalan sesuai dengan tujuan awalnya. Maksudnya, kami melihat apakah ekstrakurikuler ini benar-benar

membantu dalam mengembangkan bakat berbicara siswi dalam tiga bahasa. Apakah mereka makin percaya diri, lebih lancar berbicara di depan umum, dan juga aktif mengikuti latihan. Lalu kami lihat juga dari sisi pelaksanaan apakah sarana dan jadwal latihan masih mendukung, atau perlu ada penyesuaian. Pembina biasanya menyampaikan catatan-catatan dari proses latihan, termasuk siapa yang aktif, siapa yang mulai mengalami kemajuan, dan bagaimana respons siswi selama kegiatan. Kadang ada semester di mana anak-anak tampak bersemangat, tapi ada juga saat mereka mulai jenuh atau tidak percaya diri. Semua itu kami diskusikan bersama agar kegiatan ini tidak hanya sekadar dijalankan, tapi benar-benar terasa manfaatnya untuk mengembangkan bakat siswi”<sup>114</sup>

Sejalan dengan wawancara yang di sampaikan oleh ibu Sri

Wahyuni S.Pd., selaku Pembina ekstrakurikuler retorika tiga bahasa:

”Dalam rapat evaluasi, saya menyampaikan hal-hal yang saya temui selama proses latihan. Biasanya saya mulai dengan menjelaskan kenapa kegiatan ini penting karena anak-anak memang butuh tempat untuk belajar berbicara dengan percaya diri. Lalu saya jelaskan kesiapan teknis, seperti ruang latihan, alat bantu, dan keteraturan jadwal. Selama latihan berlangsung, saya mencatat siapa yang tampil secara rutin, siapa yang terlihat mulai berkembang, dan siapa yang masih perlu didorong. Kadang saya melihat ada siswi yang awalnya ragu, tapi setelah beberapa kali tampil, jadi lebih lancar dan mulai percaya diri. Semua perkembangan itu saya sampaikan dalam rapat agar bisa dibahas bersama apa yang sebaiknya dipertahankan dan bagian mana yang masih perlu ditingkatkan untuk semester berikutnya.”<sup>115</sup>

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh Umi Hanik S.H

selaku Kepala madrasah sebagai berikut:

“Kami ingin program seperti ini tidak hanya sekadar berjalan, tapi bisa benar-benar membantu siswi mengembangkan bakatnya. Karena itu, dalam evaluasi kami membahas kembali alasan kegiatan ini dibuat, siapa yang membina, bagaimana prosesnya berlangsung, dan apakah terlihat perubahan pada peserta. Kalau ada kendala, biasanya kami

<sup>114</sup> Miftahul Khoiroh, diwawancara oleh penulis, Jember, 17 April 2025.

<sup>115</sup> Sri Wahyuni, diwawancara oleh penulis, Jember, 24 April 2025.

cari solusinya bersama. Tujuan kami bukan hanya agar anak ikut kegiatan, tapi agar mereka berkembang dan lebih percaya diri lewat proses latihan yang dijalani”<sup>116</sup>



**Gambar 4.10**  
**Rapat Evaluasi**

Gambar di atas memperlihatkan kegiatan rapat evaluasi program ekstrakurikuler Retorika Tiga Bahasa yang dilaksanakan di ruang guru MTs Annuriyah Rambipuji Jember. Terlihat dalam gambar, pembina kegiatan sedang berdiskusi bersama Kepala Madrasah, Waka Kesiswaan, dan Waka Kurikulum. Rapat ini dilaksanakan pada akhir semester sebagai bagian dari evaluasi berkala yang dilakukan oleh pihak madrasah. Dalam rapat tersebut, dibahas berbagai hal terkait pelaksanaan program selama satu semester terakhir. Mulai dari meninjau kembali tujuan kegiatan, kesiapan sarana dan jadwal latihan, hingga proses pelaksanaan dan perkembangan peserta. Pembina menyampaikan catatan mengenai keaktifan siswi, kemajuan yang terlihat, serta tantangan yang dihadapi selama latihan.<sup>117</sup>

<sup>116</sup> Umi Hanik, diwawancara oleh penulis, Jember, Jember 16 April 2025.

<sup>117</sup> Dokumentasi MTs Annuriyah Rambipuji Jember, 27 April 2025

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa evaluasi program ekstrakurikuler Retorika Tiga Bahasa di MTs Annuriyah Rambipuji Jember dilakukan setiap akhir semester melalui rapat antara pembina dan pimpinan madrasah. Evaluasi ini membahas tujuan kegiatan, kesiapan pelaksanaan, jalannya proses latihan, dan hasil yang tampak selama program berlangsung. Madrasah menggunakan pendekatan model CIPP dalam evaluasi ini, agar program dapat terus diperbaiki dan membantu siswi mengembangkan bakatnya secara bertahap

**Tabel 4.2**  
**Hasil Temuan**

No	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
1	Bagaimana perencanaan kesiswaan dalam mengembangkan bakat siswi melalui ekstrakurikuler retorika tiga bahasa di Madrasah Tsanawiyah Annuriyyah Rambipuji Jembr	Proses perencanaan dalam mengembangkan bakat siswi melalui ekstrakurikuler retorika tiga bahasa dilakukan secara sistematis dengan tahapan-tahapan sebagai berikut: 1) Rekrutmen peserta ekstrakurikuler Retorika Tiga Bahasa dilakukan pada awal tahun ajaran melalui kegiatan MATSAMA, dengan menampilkan siswi yang sudah aktif berpidato dalam tiga bahasa sebagai media promosi langsung. Pendaftaran dilakukan secara manual melalui wali kelas. 2) Seleksi peserta ekstrakurikuler retorika tiga bahasa dilaksanakan melalui pengisian formulir dan wawancara ringan oleh wali kelas. 3) Orientasi peserta ekstrakurikuler retorika tiga bahasa dilaksanakan di ruang kelas, dipandu langsung oleh pembina. 4) Penempatan peserta dilakukan sejak awal, dengan membentuk satu

		kelompok khusus yang dipisahkan dari ekstrakurikuler lain.
2	Bagaimana pembinaan kesiswaan dalam mengembangkan bakat siswi melalui ekstrakurikuler retorika tiga bahasa di Madrasah Tsanawiyah Annuriyyah Rambipuji Jembr	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Pembinaan dilakukan melalui pendekatan informatif, yaitu pemberian materi dasarKegiatan dilakukan setiap hari Minggu sebagai bekal sebelum praktik.</li> <li>2) Pendekatan partisipatif, yaitu pembina membentuk kelompok kecil (dua orang per bangku) untuk menyusun naskah bersama. Siswi didorong aktif berdiskusi dan latihan secara bergantian</li> <li>3) Pendekatan eksperiensial, yaitu dengan memberi pengalaman tampil di depan umum saat Muhadharah akhir tahun atau lomba. Kegiatan ini mengasah keberanian dan menunjukkan perkembangan bakat siswi.</li> </ol>
3	Bagaimana evaluasi kesiswaan dalam mengembangkan bakat siswi melalui ekstrakurikuler retorika tiga bahasa di Madrasah Tsanawiyah Annuriyyah Rambipuji Jembr	<p>Evaluasi dilakukan dalam dua bentuk, yaitu evaluasi peserta dan evaluasi program:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Evaluasi peserta ekstrakurikler retorika tiga bahasa dilakukan secara langsung oleh pembina setiap kali siswi tampil. Evaluasi ini bersifat formatif, yaitu dilakukan selama proses latihan berlangsung.</li> <li>2) Evaluasi program ekstrakurikuler retorika tiga bahasa dilakukan setiap akhir semester melalui rapat antara pembina dan pimpinan madrasah. Evaluasi ini mengacu pada model CIPP yang melihat kembali tujuan, kesiapan, proses latihan, dan hasil untuk memastikan kegiatan ini benar-benar membantu siswi dalam mengembangkan bakat secara bertahap.</li> </ol>

### **C. Pembahasan Temuan**

#### **1. Perencanaan Kesiswaan Dalam Mengembangkan Bakat Siswi Melalui Ekstrakurikuler Retorika Tiga Bahasa Di Madrasah Tsanawiyah Annuriyyah Rambipuji Jember**

##### **a) Rekrutmen Peserta Ekstrakurikuler Retorika Tiga Bahas**

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, rekrutmen peserta ekstrakurikuler Retorika Tiga Bahasa di MTs Annuriyyah Rambipuji Jember dilakukan secara terbuka pada awal tahun ajaran baru melalui kegiatan MATSAMA (Masa Ta'aruf Siswi Madrasah). Dalam kegiatan ini, madrasah memanfaatkan momen pengenalan lingkungan sekolah untuk memperkenalkan berbagai program ekstrakurikuler kepada peserta didik baru. Salah satu yang menjadi sorotan adalah penampilan siswi dari ekstrakurikuler Retorika Tiga Bahasa yang menyampaikan pidato dalam tiga bahasa: Bahasa Indonesia, Bahasa Arab, dan Bahasa Inggris.

Penampilan ini bertujuan untuk memberikan gambaran nyata kepada peserta didik baru tentang kegiatan yang akan mereka ikuti. Setelah sesi promosi selesai, pendaftaran dilakukan secara manual melalui wali kelas. Tidak ada selebaran, pamflet, maupun pengumuman cetak, melainkan melalui komunikasi langsung dalam forum terbuka. Meskipun sederhana, sistem ini dinilai efektif karena mampu menjangkau seluruh siswa dan membuat proses rekrutmen lebih personal dan terpantau.

Hal ini sejalan dengan Teori Muhammad Rifa'i yang menyatakan bahwa perencanaan rekrutmen peserta didik pada hakikatnya adalah proses pencarian dan penentuan peserta didik yang akan mengikuti program di lembaga pendidikan. Langkah-langkah dalam kegiatan ini meliputi pembentukan panitia penerimaan peserta didik, penyampaian informasi secara terbuka, serta pelibatan unsur guru dan tenaga administrasi.<sup>118</sup>

Hal ini juga sejalan dengan teori Mulyasa yang menyatakan bahwa Manajemen kesiswaan merupakan penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik, mulai dari masuk hingga keluar dari suatu satuan pendidikan.<sup>119</sup>

Dengan demikian, proses rekrutmen peserta ekstrakurikuler di MTs Annuriyah Rambipuji Jember yang dilakukan sejak awal tahun ajaran, mencerminkan bagian penting dari manajemen kesiswaan, khususnya dalam pengelolaan kegiatan yang bertujuan untuk menyalurkan dan mengembangkan bakat siswi melalui program-program yang sesuai dengan minat dan bakat mereka.

#### b) Seleksi Peserta Ekstrakurikuler Retorika Tiga Bahasa

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, proses seleksi peserta ekstrakurikuler Retorika Tiga Bahasa di MTs Annuriyah Rambipuji Jember tidak dilakukan secara formal melalui tes tertulis atau audisi.

---

<sup>118</sup> Muhammad Rifa'i "Manajemen Pesertadidik", (Medan: CV. Widya Puspita, 2018), 29-36.

<sup>119</sup> Murni Yanto, "Manajemen Pendidikan: Implementasi Fungsi Manajemen Dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan " (Eureka Media Aksara, 2023).48.

Seleksi dilakukan dengan cara sederhana dan bersifat personal, yaitu melalui pengisian formulir dan wawancara ringan oleh wali kelas.

Formulir yang dibagikan berisi identitas siswi, pilihan ekstrakurikuler, kemampuan awal yang dimiliki, serta prestasi di bidang bahasa atau komunikasi. Setelah formulir dikumpulkan, wali kelas mewawancarai siswi untuk menggali lebih dalam alasan memilih ekstrakurikuler tersebut dan melihat kesiapan atau bakat awal yang dimiliki. Meski tidak semua peserta sudah memiliki bakat yang menonjol, proses ini tetap membantu dalam mengenali kecenderungan kemampuan dasar yang akan dikembangkan lebih lanjut dalam pembinaan.

Temuan ini sejalan dengan teori Muhammad Rifa'i, yang menyatakan bahwa seleksi peserta didik merupakan kegiatan pemilihan calon peserta didik untuk menentukan diterima atau tidaknya mereka di suatu lembaga pendidikan, berdasarkan ketentuan yang berlaku. Salah satu metode seleksi yang disebutkan adalah penelusuran bakat dan kemampuan, biasanya dilihat dari prestasi yang pernah diraih di bidang tertentu.<sup>120</sup>

Selain itu, teori ini juga sejalan dengan pendapat Imron yang menyatakan bahwa manajemen kesiswaan atau pengelolaan peserta didik merupakan suatu cara mengatur seluruh siswa mulai dari masuk

---

<sup>120</sup> Muhammad Rifa'i "Manajemen Pesertadidik", (Medan: CV. Widya Puspita, 2018), 29-36.

sampai mereka lulus, yang mencakup pencatatan sejak awal diterima, pemberian pembinaan, hingga menyelesaikan proses pembelajaran.<sup>121</sup>

Dengan demikian, tahapan seleksi yang dilakukan melalui formulir dan wawancara di MTs Annuriyah Rambipuji Jember menjadi bagian dari proses awal dalam siklus manajemen kesiswaan, yang berfungsi untuk memastikan setiap siswi berada pada jalur kegiatan yang sesuai dengan bakatnya.

c) Orientasi Peserta Ekstrakurikuler Retorika Tiga Bahasa

Orientasi peserta ekstrakurikuler Retorika Tiga Bahasa di MTs Annuriyah Rambipuji Jember dilaksanakan di ruang kelas dan dipandu langsung oleh pembina. Kegiatan orientasi ini bertujuan untuk memperkenalkan siswi pada struktur program, tujuan umum kegiatan, serta jenis-jenis latihan yang akan mereka ikuti, termasuk latihan pidato, pembacaan puisi, dan praktik menjadi pembawa acara dalam tiga bahasa: Arab, Inggris, dan Indonesia.

Melalui kegiatan orientasi ini, siswi tidak hanya mendapatkan informasi teknis mengenai jadwal latihan dan aturan yang berlaku, tetapi juga diberikan pemahaman bahwa kegiatan ini merupakan wadah untuk menumbuhkan dan mengembangkan bakat mereka, khususnya dalam hal berbicara di depan umum dan penguasaan bahasa asing. Dengan orientasi yang dilakukan sejak awal, pihak

---

<sup>121</sup> Putri, Giatman, and Ernawati, "Manajemen Kesiswaan Terhadap Hasil Belajar."

madrasah berharap siswi memiliki kesiapan mental dan motivasi yang kuat dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan ekstrakurikuler.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Muhammad Rifa'i, yang menyatakan bahwa orientasi peserta didik merupakan kegiatan untuk mengenalkan situasi dan kondisi lembaga pendidikan, baik dari aspek fisik maupun sosial. Tujuannya adalah agar peserta didik memahami peraturan yang berlaku, mampu beradaptasi dengan lingkungan baru, serta siap mengikuti kegiatan secara aktif.<sup>122</sup>

Selain itu, teori ini diperkuat oleh pendapat Mulyono, yang menjelaskan bahwa manajemen peserta didik merupakan serangkaian kegiatan yang direncanakan dan dilakukan secara sadar serta dibina secara berkelanjutan, agar seluruh siswa dapat mengikuti proses pendidikan dengan baik dan optimal.<sup>123</sup>

Dengan demikian, kegiatan orientasi di MTs Annuriyah Rambipuji Jember bukan sekadar pengenalan awal, tetapi menjadi bagian penting dalam proses pembinaan yang terarah demi pengembangan bakat siswi dalam bidang retorika tiga bahasa.

#### d) Penempatan Peserta Ekstrakurikuler Retorika Tiga Bahasa

Penempatan peserta ekstrakurikuler Retorika Tiga Bahasa di MTs Annuriyah Rambipuji Jember dilakukan setelah tahapan orientasi. Dalam proses ini, peserta ditempatkan dalam satu kelompok khusus

---

<sup>122</sup> Muhammad Rifa'I "Manajemen Pesertadidik", (Medan: CV. Widya Puspita, 2018), 29-36.

<sup>123</sup> M, "Manajemen Kesiswaan Di Lembaga Pendidikan Pada Tingkat Madrasah."

yang dipisahkan dari ekstrakurikuler lainnya. Penempatan ini tidak bersifat acak, melainkan mempertimbangkan hasil seleksi awal berupa pengisian formulir dan wawancara yang sebelumnya dilakukan oleh wali kelas dan pembina.

Tujuan dari penempatan khusus ini adalah agar proses pembinaan dapat difokuskan secara lebih efektif, sesuai dengan karakter dan potensi siswi yang terpilih. Dengan menempatkan peserta dalam kelompok yang sevisi dan satu tujuan, pembina dapat menyusun program pembinaan yang lebih tepat sasaran. Strategi penempatan ini juga mendukung upaya madrasah dalam mengembangkan bakat siswi secara optimal, terutama dalam bidang retorika tiga bahasa yang menuntut latihan intensif, keberanian tampil, dan keterampilan komunikasi yang terarah.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Muhammad Rifa'i, yang menyatakan bahwa penempatan atau pengelompokan peserta didik dapat dilakukan berdasarkan kesamaan seperti jenis kelamin dan usia, maupun berdasarkan perbedaan seperti minat, bakat, dan kemampuan individu.<sup>124</sup>

Selain itu, teori ini juga diperkuat oleh pendapat Suwardi & Daryanto, yang menjelaskan bahwa manajemen kesiswaan merupakan

---

<sup>124</sup> Muhammad Rifa'i "Manajemen Pesertadidik", (Medan: CV. Widya Puspita, 2018), 29-36.

layanan yang berfokus pada pengelolaan, pengaturan, pengawasan, dan pelayanan terhadap peserta didik, baik di dalam maupun di luar kelas.<sup>125</sup>

Dengan demikian, penempatan peserta ekstrakurikuler Retorika Tiga Bahasa di MTs Annuriyah Rambipuji Jember menjadi bagian penting dalam manajemen kesiswaan yang strategis, karena mampu menyesuaikan program pembinaan dengan bakat siswi. Penempatan yang tepat tidak hanya mempermudah proses pelatihan, tetapi juga mendukung perkembangan bakat secara optimal, khususnya dalam keterampilan berbahasa dan kemampuan tampil di depan umum

## **2. Pembinaan Kesiswaan Dalam Mengembangkan Bakat Siswi Melalui Ekstrakurikuler Retorika Tiga Bahasa Di Madrasah Tsanawiyah Annuriyyah Rambipuji Jember.**

Pembinaan merupakan bagian penting dalam manajemen kesiswaan yang berperan langsung dalam proses pengembangan bakat siswi. Dalam konteks ekstrakurikuler Retorika Tiga Bahasa di MTs Annuriyah Rambipuji Jember, pembinaan diarahkan untuk membentuk kemampuan berbahasa, keberanian tampil, dan kepercayaan diri siswi dalam tiga bahasa: Arab, Inggris, dan Indonesia. Berdasarkan hasil temuan di lapangan, proses pembinaan dilakukan melalui tiga pendekatan utama, yaitu informatif, partisipatif, dan eksperiensial. Ketiganya saling melengkapi untuk mendukung perkembangan bakat secara maksimal.

---

<sup>125</sup> Dianita Nur AuliiyaAbdul Haris Ahmad Fauzi, "Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi Peserta Didik Di MAN 1 Jombang," *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2022): 3, <https://doi.org/10.21608/pshj.2022.250026>.

a) Pembinaan melalui pendekatan informatif

Pembinaan dalam ekstrakurikuler Retorika Tiga Bahasa di MTs Annuriyah Rambipuji Jember diawali dengan pendekatan informatif yang dilakukan secara rutin setiap pertemuan. Dalam pendekatan ini, pembina menyampaikan materi dasar secara langsung kepada siswi sebelum mereka diarahkan ke tahap praktik. Materi yang diberikan biasanya mencakup struktur pidato, jenis-jenis kalimat pembuka dan penutup, serta isi pidato dalam tiga bahasa: Arab, Inggris, dan Indonesia. Pembina juga memberikan contoh kalimat serta menuliskannya di papan tulis agar mudah dipahami dan dicatat oleh para siswi.

Pendekatan ini dianggap sangat penting karena tidak semua siswi memiliki pengalaman atau pengetahuan dasar dalam berbicara di depan umum, terlebih dalam tiga bahasa sekaligus. Tanpa bekal teori yang cukup, sebagian siswi cenderung merasa gugup, bingung, atau kurang percaya diri. Oleh karena itu, pendekatan informatif dijadikan sebagai fondasi awal dalam pembinaan, untuk membangun pemahaman dan kesiapan sebelum masuk ke tahapan praktik.

Materi yang diberikan pada tahap ini juga sangat beragam, tidak hanya berfokus pada pidato, tetapi juga mencakup keterampilan dasar lain dalam retorika seperti penyusunan kalimat, teknik pelafalan, ekspresi saat berbicara, serta perbedaan gaya dalam masing-masing bahasa. Setiap pertemuan biasanya difokuskan pada satu jenis keterampilan secara bergantian, agar proses pembinaan berlangsung

lebih terarah, mudah dipahami, dan tidak membingungkan. Pola ini memudahkan pembina dalam mengamati perkembangan setiap siswi dan membantu mereka memahami materi sesuai kemampuan masing-masing.

Hal ini sejalan dengan teori Mangunhardjana dalam M. Fadlillah yang menyatakan bahwa pendekatan informatif merupakan cara pembinaan yang dilakukan dengan menyampaikan informasi kepada peserta didik secara langsung. Dalam pendekatan ini, peserta didik dianggap sebagai individu yang belum memiliki pengetahuan atau pengalaman, sehingga perlu diberikan materi dasar terlebih dahulu sebagai bekal.<sup>126</sup>

Temuan ini juga di perkuat oleh teori Given yang menyatakan bahwa bakat adalah kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu dikembangkan atau dilatih untuk mencapai suatu kecakapan, pengetahuan dan keterampilan khusus, misalnya kemampuan berbahasa, bermain musik, akan lebih cepat menguasai keterampilan tersebut.<sup>127</sup>

Dengan demikian, pembinaan melalui pendekatan informatif menjadi langkah awal yang sangat penting dalam proses mengembangkan bakat siswi di MTs Annuriyah Rambipuji Jember. Melalui penyampaian materi secara sistematis dan bertahap, pembina

---

<sup>126</sup> M.fadlillah, "Manajemen Pendidikan di sekolah" (Jakarta:Kencana,2023), 99.

<sup>127</sup> Ainul Mardhiah and Maera Julike, "Strategi Guru Kelas Dalam Pengembangan Bakat Minat Peserta Didik Di MIN 2 Ujung Baro Blangkejeren Gayo Lues," Jurnal Intelektualita Prodi MPI 11, no. 2 (2022): 5, <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/intel/article/view/17183/7826>.

mampu membekali siswi dengan pemahaman dasar yang dibutuhkan dalam retorika tiga bahasa, sekaligus menumbuhkan kepercayaan diri serta kesiapan dalam menghadapi tahap praktik berikutnya.

b) Pembinaan melalui pendekatan partisipatif

Pembinaan melalui pendekatan partisipatif menjadi langkah lanjutan setelah pemberian materi dasar. Dalam pendekatan ini, pembina membentuk kelompok kecil biasanya terdiri dari dua orang per bangku untuk menyusun naskah pidato secara berpasangan. Kegiatan ini dirancang bukan hanya untuk melatih kerja sama, tetapi juga untuk menggali dan mengembangkan bakat berbahasa siswi secara lebih aktif.

Melalui diskusi dan penyusunan naskah, siswi mulai menunjukkan bakat yang berbeda-beda. Ada yang unggul dalam memilih diksi dalam Bahasa Inggris, ada pula yang cepat menangkap struktur kalimat dalam Bahasa Arab, serta ada yang mulai berani memimpin latihan kelompok kecil. Proses ini memberi ruang pada siswi untuk mengekspresikan kemampuan mereka sesuai bakat yang dimiliki, baik dari aspek kebahasaan maupun keberanian berbicara.

Hal ini sejalan dengan Pernyataan Teori Mangunhardjana dalam M Fadlillah di mana dalam pendekatan Partisipatif ini peserta didik dimanfaatkan, sehingga lebih ke situasi belajar bersama.<sup>128</sup>

---

<sup>128</sup> M.fadlillah, "Manajemen Pendidikan di sekolah" (Jakarta:Kencana,2023),99.

Selain itu Temuan ini Sejalan dengan Teori W.B. Michael, yang menyatakan bahwa bakat adalah kemampuan atau potensi yang dimiliki seseorang dan dapat berkembang melalui pengalaman atau pembelajaran. Bakat berkaitan dengan peluang seseorang untuk menguasai pola perilaku tertentu dalam aspek kehidupan tertentu.<sup>129</sup>

Dengan demikian, pembinaan partisipatif dalam ekstrakurikuler Retorika Tiga Bahasa di MTs Annuriyyag Rambipuji Jember tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis siswi dalam menulis dan berbicara, tetapi juga menjadi sarana penting dalam mengembangkan bakat berbahasa mereka secara nyata dan berkelanjutan.

#### c) Pembinaan melalui pendekatan eksperiensial

Pembinaan melalui pendekatan eksperiensial dalam ekstrakurikuler Retorika Tiga Bahasa di MTs Annuriyah Rambipuji Jember dilaksanakan dengan memberi kesempatan kepada siswi untuk tampil langsung di depan umum melalui kegiatan-kegiatan resmi seperti Muhadharah akhir tahun dan lomba di luar sekolah.

Pendekatan ini terbukti efektif dalam mengembangkan bakat siswi, karena mereka dapat menunjukkan secara langsung kemampuan berbahasa, cara berbicara yang meyakinkan, serta kepercayaan diri saat tampil. Pengalaman tampil di depan audiens

---

<sup>129</sup> Umi Musya'adah, "Bakat Anak Dalam Perspektik Psikologi," *Jurnal Keislaman* 4, no. 2 (2021): 3–4, <https://doi.org/10.54298/jk.v4i2.3333>.

menjadi sarana untuk memperkuat hasil latihan dan pembinaan yang telah dilakukan selama kegiatan ekstrakurikuler. Dari kegiatan ini pula, pembina dan pihak madrasah dapat mengamati bakat siswi secara nyata baik dalam hal kelancaran berbahasa, pemilihan diksi, penguasaan materi, maupun ekspresi saat berbicara.

Hal ini sejalan dengan Teori Mangunhardjana dalam M Fadlillah yang menyatakan bahwa dalam pendekatan eksperiensial ini menempatkan peserta didik langsung terlibat di dalam pembinaan. Hal ini disebut sebagai belajar yang sejati, karena pengalaman pribadi dan langsung terlibat dalam situasi tersebut.<sup>130</sup>

Selain itu temuan ini sejalan dengan teori Munandar yang menyatakan bahwa bakat adalah kemampuan bawaan sebagai potensi yang masih perlu dikembangkan dan dilatih agar dapat terwujud. Seorang yang berbakat mampu memberi prestasi yang tinggi atas kemampuan dan potensi yang dimiliki.<sup>131</sup>

Dengan demikian, pembinaan melalui pendekatan eksperiensial dalam ekstrakurikuler Retorika Tiga Bahasa di MTs Annuriyah Rambipuji Jember menjadi salah satu strategi yang efektif dalam mengembangkan bakat siswi. Melalui pengalaman tampil secara langsung di hadapan publik, potensi berbahasa dan keberanian siswi dapat terlihat lebih jelas. Pendekatan ini juga memberi ruang

---

<sup>130</sup> M.fadlillah, "Manajemen Pendidikan di sekolah" (Jakarta:Kencana,2023), 99.

<sup>131</sup> na Magdalena, Fitri Ramadanti, and Nurul Rossatia, "Upaya Pengembangan Bakat Atau Kemampuan Siswa Sekolah Dasar Melalui Ekstrakurikuler," *Jurnal Pendidikan Dan Sains* 2, no. 2 (2020): 7, <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>.

nyata bagi siswi untuk mengasah kemampuan, mengekspresikan bakatnya, dan tumbuh menjadi pribadi yang percaya diri dalam bidang retorika tiga bahasa.

### **3. Evaluasi Kesiswaan Dalam Mengembangkan Bakat Siswi Melalui Ekstrakurikuler Retorika Tiga Bahasa Di Madrasah Tsanawiyah Annuriyyah Rambipuji Jember**

Evaluasi dalam kegiatan ekstrakurikuler Retorika Tiga Bahasa di MTs Annuriyyah Rambipuji Jember dilakukan secara terstruktur terhadap dua aspek utama, yaitu evaluasi peserta dan evaluasi program.

#### **a) Evaluasi Peserta Ekstrakurikuler Retotika Tiga Bahasa**

Evaluasi terhadap peserta ekstrakurikuler Retorika Tiga Bahasa di MTs Annuriyyah Rambipuji Jember dilakukan secara langsung oleh pembina setiap kali peserta tampil. Evaluasi ini bersifat formatif, karena diberikan selama proses latihan berlangsung, bukan setelah kegiatan selesai. Setiap peserta yang tampil menerima masukan secara lisan segera setelah penampilannya. Masukan tersebut mencakup berbagai aspek seperti pelafalan, intonasi, kejelasan suara, penggunaan bahasa, ekspresi wajah, serta keberanian dalam berbicara di depan audiens

. Evaluasi ini tidak hanya menjadi alat pembinaan teknis, tetapi juga berfungsi sebagai bagian penting dalam mengembangkan bakat siswi dalam berbicara di depan umum dan menguasai tiga bahasa secara bertahap. Penilaian disampaikan secara langsung di

dalam kelas, biasanya di hadapan peserta lainnya, dengan gaya yang membimbing dan tidak menekan. Pembina mengawali dengan memberikan apresiasi terhadap hal-hal yang sudah dikuasai, lalu menyampaikan saran perbaikan dengan cara yang positif dan mudah dipahami. Gaya komunikasi yang digunakan membuat siswi merasa dihargai dan dibimbing, bukan dihakimi. Bahkan untuk siswi yang belum berani tampil, pembina tetap memberi motivasi dan semangat agar mereka terdorong untuk mencoba di kesempatan selanjutnya. Dengan demikian, evaluasi ini tidak hanya menyentuh kemampuan teknis, tetapi juga mendorong kesiapan mental dan membentuk kepercayaan diri peserta, yang semuanya menjadi bagian dari proses pengembangan bakat secara menyeluruh.

Hal ini sejalan dengan teori Arikunto yang menyatakan bahwa evaluasi formatif dilakukan selama proses belajar untuk mengumpulkan informasi tentang kemampuan dan perkembangan siswa. Tujuannya adalah untuk memberikan masukan kepada guru dan siswa, agar proses yang sedang berlangsung bisa diperbaiki. Melalui evaluasi ini, guru dapat mengetahui bagian yang belum dikuasai, memahami kelebihan dan kekurangan siswa, serta menentukan bantuan yang tepat agar tujuan belajar dapat tercapai dengan lebih baik.<sup>132</sup>

---

<sup>132</sup> Titin Sunaryati et al., "Analisis Komprehensif Terhadap Jenis-Jenis Evaluasi Pembelajaran Sekolah Dasar : Tinjauan Literatur," *Journal Of Social Science Research Volume 4*, no. 4 (2024): 5, <https://j-innovative.org/index.php/Innovative%0AAalisis>.

Dan sejalan dengan pendapat jahari dalam jurnal hasnadi yang menyatakan bahwa evaluasi adalah kegiatan mengumpulkan informasi secara teratur dari proses pembelajaran untuk melihat perubahan pada diri siswa serta pengaruhnya terhadap kehidupan mereka.<sup>133</sup>

Selain itu, temuan ini juga sejalan dengan pandangan Michael A. Covington yang menyatakan bahwa evaluasi merupakan bagian penting dalam pengelolaan peserta didik. Evaluasi tidak hanya bertujuan melihat capaian akhir, tetapi juga memahami keseluruhan proses yang telah dijalani oleh siswa. Dengan adanya evaluasi langsung dan berkelanjutan, siswa dapat mengenali kelebihan dan kekurangannya, lalu melakukan penyesuaian strategi dalam latihan selanjutnya.<sup>134</sup>

Dengan demikian, evaluasi peserta dalam kegiatan ekstrakurikuler Retorika Tiga Bahasa di MTs Annuriyah Rambipuji Jember menjadi bagian penting dari proses pembinaan, karena membantu siswi menyadari perkembangan bakatnya secara langsung dan bertahap, serta membentuk pola latihan yang lebih terarah

---

<sup>133</sup> Hasnadi Hasnadi, "Manajemen Peserta Didik Pada Satuan Pendidikan," *Manajemen Pendidikan* 17, no. 2 (2022): 6, <https://doi.org/10.23917/jmp.v17i2.20240>.

<sup>134</sup> Siti Nurhasanah, "Manajemen Pendidikan pendekatan teoritis dan praktis" (Tangerang: Media Edu Pustaka, 2024), 158.

b) Evaluasi Program Ekstrakurikuler Retorika Tiga Bahasa

Evaluasi terhadap program ekstrakurikuler Retorika Tiga Bahasa di MTs Annuriyah Rambipuji Jember dilaksanakan setiap akhir semester melalui rapat internal yang dihadiri oleh Kepala Madrasah, Waka Kesiswaan, Waka Kurikulum, dan pembina. Dalam rapat tersebut, pembina menyampaikan catatan perkembangan peserta selama proses latihan, seperti siapa yang aktif, siapa yang mulai menunjukkan kemajuan, serta tantangan-tantangan yang muncul di lapangan.

Evaluasi program ekstrakurikuler retorika tiga bahasa di MTs Annuriyyah Rambipuji Jember menggunakan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product), di mana madrasah tidak hanya melihat keberjalanan kegiatan secara umum, tetapi juga meninjau kembali latar belakang tujuan program (context), kesiapan pelaksanaan dan dukungan sarana (input), kelancaran proses latihan dan pembinaan (process), serta hasil-hasil yang tampak dari keterlibatan peserta, seperti keberanian tampil dan peningkatan kemampuan berbicara (product).

Evaluasi ini tidak hanya menjadi ruang refleksi bersama, tetapi juga digunakan sebagai dasar bagi madrasah untuk menyusun langkah-langkah perbaikan di semester berikutnya. Dengan adanya evaluasi ini, kegiatan Retorika Tiga Bahasa tetap dapat dijalankan secara berkelanjutan dan menjadi wadah bagi siswi untuk terus

mengembangkan bakat berbicaranya dalam tiga bahasa secara bertahap sesuai dengan perkembangan yang mereka alami.

Hal ini sejalan dengan pendapat Suharsimi Arikunto yang menyatakan bahwa model evaluasi CIPP merupakan salah satu model yang sering digunakan dalam menilai program secara menyeluruh. Model yang dikembangkan oleh Stufflebeam ini mencakup empat komponen utama, yaitu evaluasi konteks untuk memahami latar belakang dan kebutuhan program, evaluasi input untuk menilai kesiapan sumber daya dan perencanaan, evaluasi proses untuk memantau jalannya kegiatan, serta evaluasi produk untuk menilai pencapaian tujuan dan hasil akhir program.<sup>135</sup>

Selain itu temuan ini sejalan dengan pendapat Jahari dalam jurnal Hasnadi, yang menyatakan bahwa evaluasi berfungsi sebagai alat untuk melihat efektivitas program dan menjadi bahan masukan dalam perbaikan perencanaan dan pelaksanaan kegiatan di masa mendatang.<sup>136</sup>

Dengan demikian, evaluasi program ekstrakurikuler Retorika Tiga Bahasa di MTs Annuriyah Rambipuji Jember merupakan bagian penting dari manajemen kesiswaan untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan yang dilakukan benar-benar

---

<sup>135</sup> Alzet Rama et al., "Konsep Model Evaluasi Context, Input, Process Dan Product (CIPP) Di Sekolah Menengah Kejuruan," *Jurnal Riset Tindakan Indonesia* 8, no. 1 (2023): 3, <https://doi.org/10.29210/30032976000>.

<sup>136</sup> Hasnadi Hasnadi, "Manajemen Peserta Didik Pada Satuan Pendidikan," *Manajemen Pendidikan* 17, no. 2 (2022): 6, <https://doi.org/10.23917/jmp.v17i2.20240>.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan terkait manajemen Kesiswaan dalam mengembangkan bakat siswi melalui ekstrakurikuler retorika tiga bahasa di Madrasah Tsanawiyah Annuriyah Rambipuji Jember, sebagaimana telah diuraikan diatas sesuai dengan fokus penelitian maka penulis menyimpulkan hal-hal berikut:

- 1 Perencanaan dalam mengembangkan bakat siswi melalui ekstrakurikuler Retorika Tiga Bahasa di MTs Annuriyah Rambipuji Jember dilakukan melalui empat tahapan, yaitu rekrutmen, seleksi, orientasi, dan penempatan. Keempat tahapan ini dilaksanakan secara berurutan dan saling mendukung, dimulai dari promosi kegiatan saat MATSAMA, pengisian formulir dan wawancara oleh wali kelas untuk menelusuri bakat awal yang dimiliki, penyampaian informasi melalui orientasi, hingga penempatan peserta ke dalam kelompok khusus yang terpisah dari ekstrakurikuler lain.
- 2 Pembinaan dalam mengembangkan bakat siswi melalui ekstrakurikuler Retorika Tiga Bahasa di MTs Annuriyah Rambipuji Jember dilakukan melalui tiga pendekatan, yaitu pembinaan melalui pendekatan informatif, partisipatif, dan eksperiensial. Ketiga pendekatan ini diterapkan secara berkesinambungan, mulai dari pemberian materi dasar, pelibatan aktif dalam diskusi dan latihan kelompok, hingga pemberian pengalaman tampil langsung di depan umum.

- 3 Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler Retorika Tiga Bahasa dilakukan dalam dua bentuk. Pertama, evaluasi peserta yang menggunakan jenis evaluasi formatif, yaitu dilakukan secara langsung oleh pembina saat siswi tampil dalam latihan maupun kegiatan resmi. Kedua, evaluasi program yang dilaksanakan setiap akhir semester dan menggunakan model evaluasi CIPP, untuk melihat kembali tujuan, kesiapan, proses, dan hasil kegiatan.

## **B. Saran**

1. Bagi Pembina Ekstrakurikuler Retorika Tiga Bahasa

Pembina diharapkan terus meningkatkan metode pembinaan yang kreatif dan variatif agar mampu menumbuhkan minat dan semangat siswi dalam mengikuti kegiatan. Selain itu, pembina juga disarankan memberikan evaluasi yang konstruktif dan berkelanjutan, tidak hanya saat penampilan saja, tetapi juga selama proses latihan. Pembina juga dapat menjalin komunikasi yang lebih intensif dengan wali kelas maupun orang tua untuk mendorong keaktifan siswi serta memastikan perkembangan kemampuan bahasa mereka terpantau dengan baik.

2. Bagi Waka Kesiswaan MTs Annuriyah Rambipuji Jember

Waka Kesiswaan disarankan untuk terus memperkuat koordinasi dengan pembina ekstrakurikuler guna memastikan program Retorika Tiga Bahasa berjalan sesuai tujuan. Selain itu, perlu adanya pemantauan dan pendampingan secara berkala terhadap kegiatan, serta memberikan dukungan administratif maupun moral agar pembinaan bakat siswi dapat terlaksana secara optimal. Pengembangan sistem pencatatan kehadiran dan

evaluasi juga perlu ditingkatkan agar data perkembangan siswa lebih akurat dan terukur.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan dari sisi cakupan lokasi dan pendekatan yang digunakan. Oleh karena itu, disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan studi perbandingan antara beberapa madrasah atau sekolah lain yang memiliki program ekstrakurikuler sejenis, sehingga diperoleh pemahaman yang lebih luas mengenai praktik manajemen kesiswaan. Selain itu, penggunaan metode campuran (kualitatif dan kuantitatif) juga direkomendasikan guna memperoleh data yang lebih mendalam sekaligus terukur, khususnya dalam menilai efektivitas program dan dampaknya terhadap pengembangan bakat siswa secara komprehensif

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, Dira. “Pengembangan Talenta Santri Di Dayah TGK. Chiek Oemar Diyan Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler.” Skripsi UIN Bandar Aceh, 2022.
- Ahmad Fauzi, Dianita Nur Auliiya Abdul Haris. “Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi Peserta Didik Di MAN 1 Jombang.” *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2022): 3. <https://doi.org/10.21608/pshj.2022.250026>.
- Ahmad, Hasnawati. “Analisis Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di MA Nurul Huda Sungai Luar” Yang Mencakup Kesenjangan Analisis Dan Teori Relevan.” *Jurnal Edukasi* 12, no. 1 (2024): 7. <https://doi.org/https://doi.org/10.61672/judek.v12i2.2838>.
- Ahmad Ridhoni Idham Halid, Bashori. “Telaah Penelitian Terdahulu: Membangun Landasan Dan Mengungkap Kebaruan Penelitian (2020),” n.d., 2.
- Andriani, Rima. “Implementasi Pembelajaran Bilingual Dalam Skill Bahasa Peserta Didik Di SDI Kreatif The Naff Mojoroto Kediri.” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 3, no. 1 (2025): 5–9. <https://doi.org/https://doi.org/10.59841/intellektika.v3i1.2170>.
- Annisa, Marcella Nurul, Dinie Anggraeni Dewi, and Yayang Furi Furnamasari. “Peran Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Karakter Kewarganegaraan Siswa Di Sekolah” 5 (2021): 7286–91. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/download/2141/1879/4248>.
- Ariani, Risky. ““ Manajemen Kesiswaan Dalam Pengembangan Bakat Siswa Melalui Program Ekstrakurikuler Di Sma Negeri 1 Sambit Ponorogo ’ (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2021), 77-116,” n.d.
- Enjelina, Ade Akhmad Saputra. Septi Ayu. “Manajemen Kesiswaan Pada Sekolah Dasar Negeri 02 Rantau Alai Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan.” *Jurnal Pendidikan Dan Pelatihan* 8, no. 2 (2024): 2. <https://doi.org/http://doi.org/10.37730/edutraind.v8i2.354>.
- Fadli, Muhammad Rijal. “Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif.” *Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 21, no. 1 (2021): 4. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>.
- Fajar Choirul Ummah. “Manajemen Kesiswaan Dalam Pengembangan Bakat Dan Minat Siswa Melalui Program Ekstrakurikuler Di MAN 3 Madiun (Skripsi, IAIN Ponororo, 2021), 63-93,” n.d.
- Firdaus, Hermawan. “Manajemen Kesiswaan Di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Karanglewas Purbalingga.” *Risalah Islam Berkemajuan Dalam Dakwah Dan Pendidikan* 2, no. 2 (2023): 11. <https://proceedings.ums.ac.id/lppik/article/view/3934>.

- Habsy, Bakhrudin All, Intan Anggraheni Zahrin Prasetyo, and Fitri Ayu Nabila. "Konsep Potensi Dan Ciri-Ciri Anak Berbakat Dalam Pendidikan Serta Layanan Pendidikan Anak Berbakat." *Tsaqofah* 4, no. 1 (2023): 241–62. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i1.2165>.
- Hajar, Siti, Agus Tinus, and Budiono Budiono. "Pembinaan Kesiswaan Untuk Penumbuhan Dan Penguatan Karakter Kepemimpinan Melalui Kegiatan Osis." *Jurnal Civic Hukum* 4, no. 1 (2019): 4. <https://doi.org/10.22219/jch.v4i1.9889>.
- Hariato, Putra, M, A, Manurizal, L. "Implementasi Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Sikap Disiplin Siswa Di Smp Negeri 1 Tambusai Utara" 3, no. 1 (2022): 3–4.
- Hasanah, Hafidah Ilmi, Imang Maulana, and Muhammad N Abdurrazaq. "Gambaran Praktik Public Speaking Santri Madrasah Aliyah Ma'had Al-Zaytun Tahun 2024." *Jurnal Dakwah Dan Sosial Humaniora* 6, no. 2 (2025): 5. <https://doi.org/https://doi.org/10.59059/tabsyir.v6i2.2077>.
- Hasnadi, Hasnadi. "Manajemen Peserta Didik Pada Satuan Pendidikan." *Manajemen Pendidikan* 17, no. 2 (2022): 6. <https://doi.org/10.23917/jmp.v17i2.20240>.
- Husnullail, M., Risnita, M. Syahrani Jailani, and Asbui. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Riset Lmiah." *Journal Genta Mulia* 15, no. 9 (2024): 5–6.
- Intan Oktaviani Agustina, Juliantika Juliantika, Selly Ade Saputri, and Syahla Rizkia Putri N. "Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Pembinaan Dan Pengembangan Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia* 1, no. 4 (2023): 3. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v1i4.2001>.
- Kaharuddin. "Kualitatif: Ciri Dan Karakter Sebagai Metodologi Kaharuddin." *Jurnal Pendidikan Dan Sosiologi* 9, no. 1 (2021): 5.
- M, Muli Prima Aldi. "Manajemen Kesiswaan Di Lembaga Pendidikan Pada Tingkat Madrasah." *Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran* 18, no. 1 (2023): 6–7. <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs%0AMANAJEMEN>.
- Magdalena, Ina, Fitri Ramadanti, and Nurul Rossatia. "Upaya Pengembangan Bakat Atau Kemampuan Siswa Sekolah Dasar Melalui Ekstrakurikuler." *Jurnal Pendidikan Dan Sains* 2, no. 2 (2020): 7. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>.
- Malahati, Fildza, Anelda Ultavia B, Putri Jannati, Qathrunnada Qathrunnada, and Shaleh Shaleh. "Kualitatif: Memahami Karakteristik Penelitian Sebagai Metodologi." *Jurnal Pendidikan Dasar* 11, no. 2 (2023): 5. <https://doi.org/10.46368/jpd.v11i2.902>.
- Mardhiah, Ainul, and Maera Julike. "Strategi Guru Kelas Dalam Pengembangan

- Bakat Minat Peserta Didik Di MIN 2 Ujung Baro Blangkejeren Gayo Lues.” *Jurnal Intelektualita Prodi MPI* 11, no. 2 (2022): 5. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/intel/article/view/17183/7826>.
- Marpaung, Dian Pratiwi Br., Nurroyian, Hasbih Sholeh Suryadi, Lucky Tirta Ardiansyah, and Muhammad Iqbal. “Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Pengembangan Keterampilan Sosial Siswa.” *Indo-MathEdu Intellectuals Journal* 5, no. 3 (2024): 14. <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i3.1365>.
- Munib, Munib, Ismail Ismail, and Mohammad Solehodin. “Manajemen Kesiswaan Dalam Mengembangkan Bakat Dan Minat Peserta Didik.” *Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 1, no. 1 (2021): 28. <https://jurnal.alhamidiyah.ac.id/index.php/Millennial/article/download/86/102>.
- Musya’adah, Umi. “Bakat Anak Dalam Perspektik Psikologi.” *Jurnal Keislaman* 4, no. 2 (2021): 3–4. <https://doi.org/10.54298/jk.v4i2.3333>.
- Nur Ittihadatul Ummah and Devi Dewi Hajar , “Manajemen Ekstrakurikuler Komputer Dalam Meningkatkan Keterampilan Siswa Di Sekolah Dasar Negeri Karangrejo 03,” *Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan* 3, no. 1 (2025): 3. <https://doi.org/10.55606/lencana.v3i1.4560>
- Pratama, Rizkiana, Epon Nur’aeni L, and Resa Respati. “Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Seni Musik.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 8, no. 5–6 (2021): 1037–44. <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v8i4.41900>.
- Putri, Mutia, M. Giatman, and Ernawati Ernawati. “Manajemen Kesiswaan Terhadap Hasil Belajar.” *Jurnal Riset Tindakan Indonesia* 6, no. 2 (2021): 120. <https://doi.org/10.29210/3003907000>.
- Ratnasari, Nunik Desi. “Manajemen Kesiswaan Dalam Pengembangan Kompetensi Non Akademik Siswa (Studi Kasus Di Sman Pilangkenceng) ( Skripsi, IAIN Ponorogo, 2023), 48-60,” n.d.
- Riayatul Husnan, Badrus Sholeh “Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kualitas Beragama Siswa MTs Unggulan Nuris Jember,” *JIEMAN: Journal of Islamic Educational Management* 2, no. 1 (2020): 3, <https://doi.org/10.35719/jieman.v2i1.22>.
- Rijal, Syamsul. *Retorika: Teori Dan Praktik Keterampilan Berbicara (Samarinda:Mulawarman University Press 2022)*, n.d.
- Riski, Yunia Tiara, and Ganes Gunansyah , Muhammad Nur Huda, Budi Purwoko. “Landasan Filosofis Bimbingan Keterampilan Berbahasa Indonesia Pada Siswa Sekolah Indonesia Davao Filipina.” *Algazali* 7, no. 1 (2024): 6.
- Rodliyah St, ”Manajemen Pendidikan” (Jember:IAIN Jember Press, 2015) 74

- Santoso, Erfan Dwi, Rizki Amalia Sholihah, and Yafita Arfina Mu'ti. "Strategi Ekstrakurikuler Muadharah Dalam Melatih Kemampuan Public Speaking Siswa Mi." *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran* 6, no. 1 (2021): 1–11. [https://www.researchgate.net/publication/357457108\\_Strategi\\_Ekstrakurikuler\\_Muadharah\\_dalam\\_Melatih\\_Kemampuan\\_Public\\_Speaking\\_Siswa\\_Mi](https://www.researchgate.net/publication/357457108_Strategi_Ekstrakurikuler_Muadharah_dalam_Melatih_Kemampuan_Public_Speaking_Siswa_Mi).
- Sholehah, Aat Maratun, and Khamim Zarkasih Putro. "Anak Berbakat (Jenius Atau Gifted Children)." *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2022): 10. <https://doi.org/10.35473/ijec.v4i1.996>.
- Sholekhudin. "Pengembangan Manajemen Kesiswaan Bidang Ekstrakurikuler Di SMK Budi Tresna Muhammadiyah Cirebon" 06, no. 02 (2024): 4–5.
- Sifa Aliya Naflah, Muhammad Fadhli. "Pengaruh Manajemen Kesiswaan Terhadap Disiplin Belajar Siswa Di Yayasan Zia Salsabila." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 07, no. 02 (2024): 3. <https://doi.org/10.30868/im.v7i02.6802>.
- Sindi Apriliyanti, Maya Dewi Kurnia, Jaja Jaja, and Cahyo Hasanudin. "Meningkatkan Kreativitas Siswa SMP Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Mind Mapping." *Jurnal Pendidikan Dan Sastra Inggris* 2, no. 3 (2022): 09–15. <https://doi.org/10.55606/jupensi.v2i3.645>.
- Sofyan Tsauri, Bidayatul Hidayah, and Abd Muhith, "Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember" 13, no. 4 (2024): 6, <https://jurnaldidaktika.org/contents/article/view/1523/724>.
- Syubhan Akib, Arsenius Wisnu Aji Patria Perkasa. "Peran Komunikasi Dalam Dunia Pendidikan." *Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 4 (2022): 10.
- Winda Kustiawan, Erwan Efendi, Wahyudi. "Retorika Sebagai Budaya Seni Bertutur Kata Dalam Masyarakat." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, no. 5 (2023): 4.
- Winoto Suhadi "Manajemen Berbasis Sekolah Konsep dan Aplikasi dalam Aktivitas Manajerial di Sekolah atau Madrasah" (Yogyakarta: Lkis, 2020) 5
- Winoto Suhadi "Dasar Dasar Manajemen Pendidikan" (Yogyakarta: Bildung 2020) 31
- Yanto, Murni. *Manajemen Pendidikan: Implementasi Fungsi Manajemen Dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan*. Eureka Media Aksara, 2023.
- Yusuf Hidajaya. Ali Akbar Rambe .Inom Nasution. "Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Minat Bakat Siswa," *Rayah Al-Islam* 8, no. 3 (2024): 8, <https://doi.org/10.37274/rais.v8i3.1009>.

## Lampiran 1

## Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Manajemen Kesiswaan dalam mengembangkan bakat siswi melalui ekstrakurikuler retorika tiga Bahasa di Madrasah Stanawiyah Annuriyah Rambipuji Jember	Manajemen Kesiswaan	1. Perencanaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Rekrutmen peserta ekstrakurikuler retorika tiga bahasa</li> <li>➤ Seleksi peserta ekstrakurikuler retorika tiga bahasa</li> <li>➤ Orientasi peserta ekstrakurikuler retorika tiga bahasa</li> <li>➤ Penempata peserta ekstrakurikuler retorika tiga bahasa</li> </ul>	<b>Data Primer</b> -Kepala Madrasah - Waka Kesiswaa - Waka Kurikulum - Guru Koordinator Ekstrakurikuler Retorika Tiga Bahasa -Siswi yang Aktif mengikuti ekstrakurikuler	1. Pendekatan penelitian: Kualitatif 2. Jenis penelitian deskriptif 3. Teknik Pengumpulan data: Wawancara Observasi Dokumentasi 4. Analisis data: Analisis Instrutif model	1. Bagaimana Perencanaan Kesiswaan dalam mengembangkan bakat siswi melalui ekstrakurikuler retorika tiga Bahasa di Madrasah Tsanawiyah Annuriyah Rambipuji Jember 2. Bagaimana Pembinaan Kesiswaan dalam mengembangkan bakat siswi melalui ekstrakurikuler retorika tiga Bahasa di Madrasah Tsanawiyah Annuriyah Rambipuji Jember 3. Bagaimana Evaluasi Kesiswaan dalam mengembangkan bakat siswi melalui ekstrakurikuler retorika tiga Bahasa di Madrasah Tsanawiyah Annuriyah Rambipuji Jember

		2. Pembinaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Pembinaan melalui Pendekatan Informatif</li> <li>➤ Pembinaan melalui Pendekatan Partisipatif</li> <li>➤ Pembinaan melalui Pendekatan Eksperiensial</li> <li>➤ Evaluasi Peserta ekstrakurikuler retorika tiga bahasa</li> </ul>	retorika tiga bahasa	miles, Huberman dan saldana	
		3. Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Evaluasi program</li> </ul>	<p><b>Data Sekunder</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Wawancara</li> <li>- Observasi</li> <li>- dokumentasi</li> </ul>		

## Lampiran 2

### INSTRUMEN WAWANCARA

Topik	Manajemen Kesiswaan Dalam Mengembangkan Bakat Siswi Melalui Ekstrakurikuler Retorika Tiga Bahasa
Informan	Umi Hanik, S.H. , Sohibil Qirom, S.Pd.I, Miftahul Khoiroh,S.Pd.I
Jabatan	Kepala Madrasah, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan
Tanggal	16,23 April 2025

1. Bagaimana Proses Perekrutan peserta ekstrakurikuler retorika tiga bahasa?  
 ”Proses rekrutmen peserta ekstrakurikuler Retorika Tiga Bahasa di MTs Annuriyah Rambipuji Jember dilakukan secara resmi melalui kegiatan Masa Ta’aruf Siswa Madrasah (MATSAMA). Dalam momen tersebut memang sengaja menampilkan beberapa siswi yang telah mahir dalam kegiatan Retorika Tiga Bahasa untuk memperagakan kemampuan berpidato dalam tiga bahasa secara bergantian, yaitu Bahasa Indonesia, Bahasa Arab, dan Bahasa Inggris. Penampilan ini dirancang bukan hanya sebagai hiburan atau pengisi acara, melainkan sebagai bentuk promosi langsung agar peserta didik baru dapat menyaksikan secara nyata bentuk kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Tujuannya agar peserta didik baru bisa melihat langsung bentuk kegiatan dan tertarik untuk ikut. Setelah itu, kami umumkan juga bahwa pendaftaran dilakukan secara manual melalui wali kelas masing-masing. Kami batasi jumlah pesertanya maksimal 25 anak agar kegiatan bisa berjalan dengan efektif dan pembinaannya terpantau dengan baik”
2. Bagaimana proses seleksi peserta ekstrakurikuler retorika tiga bahasa?  
 ”Setelah formulir diisi, anak-anak di wawancarai oleh wali kelas masing masing . Karena wali kelas paling mengenal keseharian anak, mereka bisa melihat apakah anak memang benar-benar punya kemauan untuk mengikuti kegiatan yang dipilih. Bukan hanya karena ikut-ikutan teman atau sekadar coba-coba. Kalau anak masih bingung, wali kelas biasanya memberi saran agar mereka memilih kegiatan yang sesuai dan bisa dijalani dengan serius. Tujuannya agar kegiatan ini benar-benar jadi wadah pengembangan diri, bukan beban”
3. Bagaimana Orientasi dilaksanakan  
 ”Biasanya setelah pendaftaran selesai, anak-anak yang baru dikumpulkan terlebih dahulu di ruang kelas. Di situ, mereka dikenalkan secara langsung oleh pembina ekstrakurikuler Retorika Tiga Bahasa. Pembina memberikan penjelasan tentang apa saja yang akan dipelajari dalam kegiatan ini, bagaimana

proses pelaksanaannya, dan apa tujuan yang ingin dicapai. Semua dijelaskan dengan cara yang mudah dipahami agar peserta baru siap secara mental dan tidak merasa asing saat mengikuti kegiatan ke depannya”

4. Apa Manfaat orientasi bagi peserta ekstrakurikuler retorika tiga bahasa?  
”Orientasi ini memang penting untuk membangun pemahaman awal siswi terhadap kegiatan ekstrakurikuler yang mereka ikuti. Biasanya dilakukan di kelas dan dipandu langsung oleh pembina masing-masing. Dalam orientasi itu, dijelaskan seperti apa bentuk kegiatan Retorika Tiga Bahasa, kapan jadwal latihannya, dan apa target yang ingin dicapai. Jadi, sebelum mereka benar-benar aktif, mereka sudah tahu arah kegiatannya”
5. Bagaimana Sistem Penempatan peserta ekstrakurikuler retorika tiga bahasa?  
”Ekstrakurikuler Retorika Tiga Bahasa kami jadikan dalam satu kelompok kelas tersendiri. Artinya, siswi-siswi yang mengikuti kegiatan ini tidak digabung dengan peserta dari ekstrakurikuler lain. Hal ini kami lakukan agar proses pelatihan bisa berjalan lebih fokus, karena materi yang disampaikan memang berbeda dan membutuhkan pendekatan khusus. Di madrasah kami, setiap jenis ekstrakurikuler memang sudah memiliki kelompok atau kelas masing-masing. Dengan sistem pengelompokan seperti ini, kegiatan bisa lebih terarah dan pembina juga lebih mudah dalam membimbing siswi sesuai dengan karakteristik kegiatan masing-masing, termasuk dalam Retorika Tiga Bahasa ini yang memiliki keunikan pada latihan berbahasa Arab, Inggris, dan Indonesia secara terpadu.”

Topik	Manajemen Kesiswaan Dalam Mengembangkan Bakat Siswi Melalui Ekstrakurikuler Retorika Tiga Bahasa
Informan	Miftahul Khoiroh,S.Pd.I , Sri Wahyuni, S.Pd.
Jabatan	Waka Kesiswaan, Pembina ekstrakurikuler retorika tiga bahasa
Tanggal	17,24 April 2025

1. Apa yang di sampaikan pembina di awal latihan?  
”Dalam setiap pertemuan ekstrakurikuler Retorika Tiga Bahasa, saya menggunakan pendekatan informatif sebagai langkah awal dalam pembinaan. Mereka tidak langsung disuruh tampil, karena tanpa pemahaman teori yang cukup, mereka bisa kebingungan atau bahkan kehilangan kepercayaan diri. Biasanya saya mulai dengan menjelaskan struktur materi, seperti bagian-bagian pidato, pembukaan, isi, dan penutup kemudian saya berikan contoh kalimat dalam tiga bahasa: Indonesia, Arab, dan Inggris.”

2. Apakah peserta diajak aktif dalam latihan?

"Kami dorong pembina menciptakan suasana pembinaan yang aktif dan melibatkan siswi secara langsung. Tidak cukup hanya paham teori, mereka harus dilatih untuk berbicara, berdiskusi, dan menyusun naskah sendiri. Dari situ, bakat mereka terlihat baik dalam penguasaan bahasa Arab, Inggris, maupun Indonesia, serta keberanian untuk tampil. Tujuan kami memang bukan sekadar mengajar, tapi membina dengan memberi ruang partisipasi agar bakat siswi tumbuh dari dirinya sendiri"

3. Apakah peserta di beri pengalaman nyata?

"Kami memang ingin agar siswi tidak hanya belajar teori, tapi benar-benar mengalami sendiri bagaimana rasanya tampil di depan umum. Karena dari pengalaman itulah bakat mereka bisa muncul. Kegiatan seperti muhadharah di akhir tahun atau lomba-lomba pidato sangat kami dukung, karena itu bagian dari pembinaan. Di situ terlihat siapa yang punya kemampuan bahasa, siapa yang percaya diri, dan siapa yang butuh pendampingan lebih lanjut. Semua itu menjadi bagian penting dalam proses membina bakat mereka."

Topik	Manajemen Kesiswaan Dalam Mengembangkan Bakat Siswi Melalui Ekstrakurikuler Retorika Tiga Bahasa
Informan	Umi Hanik, S.H , Miftahul Khoiroh,S.Pd.I , Sri Wahyuni, S.Pd.
Jabatan	Kepala Madrasah, Waka Kesiswaan, Pembina ekstrakurikuler retorika tiga bahasa
Tanggal	16,17,24 April 2025

1. Bagaimana Evaluasi di lakukan terhadap peserta?

"Evaluasi yang dilakukan dalam kegiatan ini itu sifatnya formatif. Jadi bukan menunggu sampai akhir, tapi dilakukan langsung saat latihan. Biasanya anak-anak itu setiap latihan ada evaluasi langsung dari pembina. Kalau mereka belum berani tampil, kita berikan motivasi dulu agar mereka merasa nyaman. Tapi kalau sudah bisa tampil, pembina langsung menilai, mulai dari cara mereka menyampaikan, keberanian, sampai penggunaan bahasa. Nanti dinilai juga apa saja kekuatannya, apa yang perlu ditingkatkan. Dari situ mereka terus berkembang dan makin percaya diri"

2. Bagaimana Evaluasi Program dilakukan?

"Evaluasi program itu kami lakukan di akhir semester, biasanya dalam rapat bersama kepala madrasah, waka kesiswaan, waka kurikulum dan pembina ekstrakurikuler. Kami mulai dengan meninjau kembali apakah kegiatan ini masih berjalan sesuai dengan tujuan awalnya. Maksudnya, kami melihat

apakah ekstrakurikuler ini benar-benar membantu dalam mengembangkan bakat berbicara siswi dalam tiga bahasa. Apakah mereka makin percaya diri, lebih lancar berbicara di depan umum, dan juga aktif mengikuti latihan. Lalu kami lihat juga dari sisi pelaksanaan apakah sarana dan jadwal latihan masih mendukung, atau perlu ada penyesuaian. Pembina biasanya menyampaikan catatan-catatan dari proses latihan, termasuk siapa yang aktif, siapa yang mulai mengalami kemajuan, dan bagaimana respons siswi selama kegiatan. Kadang ada semester di mana anak-anak tampak bersemangat, tapi ada juga saat mereka mulai jenuh atau tidak percaya diri. Semua itu kami diskusikan bersama agar kegiatan ini tidak hanya sekadar dijalankan, tapi benar-benar terasa manfaatnya untuk mengembangkan bakat siswi”

Topik	Manajemen Kesiswaan Dalam Mengembangkan Bakat Siswi Melalui Ekstrakurikuler Retorika Tiga Bahasa
Informan	Azkamia Wafrotal, Alfianatul Hasanah Azzahro
Jabatan	Siswi Ekstrakurikuler retorika tiga bahasa
Tanggal	30 April, 1 Mei 2025

1. Bagaimana pembinaan yang Anda jalani selama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini?  
 “Kalau cuma dijelaskan doang, kadang belum tentu langsung paham. Apalagi kalau cuma dengerin aja, suka bingung gimana cara prakteknya. Tapi pas disuruh bikin teks bareng teman dan langsung nyoba tampil, jadi lebih ngerti dan mulai berani. Awalnya gugup banget, takut salah ngomong, apalagi pakai tiga bahasa gitu bahasa Arab, Inggris, dan Indonesia. Tapi lama-lama malah jadi senang karena ternyata bisa. Saya jadi tahu kalau saya lebih lancar pakai Bahasa Inggris, dan teman saya kuatnya di Bahasa Arab. Dari situ kami bisa saling bantu, saling koreksi juga. Jadi belajarnya nggak sendiri, tapi rame-rame dan saling dukung. Latihannya jadi seru dan bikin makin percaya diri”
2. Apa manfaat yang Anda rasakan dari mengikuti kegiatan ini?  
 ”Awalnya saya takut buat tampil, soalnya belum tahu cara ngomong yang bagus. Saya nggak ngerti gimana mulai pidato, apalagi pakai tiga bahasa. Tapi setelah dijelaskan dulu sama Bu Guru tentang struktur pidato dan dikasih contoh-contohnya dalam Bahasa Indonesia, Arab, dan Inggris, saya jadi lebih ngerti dan mulai berani. Penjelasannya pelan-pelan, dijelaskan bagian pembukaan, isi, sama penutupnya, terus gimana kalimatnya bisa disesuaikan dalam tiga bahasa. Saya jadi punya gambaran. Jadi pas praktik, saya udah nggak gugup banget karena udah tahu harus ngomong apa dan gimana urutannya”



## Lampiran 3


 PEDOMAN WAWANCARA

Judul	Variabel	Sub-Variabel	Indikator	Informasi yang di harapkan/ dituju	Pertanyaan	Keterangan
Manajemen Kesiswaan dalam mengembangkan bakat siswi melalui ekstrakurikuler retorika tiga bahasa di Madrasah Tsanawiyah Annuriyah Rambipuji Jember	Manajemen Kesiswaan	<b>a. Perencanaan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Rekrutmen Peserta ekstrakurikuler retorika tiga bahasa</li> <li>➤ Seleksi Peserta ekstrakurikuler retorika tiga bahasa</li> <li>➤ Orientasi Peserta ekstrakurikuler retorika tiga bahasa</li> <li>➤ Penempatan Peserta ekstrakurikuler retorika tiga bahasa</li> <li>➤ Pembinaan</li> </ul>	a. Mengetahui proses dan strategi perekrutan peserta ekstrakurikuler b. Mengetahui kriteria dan cara seleksi peserta ekstrakurikuler c. Memahami bentuk pengenalan program kepada peserta baru d. Mengetahui cara penempatan peserta sesuai kemampuan awal	1. Bagaimana proses rekrutmen dan seleksi peserta ekstrakurikuler retorika tiga bahasa dilakukan?  2. Apakah ada orientasi khusus untuk peserta baru?  3. Bagaimana proses penempatan peserta sesuai dengan kemampuan mereka?	(di isi wawancara langsung/ tidak langsung dan menggunakan media apa, misal; teks tertulis, whatsapp, voice note dll)

		<p>melalui Pendekatan Informatif</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Pembinaan melalui Pendekatan Partisipatif</li> <li>➤ Pembinaan melalui Pendekatan Eksperiential</li> </ul> <p><b>b. Pembinaan</b></p>	<p>melalui Pendekatan Informatif</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Pembinaan melalui Pendekatan Partisipatif</li> <li>➤ Pembinaan melalui Pendekatan Eksperiential</li> </ul> <p>➤ Evaluasi peserta ekstrakurikuler retorika tiga bahasa</p> <p>➤ Evaluasi program</p>	<p><b>a.</b> Mengetahui bentuk pembinaan</p> <p><b>b.</b> Mengetahui sejauh mana peserta dilibatkan aktif</p> <p><b>c.</b> mengetahui bentuk pengalaman langsung yang di berikan kepada peserta</p> <p><b>a.</b> Mengetahui cara pembina menilai perkembangan individu peserta</p> <p><b>b.</b> Mengetahui bentuk evaluasi program</p>	<p>1. Bagaimana cara pembinaan dalam pendekatan informatif?</p> <p>2. bagaimana dalam pembinaan dalam pendekatan partisipatif?</p> <p>3. Bagaimana dalam pembinaan dalam pendekatan eksperiential?</p> <p>1. Bagaimana proses evaluasi kemampuan peserta setelah</p>	
--	--	---	---	--	--	--

		<b>c. Evaluasi</b>		oleh pembina dan pimpinan madrasah	mengikuti ekstrakurikuler?  2. Bagaimana evaluasi terhadap keberhasilan program ekstrakurikuler secara keseluruhan?	
--	--	--------------------	--	------------------------------------	---	--

## Lampiran 4



Judul	Variabel	Sub-Variabel	Indikator	Obyek/ Kegiatan/ Program yang diamati	Catatan Observasi
Manajemen Kesiswaan dalam mengembangkan bakat siswi melalui ekstrakurikuler retorika tiga Bahasa di Madrasah Stanawiyah Annuriyah Rambipuji Jember	Manajemen kesiswaan	a. Perencanaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Rekrutmen peserta ekstrakurikuler retorika tiga bahasa</li> <li>➤ Seleksi peserta ekstrakurikuler retorika tiga bahasa</li> <li>➤ Orientasi peserta ekstrakurikuler retorika tigabahasa</li> <li>➤ Penempatan peserta ekstrakurikuler retorika tiga bahasa</li> <li>➤ Pembinaan melalui pendekatan informatif</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengamatan tentang Perencanaan Kesiswaan dalam mengembangkan bakat siswi melalui ekstrakurikuler retorika tiga Bahasa di Madrasah Tsanawiyah Annuriyah Rambipuji Jember</li> <li>2. Pengamatan tentang Pembinaan Kesiswaan dalam mengembangkan bakat siswi melalui ekstrakurikuler retorika tiga Bahasa di Madrasah Tsanawiyah Annuriyah Rambipuji Jember</li> <li>3. Pengamatan tentang Evaluasi Kesiswaan dalam mengembangkan bakat siswi melalui ekstrakurikuler retorika tiga Bahasa di Madrasah</li> </ol>	



## Lampiran 5

## PEDOMAN DOKUMENTASI

Judul	Variabel	Sub-Variabel	Indikator	Nama Dokumen	Status Dokumen		Link Dokumen/ Di lampiran berapa dan halamannya	Bentuk Dokumen (Print-out/ PDF/ Scan/ Foto/ Ms. Word, Excel etc.)
					Ada	Tidak ada		
Manajemen Kesiswaan dalam mengembangkan bakat siswi melalui ekstrakurikuler retorika tiga Bahasa di Madrasah Stanawiyah Annuriyah Rambipuji Jember	Manajemen Kesiswaan	a. Perencanaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Rekrutmen Peserta ekstrakurikuler retorika tiga bahasa</li> <li>➤ Seleksi Peserta ekstrakurikuler retorika tiga bahasa</li> <li>➤ Orientasi Peserta ekstrakurikuler retorika tigabahasa</li> <li>➤ Penempatan Peseta ekstrakurikuler retorika tiga bhasa</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Profil sekolah</li> <li>2. dokumen visi dan misi sekolah</li> <li>3. dokumentasi pelaksanaan ekstrakurikuler retorika tiga bahasa</li> <li>4. dokumentasi perencanaan eksrakurikuler</li> <li>5. dokumentasi evaluasi ekstrakurikuler</li> </ol>	<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>			

Judul	Variabel	Sub-Variabel	Indikator	Nama Dokumen	Status Dokumen		Link Dokumen/ Di lampiran berapa dan halamannya	Bentuk Dokumen (Print-out/ PDF/ Scan/ Foto/ Ms. Word, Excel etc.)
					Ada	Tidak ada		
		b Pembinaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Pembinaan melalui Pendekatan Informatif</li> <li>➤ Pembinaan melalui Pendekatan Partisipatif</li> <li>➤ Pembinaan melalui Pendekatan Eksperiensial</li>   <li>➤ Evaluasi peserta ekstrakurikuler retorika tiga bahasa</li> </ul>		✓			

Judul	Variabel	Sub-Variabel	Indikator	Nama Dokumen	Status Dokumen		Link Dokumen/ Di lampiran berapa dan halamannya	Bentuk Dokumen (Print-out/ PDF/ Scan/ Foto/ Ms. Word, Excel etc.)
					Ada	Tidak ada		
		c. Evaluasi	➤ Evaluasi program					

## Lampiran 6

## SURAT IZIN PENELITIAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136  
 Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

Nomor : B-11165/In.20/3.a/PP.009/04/2025

Sifat : Biasa

Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth. Kepala MTS Annuriyah Rambipuji Jember  
 Jl. Darmawangsa No.142, Kaliwining, Kec. Rambipuji, Kabupaten Jember, Jawa Timur

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 212101030049  
 Nama : LUSI AGUSTUTI HANDANI  
 Semester : Semester delapan  
 Program Studi : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Manajemen Kesiswaan dalam Mengembangkan Bakat Siswi Melalui Ekstrakurikuler Retorika Tiga Bahasa di Madrasah Tsanawiyah Annuriyah Rambipuji Jember" selama 30 ( tiga puluh ) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Kepala MTS Annuriyah Rambipuji Jember

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 10 April 2025

Dekan,  
 Dekan Bidang Akademik,



KHOTIBUL UMAM

## Lampiran 7

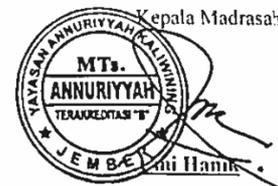
## JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN  
DI MADRASAH TSANAWIYAH ANNURIYYAH RAMBIPUJI JEMBER

No	Tanggal	Kegiatan	Informan	Tandatangan
1	10 April 2025	Penyerahan Surat izin penelitian di MTs Annuriyyah Rambipuji Jember	Sohibul Qirom S.Pd.I	
2	13 April 2025	Obsevasi kegiatan ekstrakurikuler retorika tiga bahasa dan Pengambilan dokumentasi	Sri Wahyuni S.Pd.	
3	16 April 2025	Wawancara Kepala Madrasah	Umi Hanik S.H	
4	17 April 2025	Wawancara Waka Kesiswaan	Miftahul Khoiroh S.Pd.I	
5	20 April 2025	Obsevasi kegiatan ekstrakurikuler retorika tiga bahasa dan pengambilan dokumentasi	Sri Wahyuni S.Pd.	
6	23 April 2025	Wawancara Waka Kurikulum	Sohibul Qirom S.Pd.I	
7	24 April 2025	Wawancara Pembina Ekstrakurikuler Retorika Tiga Bahasa	Sri Wahyuni S.Pd.	
8	27 April 2025	Obsevasi kegiatan ekstrakurikuler retorika tiga bahasa dan pengambilan dokumentasi	Sri Wahyuni S.Pd.	
9	30 April 2025	Wawancara Siswi berprestasi ekstrakurikuler retorika tiga bahasa	Azkania Wafrotal	
10	1 Mei 2025	Wawancara Siswi berprestasi ekstrakurikuler retorika tiga bahasa	Alfianatul Hasanah Azzahro	
11	8 mei 2025	Melengkapi kebutuhn dokumen untuk kelengkapan data penelitian	Miftahul Khoiroh S.Pd.I.	
12	10 mei 2025	Mengurus surat selesai penelitian	Sohibul Qirom S.Pd.I	

Jember, 10 Mei 2025

Kepala Madrasah



**Lampiran 8****PERNYATAAN KE ASLIAN TULISAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lusi Agustuti handani  
Nim : 212101030049  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur pejiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan paksaan dari siapapun.

Jember, 22 Mei 2025

Saya yang menyatakan,



**Lusi Agustuti Handani**  
**NIM. 212101030049**

## Lampiran 9

## SURAT SELESAI PENELITIAN



**YAYASAN ANNURIYYAH KALIWINING  
MADRASAH TSANAWIYAH ANNURIYYAH**  
NPSN : 20581550 NSM : 121235090105  
Alamat : Jl. Darmawangsa No.142, Kallwining, Rambipuji, Jember  
Kode Pos : 68152 Telepon : 081234844430  
Website: mtssannuriyyah.sch.id Email : [mts.annuriyyah@gmail.com](mailto:mts.annuriyyah@gmail.com)

---

**SURAT KETERANGAN MELAKUKAN PENELITIAN**

Nomor: 59/MTs.13.32.557/PP.00.5/05/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Umi Hanik
NUPTK	: 9455746648300043
Pangkat/Gol.	: Penata/IIIc
Jabatan	: Kepala Madrasah
Unit Kerja	: MTs Annuriyyah

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama	: Lusi Agustuti Handani
NIM.	: 212101030049
Fakultas	: Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Prodi	: Manajemen Pendidikan Islam
Perguruan Tinggi	: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Manajemen Kesiswaan Dalam Mengembangkan Bakat Siswi Melalui Ekstrakurikuler Retorika Tiga Bahasa di Madrasah Tsanawiyah Annuriyyah Rambipuji Jember”**

Demikian surat ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.

Jember, 10 Mei 2025  
Kepala Madrasah



**Lampiran 10****Dokumentasi Kegiatan Wawancara**

Wawancara Kepala MTs Annuriyah Rambipuji Jember



Wawancara Waka Kesiswaan MTs Annuriyah Rambipuji Jember



Wawancara Waka Kesiswaan MTs Annuriyah Rambipuji Jember



Wawancara Pembina Ekstrakurikuler Retorika Tiga Bahasa MTs Annuriyah Rambipuji Jember



Wawancara Siswi Berprestasi Ekstrakurikuler Retorika Tiga Bahasa  
MTs Annuriyah Rambipuji Jember



Wawancara Siswi Berprestasi Ekstrakurikuler Retorika Tiga Bahasa  
MTs Annuriyah Rambipuji Jember

**Lampiran 11****Dokumentasi Kegiatan Penelitian**

Pembinaan Ekstrakurikuler Retorika Tiga Bahasa



Peserta ekstrakurikuler retorika tiga Bahasa dalam mengikuti lomba pidato bahasa arab



Salah satu pencapai juara dan prestasi siswi  
ekstrakurikuler retorika tiga bahasa

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## Lampiran 12

### BIODATA PENULIS



#### 1. Identitas Diri

Nama	: Lusi Agustuti Handani
Nim	: 212101030049
Tempat, Tanggal Lahir	: Jember, 01 agustus 2002
Alamat	: Jln. Nogosari RT 005 RW 015 Curah Suko Kaliwining Rambipuji Jember
Email	: <a href="mailto:Lusiagustutihandani@gmail.com">Lusiagustutihandani@gmail.com</a>
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi	: Manajemen Pendidikan Islam

#### 2. Riwayat Pendidikan

Tk Kartini	: 2007-2009
SDN Kaliwining 03	: 2009-2015
MTS Bustanul Ulum Bangsalsari	: 2015-2018
SMK Full Day Bustanul Ulum	: 2018-2021